

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)	10 Nov 2004	Distribusi HMETD	30 Nov 2004
Tanggal Efektif	10 Nov 2004	Tanggal Pencatatan HMETD di Bursa	1 Des 2004
Tanggal Terakhir Perdagangan Saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) di:		Periode Perdagangan HMETD	1 - 15 Des 2004
• Pasar Reguler dan Negosiasi	24 Nov 2004	Periode Pelaksanaan HMETD	1 - 16 Des 2004
• Pasar Tunai	29 Nov 2004	Tanggal Terakhir Pembayaran Pemesanan Saham Tambahan	17 Des 2004
Tanggal Mulai Perdagangan Saham Tanpa HMETD di:		Tanggal Penjatahan	20 Des 2004
• Pasar Reguler dan Negosiasi	25 Nov 2004	Periode Distribusi Saham Hasil Pelaksanaan HMETD secara Elektronik	3 - 20 Des 2004
• Pasar Tunai	30 Nov 2004	Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan Saham Tambahan yang Tidak Memperoleh Penjatahan	22 Des 2004
Tanggal Pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham yang Berhak atas HMETD (Record Date)	29 Nov 2004		

BAPEPAM TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI, SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk. BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA KETERANGAN, DATA ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.



PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk

BIDANG USAHA

Menyelenggarakan usaha-usaha diantaranya perkebunan karet dan kelapa sawit serta pabrik pengolahan karet dan kelapa sawit

Kantor Pusat

Kisaran 21202, Kab. Asahan,
Sumatera Utara, Indonesia
Telp: (62-623) 41434
Faksimili: (62-623) 41066
e-mail: kisaran@bakriesumatera.com
Website: <http://www.bakriesumatera.com>

Kantor Perwakilan

Wisma Bakrie, Lt 1
Jln. H.R Rasuna Said Kav.B-1
Jakarta 12920, Indonesia
Telp: (62-21) 252 1288
Faksimili: (62-21) 252 1252
e-mail: jakarta@bakriesumatera.com

PENAWARAN UMUM TERBATAS I KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM PERSEROAN DALAM RANGKA PENERBITAN HMETD

Sejumlah 1.087.800.000 (satu miliar delapan puluh tujuh juta delapan ratus ribu) Saham dengan Nilai Nominal Rp 100,- (seratus Rupiah) setiap saham yang ditawarkan dengan harga Rp 200,- (dua ratus Rupiah) setiap saham sehingga seluruhnya berjumlah Rp 217.560.000.000,- (dua ratus tujuh belas miliar lima ratus enam puluh juta Rupiah) yang berasal dari saham portepel dan akan dicatatkan di PT Bursa Efek Jakarta dan PT Bursa Efek Surabaya. Setiap Pemegang Saham yang memiliki 8 (delapan) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 29 November 2004 pukul 16.00 WIB mempunyai 7 (tujuh) HMETD untuk membeli 7 (tujuh) saham baru yang ditawarkan dengan Harga Penawaran Rp 200,- (dua ratus Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD.

Jika saham-saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas I ini tidak seluruhnya diambil atau dibeli oleh Pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada Pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD, secara proporsional berdasarkan hak yang dilaksanakan.

Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang ditawarkan, maka sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Akta Perjanjian Pembelian Sisa Saham PUT I PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. No. 7 tanggal 2 November 2004, yang dibuat di hadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, Amerasia International Ltd. telah sepakat untuk mengambil bagian seluruh sisa saham yang tidak diambil bagian oleh para pemegang saham pada harga yang sama dengan harga PUT I PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk., yaitu sebesar Rp 200,- (dua ratus Rupiah).

Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (selanjutnya disebut "HMETD") dapat diperdagangkan di PT Bursa Efek Jakarta dan PT Bursa Efek Surabaya serta di luar Bursa mulai tanggal 1 Desember 2004 sampai dengan tanggal 15 Desember 2004.

Dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut menjadi milik Perseroan dan akan dijual oleh Perseroan serta hasil penjualannya dimasukkan ke rekening Perseroan.

PENAWARAN UMUM TERBATAS I MENJADI EFEKTIF SETELAH DISETUJUI OLEH RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA PERSEROAN. DALAM HAL RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA TIDAK MENYETUJUI PENERBITAN HMETD, MAKA SEGALA KEGIATAN-KEGIATAN YANG AKAN DILAKSANAKAN OLEH PERSEROAN DALAM RANGKA PENERBITAN HMETD SESUAI DENGAN JADUAL TERSEBUT DI ATAS DIANGGAP TIDAK PERNAH ADA.

RISIKO UTAMA YANG MUNGKIN DIHADAPI OLEH PERSEROAN ADALAH RISIKO FLUKTUASI HARGA KOMODITI.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN

Mengingat bahwa jumlah saham yang ditawarkan adalah dalam jumlah sebesar 1.087.800.000 (satu miliar delapan puluh tujuh juta delapan ratus ribu) saham, maka pemegang saham lama yang tidak melaksanakan haknya akan mengalami penurunan persentase kepemilikan (dilusi) dalam jumlah maksimum sebesar 46,67% (empat puluh enam koma enam puluh tujuh persen).

PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SAHAM HASIL PENAWARAN UMUM TERBATAS I INI DALAM BENTUK SURAT KOLEKTIF SAHAM, TETAPI SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN DALAM BENTUK ELEKTRONIK YANG DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA.

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. (selanjutnya dalam Prospektus ini disebut "Perseroan") telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Emisi Efek dengan surat No. 305/BSP-JKT/X/04 sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan HMETD (selanjutnya disebut Penawaran Umum Terbatas I) kepada Ketua BAPEPAM di Jakarta pada tanggal 11 Oktober 2004, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Peraturan No. IX.D.1. Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-26/PM/2003, tanggal 17 Juli 2003 mengenai HMETD dan Peraturan No. IX.D.2 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-08/PM/2000, tanggal 13 Maret 2000 mengenai "Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penerbitan HMETD" yang merupakan pelaksanaan dari Undang-undang Republik Indonesia No. 8/1995 tanggal 10 November 1995 tentang Pasar Modal.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka PUT I ini bertanggung jawab sepenuhnya atas kebenaran semua data, keterangan atau laporan serta kejujuran pendapat yang disajikan dalam Prospektus ini, sesuai dengan bidang tugas masing-masing berdasarkan ketentuan yang berlaku serta kode etik dan norma profesinya.

Sehubungan dengan PUT I ini, semua pihak yang terafiliasi dilarang memberikan penjelasan dan/atau membuat pernyataan apapun mengenai hal-hal yang tidak tercantum dalam Prospektus ini tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Perseroan.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang turut dalam PUT I ini dengan tegas menyatakan tidak terafiliasi dengan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagaimana didefinisikan dalam Undang-undang Pasar Modal.

Perseroan telah mengungkapkan semua informasi yang wajib diketahui oleh publik dan tidak terdapat lagi informasi material yang belum diungkapkan sehingga dapat mengakibatkan informasi yang tercantum dalam Prospektus ini menjadi tidak benar dan atau menyesatkan.

Penawaran Umum Terbatas I ini tidak didaftarkan berdasarkan Undang-undang dan/atau Peraturan lain selain yang berlaku di Indonesia. Barang siapa di luar Indonesia menerima Prospektus ini atau Sertifikat Bukti HMETD, maka dokumen-dokumen tersebut tidak dimaksudkan sebagai penawaran untuk membeli saham atau melaksanakan HMETD, kecuali bila penawaran, pembelian saham maupun pelaksanaan HMETD tersebut tidak bertentangan atau bukan merupakan pelanggaran terhadap Undang-undang dan/atau Peraturan yang berlaku di negara tersebut.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DEFINISI	iii
RINGKASAN	v
I. PENAWARAN UMUM TERBATAS I	1
II. RENCANA PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI HASIL PUT I	4
III. KETERANGAN TENTANG AKUISISI SAHAM	5
1. Umum	5
2. Latar Belakang dan Alasan Akuisisi	5
3. Hasil Penilaian Perusahaan yang diakuisisi	6
4. Informasi Mengenai Penjual	6
5. Pihak-pihak yang Ditunjuk Perseroan	8
6. Pendapat dari Konsultan Independen	8
7. Dampak Keuangan dari Akuisisi Saham	8
8. Struktur Saham Perusahaan yang Diambil Alih	9
9. Manfaat Dilakukannya Transaksi Akuisisi	10
10. Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa	11
11. Pernyataan Komisaris dan Direksi	12
12. Ketentuan-Ketentuan yang harus Dipenuhi atas Pelaksanaan Transaksi Akuisisi Ini	12
IV. PERNYATAAN HUTANG	13
V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN	17
1. Umum	17
2. Keuangan	18
3. Pemasaran	23
4. Prospek Usaha	25
VI. RISIKO USAHA	26
VII. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN INDEPENDEN	28
VIII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN	29
1. Riwayat Singkat	29
2. Perkembangan Kepemilikan Saham Perseroan	30
3. Keterangan Singkat mengenai Pemegang Saham Berbentuk Badan Hukum yang Memiliki 5% atau Lebih Saham Perseroan	33
4. Pengurusan dan Pengawasan	34
5. Sumber Daya Manusia (SDM)	37
6. Sarana dan Prasarana	38
7. Keterangan tentang Anak Perusahaan dan Afiliasi	39
8. Hubungan Kepemilikan, Pengurusan dan Pengawasan Perseroan dan Pemegang Saham Berbentuk Badan Hukum	44
9. Ikatan dan Kontijensi	45
10. Transaksi dengan Pihak yang Memiliki Hubungan Istimewa	47

11.	Perkara yang sedang Dihadapi Perseroan	48
IX.	KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN	49
1.	Umum	49
2.	Kegiatan Usaha	50
3.	Proses Produksi	54
4.	Prospek Usaha	61
5.	Strategi Usaha	63
X.	KETERANGAN TENTANG PERUSAHAAN YANG AKAN DIAMBIL ALIH SAHAMNYA	65
1.	PT Agro Mitra Madani (AMM)	65
2.	PT Huma Indah Mekar (HIM)	70
XI.	IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING	75
XII.	EKUITAS	79
XIII.	KEBIJAKAN DIVIDEN	81
XIV.	PERPAJAKAN	82
XV.	LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL	84
XVI.	PIHAK YANG BERTINDAK SEBAGAI PEMBELI SIAGA	85
XVII.	PERSYARATAN PEMESANAN DAN PEMBELIAN SAHAM	86
XVIII.	KETERANGAN TENTANG HMETD	92
XIX.	PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN SERTIFIKAT BUKTI HMETD	94

DEFINISI

AALI	: PT Astra Agro Lestari Indonesia Tbk.
AGW	: PT Agrowiyana
Akuisisi	: Pengambilalihan saham yang dilakukan dengan cara pembelian langsung dari pemegang saham sesuai dengan ketentuan yang dimaksud di dalam pasal 103 ayat 6 UUPT
Anak Perusahaan	: Perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh Perseroan lebih dari 50% (lima puluh persen)
AML	: PT Asia Makmur Lestari
AMM	: PT Agro Mitra Madani
AMS	: PT Agro Mitra Sawit
BAE	: Biro Administrasi Efek
BAPEPAM	: Badan Pengawas Pasar Modal
BB	: PT Bakrie & Brothers Tbk.
BNC	: PT Bakrie Nusantara Corporation, sekarang PT Bakrie Capitanindo
BNN	: PT Bank Nusa Nasional
BNRI	: Berita Negara Republik Indonesia
BPP	: PT Bakrie Pasaman Plantations
BSR	: <i>Block Skim Rubber</i>
BSP Limited	: Bakrie (BSP) Limited
Bursa	: PT Bursa Efek Jakarta dan PT Bursa Efek Surabaya
CPO	: <i>Crude Palm Oil</i> atau Minyak Sawit Mentah
Daftar Pemegang Saham	: Daftar Pemegang Saham Perseroan, yang dibuat, disusun dan diadministrasikan oleh PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
Danamon	: PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
Dirjen	: Direktorat Jenderal
DSP	: PT Daya Sarana Pratama
FFB	: <i>Fresh Fruits Bunch</i> atau TBS
FPE	: Formulir Pemesanan Efek
FPPS	: Formulir Pemesanan Pembelian Saham
GAPKI	: Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia
GAPKINDO	: Gabungan Pengusaha Karet Indonesia
GB£	: Poundsterling Inggris
Hari Bursa	: Hari dimana Bursa melakukan transaksi perdagangan
HIM	: PT Huma Indah Mekar
HMETD	: Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu
HRI	: PT Hasil Raya Industries
Indonesia	: Republik Indonesia
JAIC	: Japan Asia Investment Co. Ltd.
KV	: PT Kilang Vecolina
KKPA	: Kredit Koperasi Primer untuk Anggota
KUD	: Koperasi Unit Desa
KSEI	: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
Bank Mandiri	: PT Bank Mandiri Tbk (Persero)

Masyarakat	: Pemegang saham Perseroan yang jumlah kepemilikan sahamnya kurang dari 5%
Menteri Kehakiman	: Menteri Kehakiman Republik Indonesia, yang namanya pernah diubah menjadi "Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia", dimana saat ini disebut dengan nama "Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia"
Minyak Sawit	: Produk Kelapa Sawit yang telah diproses ke dalam bentuk minyak
MMR	: PT Mega Marga Raya
MT	: Metrik Ton
NC	: <i>Natural Centrifuge</i>
PA	: PT Patriot Andalas
Perseroan	: PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
PIR	: Perkebunan Inti Rakyat
PK	: <i>Palm Kernel</i>
PKO	: <i>Palm Kernel Oil</i>
PKS	: Pabrik Kelapa Sawit
PT	: Perseroan Terbatas
PUT	: Penawaran Umum Terbatas
RBD	: <i>Refined, Bleached and Deodorized</i>
Rp	: Rupiah
RSS	: <i>Rubber Smoked Sheets</i>
RUPS	: Rapat Umum Pemegang Saham
RUPSLB	: Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa
Saham	: Saham Biasa atas Nama dengan nilai nominal Rp 100,- (seratus Rupiah) per saham yang telah dibayar penuh sebagai modal Perseroan
SBHMETD	: Sertifikat Bukti Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu
SBK	: Sertifikat Bukti Kepemilikan
SG\$	: Dolar Singapura
SIR	: <i>Standard Indonesia Rubber</i>
Sisminbakum	: Sistem Administrasi Badan Hukum
SKS	: Surat Kolektif Saham
Tbk.	: Terbuka
TBM	: Tanaman Belum Menghasilkan
TBN	: Tambahan Berita Negara Republik Indonesia
TBS	: Tandan Buah Segar
TDP	: Tanda Daftar Perusahaan
TKA	: Tenaga Kerja Asing
TM	: Tanaman Menghasilkan yang merupakan tanaman dalam golongan usia menghasilkan
US\$	: Dolar Amerika Serikat
UUPM	: Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal
UUPT	: Undang-undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas
WIB	: Waktu Indonesia Bagian Barat

RINGKASAN

Ringkasan ini memuat fakta-fakta dan pertimbangan penting dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan harus dibaca dalam kaitannya dengan keterangan yang lebih terperinci di dalam prospektus ini. Semua informasi keuangan Perseroan disusun dalam mata uang rupiah dan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Kegiatan Usaha Perseroan

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. (selanjutnya disebut "Perseroan"), didirikan pada tahun 1911 dengan nama "NV Hollandsch Amerikansche Plantage Maatschappij" berdasarkan Akta tanggal 17 Mei 1911 dan disahkan oleh Koninklijke Besluit No. 91 tanggal 14 Juni 1911. Nama Perseroan mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir dengan nama PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Anggaran Dasar Perseroan pertama kali diumumkan dalam *Javasche Courant* No. 14/1941 tanggal 18 Februari 1941 Tambahan No. 101. Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 25 tanggal 14 Juni 1996, dibuat dihadapan Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M., tentang peningkatan modal dasar Perseroan dari Rp 55.000.000.000,- (lima puluh lima miliar Rupiah) (atau sejumlah 55.000.000 saham) menjadi Rp 148.000.000.000,- (seratus empat puluh delapan miliar Rupiah) (atau sejumlah 296.000.000 saham). Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C2-8012.HT.01.04 Th. 96 tanggal 12 Juli 1996, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kabupaten/Kodya Asahan No 001/BH 01.11/IX/1996 tanggal 23 Oktober 1996, serta telah diumumkan dalam BNRI No. 95 tanggal 26 November 1996, TBN No. 9446/1996, Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 1 dibuat dihadapan Agus Madjid, S.H., tanggal 1 Desember 1997, tentang peningkatan modal dasar Perseroan dari Rp 148.000.000.000,- (seratus empat puluh delapan miliar Rupiah) (atau sejumlah 296.000.000 saham) menjadi Rp 414.400.000.000,- (empat ratus empat belas miliar empat ratus juta Rupiah) (atau sejumlah 828.800.000 saham). Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C2-13.408.HT.01.04.Th.97 tanggal 23 Desember 1997 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kabupaten Asahan No. 02/RUB.02.16/IV/98 tanggal 16 April 1998 serta telah diumumkan dalam BNRI No.67 tanggal 21 Agustus 1998, TBN No. 4826. Perubahan selanjutnya atas struktur permodalan Perseroan dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 129 dibuat di hadapan Agus Madjid, S.H., tanggal 30 November 2000, tentang peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 103.600.000.000 (seratus tiga miliar enam ratus juta rupiah) (atau sejumlah 207.200.000 saham) menjadi Rp 124.320.000.000 (seratus dua puluh empat miliar tiga ratus dua puluh juta Rupiah) (atau sejumlah 248.640.000 saham). Perubahan ini telah dilaporkan kepada Menteri Kehakiman dan telah diterima dan dicatat oleh Direktur Jenderal Administrasi Hukum Umum pada tanggal 23 April 2001, sebagaimana ternyata dalam suratnya No. C2-5566 HT.01.04-TH. 2001, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kabupaten Asahan No. 03/RUB.02.16/VII/2001 tanggal 2 Juli 2001. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 129 dibuat dihadapan Agus Madjid, S.H., tanggal 31 Mei 2001 dilakukan kembali perubahan pasal 4 ayat 4 Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan No. IX.D.4. Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-44/PM/1998 tanggal 14 Agustus 1998, tentang Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Perubahan ini dilaporkan dan karenanya diterima dan dicatat tanggal 3 Agustus 2001 oleh Direktorat Jendral Administrasi Hukum Umum dalam suratnya No. C-04869.HT.01.04-TH.2001, dan telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kabupaten Asahan dibawah No.04/RUB.02.16/X/2001 pada tanggal 1 Oktober 2001.

Selanjutnya, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 97 tanggal 18 Oktober 2004, dibuat oleh Aulia Taufani, S.H., pengganti Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, Perseroan kembali mengadakan perubahan anggaran dasarnya. Perubahan yang dilakukan adalah perubahan atas pasal 4 ayat 1 dan 2 sehubungan dengan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dari Rp 500,- (lima ratus Rupiah) menjadi Rp 100,- (seratus Rupiah), serta perubahan pasal 21 ayat 2 khususnya mengenai ketentuan pemanggilan RUPS untuk disesuaikan dengan Peraturan BAPEPAM No.IX.J.1 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-13/PM/1997 tanggal 30 April 1997 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.

Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Kehakiman dan telah diterima dan dicatat oleh Menteri Kehakiman, Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum, sesuai dengan data yang termuat dalam Format Isian Akta Notaris Model III yang tersimpan dalam Database Sisminbakum dan Salinan Akta No.97 tanggal 18 Oktober 2004 yang dibuat dan disampaikan oleh Aulia Taufani, S.H., pengganti Notaris Sutjipto, S.H., beserta dokumen pendukungnya, yang diterima pada tanggal 19 Oktober 2004, penerimaan dan pencatatan mana telah diterima dan dicatat pada tanggal 19 Oktober 2004 dalam Suratnya No. C-26035 HT.01.04.TH.2004. Sedangkan pendaftarannya telah dilakukan ke Kantor Pendaftaran Perusahaan Kabupaten Asahan dibawah No. 04/RUB.02.16/X/2004 pada tanggal 20 Oktober 2004.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, Perseroan bergerak dalam bidang pertanian, perkebunan, industri, perdagangan dan angkutan hasil tanaman dan hasil industri. Pada saat ini Perseroan merupakan perusahaan agribisnis yang terpadu secara vertikal dengan memiliki dan mengoperasikan perkebunan karet dan kelapa sawit dengan hasil produksi CPO beserta turunannya dan berbagai macam produk karet alam.

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2004 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang & Sudarmadji dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Eddy Pianto dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

NERACA KONSOLIDASI

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2004	2003	2002	2001
AKTIVA				
Aktiva Lancar	114.320	102.060	81.884	80.318
Aktiva Tidak Lancar	752.111	742.383	775.433	829.690
Jumlah Aktiva	866.431	844.443	857.317	910.008
KEWAJIBAN				
Kewajiban Lancar	182.254	200.300	211.890	164.093
Kewajiban Tidak Lancar	572.585	545.120	626.473	802.917
Jumlah Kewajiban	754.839	745.420	838.363	967.010
Ekuitas	111.592	99.023	18.954	(57.002)
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	866.431	844.443	857.317	910.008

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2004	2003	2002	2001
	(6 bulan)	(1 tahun)	(1 tahun)	(1 tahun)
Penjualan Bersih	280.368	457.221	357.758	277.535
Beban Pokok Penjualan	185.765	302.047	243.556	191.997
Laba Kotor	94.603	155.174	114.202	85.538
Laba Usaha	70.404	95.004	69.825	50.480
Laba (Rugi) Bersih	12.569	80.069	75.955	(70.543)

Strategi Pemasaran Perseroan

Sasaran pemasaran Perseroan adalah untuk mencapai kepuasan pelanggan, dan mempertahankan mutu produk yang dihasilkan Perseroan.

Sistem pemasaran dilakukan secara langsung ke pelanggan akhir. Selain itu produk Perseroan juga dipasarkan melalui *dealer* internasional seperti Delphi USA dan Hutchinson Europe. *Dealer* utama Perseroan antara lain Alcan (Prancis), Tong Teik (Singapura), dan Centrotrade Deutchland GMBH (Jerman).

Bagian pemasaran Perseroan mengembangkan suatu hubungan yang koordinatif dengan bidang produksi dalam merespon kebutuhan pasar. Dalam hal ini bagian pemasaran akan menampung keluhan atau respon pelanggan berkenaan dengan produk Perseroan ke bagian produksi dan menyampaikannya dalam waktu 48 jam. Data-data ini kemudian akan ditindaklanjuti oleh bagian perencanaan dan produksi sehingga produk Perseroan akan terus mengalami perbaikan sesuai dengan keinginan pelanggan.

Untuk pengadaan bahan baku, Perseroan memperolehnya secara langsung dari perkebunan Perseroan sehingga Perseroan dapat menjamin kualitas produk yang konsisten.

Prospek Usaha

Perseroan memiliki kualitas tanah perkebunan yang tergolong premium dengan ketahanan dan kesuburan yang panjang dan berkelanjutan. Karena itu, dengan tambahan sumber daya manusia yang handal dan teknologi tepat guna, karet yang dihasilkan Perseroan adalah salah satu yang terbaik di Indonesia dan di dunia.

Bila melihat pada sifat produk perkebunan, Perseroan jelas memproduksi komoditi yang memiliki peran sangat penting dan mendasar di industri makanan, otomotif dan kesehatan. Karena itu, kelangsungan dan pertumbuhan permintaan akan secara terus menerus meningkat sejalan dengan pertumbuhan populasi dan perkembangan peradaban manusia.

Selain itu, harga karet maupun minyak sawit mentah (CPO) sejak beberapa tahun terakhir telah berada pada siklus harga dunia yang terendah. Berdasarkan siklus industri dimana Perseroan berkecimpung saat ini, dapat diproyeksikan bahwa pada masa sepuluh tahun ke depan harga kedua komoditi tersebut akan berada pada tren yang meningkat. Hal ini akan menambah kemungkinan peningkatan kinerja Perseroan secara signifikan.

Untuk industri karet, penggunaan karet cenderung terus meningkat karena penggunaannya yang luas. Karet merupakan bahan mentah untuk lebih dari 50.000 jenis produk. Untuk karet alam sendiri, 46% dari total produksi digunakan untuk tujuan produksi ban, sementara yang lain bisa digunakan untuk berbagai kebutuhan seperti produk *foam rubber*, sepatu dan berbagai produk lainnya.

Karet alam bisa saja memiliki keunggulan bersaing dibanding minyak mentah, yang merupakan bahan mentah untuk karet sintetis. Keunggulan persaingan ini bisa dalam bentuk harga yang lebih rendah karena berkurangnya pemasok minyak mentah, juga karena kenaikan harga minyak mentah dunia. Dengan demikian, sejauh industri ban masih berkembang, karet alam masih akan memiliki prospek yang cukup baik.

Produk kelapa sawit dan turunannya diyakini memiliki prospek yang sangat baik di masa datang. Potensi ini akan sangat bergantung pada keragaman penggunaan kelapa sawit. Kelapa sawit sendiri diolah menjadi dua produk inti yaitu CPO dan inti sawit. Untuk CPO, CPO menghasilkan tiga produk turunan yaitu olein yang banyak dikonsumsi untuk minyak goreng dan *salad*, *stearin* yang bisa dipakai untuk pembuatan margarin dan *palm fatty acid distillate* (PFAD) yang digunakan untuk bahan baku pembuatan sabun, *fatty acid* dan berbagai produk lainnya. Sementara itu, inti sawit bisa diolah lebih lanjut menjadi minyak inti sawit yang bisa digunakan untuk pembuatan *shortening*, es krim, *shampoo*, kosmetik dan sebagainya.

Luasnya keragaman penggunaan kelapa sawit ini tentu saja menunjukkan prospek industri kelapa sawit. Sebagai gambaran, tahun 1998, produksi CPO dunia mencapai 16.679.600 (sumber: Dirjen Perkebunan, 2000), lima puluh persen diantaranya dihasilkan oleh Malaysia dan Indonesia. Pada tahun 2005, produksi CPO dunia diperkirakan mencapai 24.243.000 ton, naik 45% dari produksi kelapa sawit pada tahun 1997. Sementara itu, konsumsi CPO dunia tahun 1998 mencapai 17.313.000 ton, sementara untuk tahun 2005, konsumsinya diperkirakan 23.875.000 ton meningkat 38% dari tahun 1998.

Dari sisi total produksi dan konsumsi CPO dunia, terlihat bahwa tingkat konsumsi masih agak lebih rendah dibanding produksi. Hal ini bisa saja disebabkan karena adanya asumsi bahwa konsumsi minyak dunia di negara berkembang seperti Indonesia, Cina dan India masih di bawah standar *Food and Agriculture Organization of the United Nations* (FAO) sebesar 14 kg per kapita per tahun. Tingkat konsumsi di Indonesia sendiri adalah sebesar 10,3 kg per kapita per tahun. Dengan demikian, disamping luasnya keragaman produk, ditambah dengan masih rendahnya konsumsi minyak sawit di Indonesia, masih tersimpan peluang yang cukup besar untuk perkembangan industri kelapa sawit di Indonesia.

PUT I

Direksi atas nama Perseroan, dengan ini melakukan PUT I kepada Para Pemegang Saham dalam Rangka Penerbitan HMETD sejumlah 1.087.800.000,- (satu miliar delapan puluh tujuh juta delapan ratus ribu) saham dengan Nilai Nominal Rp 100,- (seratus Rupiah) setiap saham dengan Harga Penawaran Rp 200,- (dua ratus Rupiah) setiap saham sehingga seluruhnya berjumlah Rp 217.560.000.000,- (dua ratus tujuh belas miliar lima ratus enam puluh juta Rupiah).

Setiap Pemegang Saham yang memiliki 8 (delapan) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 29 November 2004 pukul 16.00 WIB mempunyai 7 (tujuh) HMETD untuk membeli 7 (tujuh) saham baru yang ditawarkan dengan Harga Penawaran Rp 200,- (dua ratus Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD.

Berdasarkan RUPSLB yang diselenggarakan Perseroan pada tanggal 18 Oktober 2004, dimana Perseroan telah memperoleh persetujuan untuk pemecahan nilai nominal saham dengan rasio 1 : 5 (satu saham lama memperoleh lima saham baru), komposisi modal saham dan pemegang saham Perseroan adalah:

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nominal	%
Modal Dasar	4.144.000.000	414.400.000.000	
Modal ditempatkan dan disetor penuh			
– BSP Limited	652.680.000	65.268.000.000	52,50
– The Bank of Bermuda, Ltd, Hongkong Branch	92.057.500	9.205.750.000	7,40
– Masyarakat	498.462.500	49.846.250.000	40,10
Modal ditempatkan dan disetor penuh	1.243.200.000	124.320.000.000	100,00
Jumlah saham dalam portepel	2.900.800.000	290.080.000.000	

Dengan berasumsi bahwa seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT I ini terjual habis, maka struktur permodalan dan pemegang saham Perseroan sesudah PUT I tersaji secara proforma dalam tabel dibawah ini:

Keterangan	Sebelum HMETD I			Setelah HMETD I		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal	%	Jumlah Saham	Jumlah Nominal	%
Modal Dasar	4.144.000.000	414.400.000.000		4.144.000.000	414.400.000.000	
Modal ditempatkan dan disetor penuh						
– BSP Limited	652.680.000	65.268.000.000	52,50	1.223.775.000	122.377.500.000	52,50
– The Bank of Bermuda, Ltd, Hongkong Branch	92.057.500	9.205.750.000	7,40	172.607.812	17.260.781.250	7,40
– Masyarakat	498.462.500	49.846.250.000	40,10	934.617.188	93.461.718.750	40,10
Modal ditempatkan dan disetor penuh	1.243.200.000	124.320.000.000	100,00	2.331.000.000	233.100.000.000	100,00
Jumlah saham dalam portepel	2.900.800.000	290.080.000.000		1.813.000.000	181.300.000.000	

Pemegang HMETD yang tidak menggunakan haknya untuk membeli saham baru dalam rangka PUT I ini, dapat menjual haknya kepada pihak lain dari tanggal 1 Desember 2004 sampai dengan tanggal 15 Desember 2004 melalui Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya serta di luar Bursa, sesuai dengan Peraturan No. IX. D.1 tentang HMETD.

Berdasarkan Surat Pernyataan tanggal 3 November 2004, BSP Limited. sebagai salah satu pemegang saham pengendali Perseroan menyatakan tidak akan mengambil haknya dalam PUT I ini. Sehingga kepemilikan BSP Limited. setelah HMETD I ini nantinya akan menjadi sebesar 28,00% (dua puluh delapan persen).

Jika saham-saham yang ditawarkan dalam PUT I ini tidak seluruhnya diambil atau dibeli oleh Pemegang HMETD, maka sisa saham yang ditawarkan akan dialokasikan kepada Pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya sebagaimana tercantum dalam SBHMETD, secara proposional berdasarkan hak yang dilaksanakan.

Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang ditawarkan, maka sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Akta Perjanjian Pembelian Sisa Saham PUT I Perseroan No. 7 tanggal 2 November 2004, yang dibuat di hadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, Amerasia International Ltd. telah sepakat untuk mengambil bagian seluruh sisa saham yang tidak diambil bagian oleh para pemegang saham pada harga yang sama dengan harga PUT I PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk., yaitu sebesar Rp 200,- (dua ratus Rupiah).

Mengingat bahwa jumlah saham yang ditawarkan adalah sebanyak-banyaknya dalam jumlah sebesar 1.087.800.000 (satu miliar delapan puluh tujuh juta delapan ratus ribu) saham, maka pemegang saham lama yang tidak melaksanakan haknya akan mengalami penurunan persentase kepemilikan (dilusi) dalam jumlah maksimum sebesar 46,67% (empat puluh enam koma enam puluh tujuh persen).

Perseroan tidak bermaksud untuk mengeluarkan atau mencatatkan saham baru atau efek lainnya yang dapat dikonversikan menjadi saham di luar dari yang ditawarkan dalam PUT I ini dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal efektifnya PUT I ini.

Saham yang diterbitkan dalam rangka PUT I ini mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh lainnya.

Penggunaan Dana Dari Hasil PUT I

Dana hasil PUT I ini, setelah dikurangi biaya-biaya emisi, akan dialokasikan sebagai berikut:

1. Sekitar 41,50% (empat puluh satu koma lima puluh persen) akan dipergunakan untuk Akuisisi 100% saham HIM.
2. Sekitar 23,00% (dua puluh tiga persen) akan dipergunakan untuk Akuisisi 85% saham AMM.
3. Sekitar 23,00% (dua puluh tiga persen) akan dipergunakan untuk pengembangan PKS milik Perseroan di Kisaran dengan kapasitas 40-50 ton/jam diatas lahan seluas ± 3 ha. Pembangunan ini direncanakan akan selesai pada tahun 2005.
4. Sekitar 12,50% (dua belas koma lima puluh persen) akan dipergunakan untuk pelunasan sebagian hutang Perseroan kepada Credit Suisse First Boston, Singapura.

Keterangan secara terperinci mengenai Penggunaan Dana Hasil PUT I dapat dilihat di dalam Bab II Prospektus ini.

Tabel Kepemilikan Perseroan dan Anak-anak Perusahaannya

Pemegang Saham	Perusahaan Anak				Perusahaan dibawah kendali Perusahaan Anak
	KV	BPP	AGW	PA	AMM
Perseroan	96,25%	99,76%	99,91%	99,00%	-
KV	-	-	-	-	-
BPP	3,75%	-	0,09%	-	-
AGW	-	0,24%	-	1,00%	15,00%
PA	-	-	-	-	-
AMM	-	-	-	-	-
AMS	-	-	-	-	85,00%
Total	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

Pernyataan Hutang

Sesuai dengan laporan keuangan pada tanggal 30 Juni 2004 yang datanya telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang & Sudarmadji, dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian, Perseroan memiliki jumlah kewajiban sebesar Rp 754,84 miliar, dengan rincian sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	Jumlah
Kewajiban Lancar	
Hutang usaha	
Pihak ketiga	15.944
Pihak hubungan istimewa	180
Hutang lain-lain	
Pihak ketiga	9.251
Pihak hubungan istimewa	12.815
Biaya masih harus dibayar	9.567
Hutang pajak	18.816
Hutang dividen	421
Uang muka penjualan	20.343
Hutang jangka pendek	43.010
Hutang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun:	
Pinjaman jangka panjang	51.274
Hutang sewa guna usaha	633
Jumlah Kewajiban Lancar	182.254
Kewajiban Tidak Lancar	
Hutang hubungan istimewa	39.650
Kewajiban pajak tangguhan	10.518
Hutang jangka panjang – setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:	
Pinjaman jangka panjang	522.257
Hutang sewa guna usaha	160
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	572.585
JUMLAH KEWAJIBAN	754.839

Risiko Usaha

Seperti halnya bidang usaha lainnya, bidang usaha Perseroan juga tidak lepas dari tantangan dan risiko secara makro maupun mikro. Risiko yang diperkirakan dapat mempengaruhi usaha Perseroan secara umum dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Risiko fluktuasi harga komoditi
2. Risiko persaingan usaha
3. Risiko keamanan kebun
4. Risiko iklim
5. Risiko pengadaan bibit unggul
6. Risiko pasokan bahan baku dari pihak ketiga
7. Risiko Pencemaran Lingkungan
8. Risiko Pemogokan Tenaga Kerja
9. Risiko Pencemaran CPO
10. Risiko perubahan dan kebijakan pemerintah
11. Risiko nilai tukar mata uang asing

Kebijakan Dividen

Perseroan merencanakan untuk membagi dividen dalam bentuk tunai kepada seluruh pemegang saham sekurang-kurangnya sekali dalam satu tahun yang dikaitkan dengan kondisi keuangan Perseroan dalam tahun yang bersangkutan tanpa mengurangi hak RUPS untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Mulai tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004, Perseroan merencanakan untuk membayar dividen tunai dari Laba Bersih setelah Pajak dengan kebijakan sebagai berikut:

Laba Bersih Setelah Pajak Penghasilan		Dividen Tunai
Rp 0,- sampai dengan Rp 100.000.000.000,-		10% - 15%
Diatas	Rp 100.000.000.000,-	16% - 20%

I. PENAWARAN UMUM TERBATAS I

Direksi atas nama Perseroan, dengan ini melakukan PUT I Kepada Para Pemegang Saham dalam Rangka Penerbitan HMETD sebanyak-banyaknya 1.087.800.000 (satu miliar delapan puluh tujuh juta delapan ratus ribu) Saham dengan Nilai Nominal Rp 100,- (seratus Rupiah) setiap saham dengan Harga Penawaran Rp 200,- (dua ratus Rupiah) setiap saham sehingga seluruhnya berjumlah Rp 217.560.000.000,- (dua ratus tujuh belas miliar lima ratus enam puluh juta Rupiah).

Setiap Pemegang Saham yang memiliki 8 (delapan) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 29 November 2004 pukul 16.00 WIB mempunyai 7 (tujuh) HMETD untuk membeli 7 (tujuh) saham baru yang ditawarkan dengan Harga Penawaran Rp 200,- (dua ratus Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD.



PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk

BIDANG USAHA

Menyelenggarakan usaha-usaha diantaranya perkebunan karet dan kelapa sawit serta pabrik pengolahan karet dan kelapa sawit

Kantor Pusat

Kisaran 21202, Kab. Asahan,
Sumatera Utara, Indonesia
Telp: (62-623) 41434
Faksimili: (62-623) 41066
e-mail: kisaran@bakriesumatera.com
Website: <http://www.bakriesumatera.com>

Kantor Perwakilan

Wisma Bakrie, Lt 1
Jln. H.R Rasuna Said Kav.B-1
Jakarta 12920, Indonesia
Telp: (62-21) 252 1288
Faksimili: (62-21) 252 1252
e-mail: jakarta@bakriesumatera.com

RISIKO UTAMA YANG MUNGKIN DIHADAPI OLEH PERSEROAN ADALAH RISIKO FLUKTUASI HARGA KOMODITI

Risiko usaha lainnya dapat dilihat dalam Bab VI mengenai "Risiko Usaha" di dalam Prospektus ini

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. (selanjutnya disebut "Perseroan"), didirikan pada tahun 1911 dengan nama "NV Hollandsch Amerikansche Plantage Maatschappij" berdasarkan Akta tanggal 17 Mei 1911 dan disahkan oleh Koninklijke Besluit No. 91 tanggal 14 Juni 1911. Nama Perseroan mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir dengan nama PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Anggaran Dasar Perseroan pertama kali diumumkan dalam *Java'sche Courant* No. 14/1941 tanggal 18 Februari 1941 Tambahan No. 101. Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 25 tanggal 14 Juni 1996, dibuat dihadapan Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M., tentang peningkatan modal dasar Perseroan dari Rp 55.000.000.000,- (lima puluh lima miliar Rupiah) menjadi Rp 148.000.000.000,- (seratus empat puluh delapan miliar Rupiah) (atau sejumlah 296.000.000 saham). Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C2-8012.HT.01.04 Th. 96 tanggal 12 Juli 1996, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kabupaten/Kodya Asahan No 0001/BH 01. 11/IX/1996 tanggal 23 Oktober 1996, serta telah diumumkan dalam BNRI No. 95 tanggal 26 November 1996, TBN No. 9446/1996, Akta

Pernyataan Keputusan Rapat No. 1 dibuat di hadapan Agus Madjid, S.H., tanggal 1 Desember 1997, tentang peningkatan modal dasar Perseroan dari Rp 148.000.000.000,- (seratus empat puluh delapan miliar Rupiah) (atau sejumlah 296.000.000 saham) menjadi Rp 414.400.000.000,- (empat ratus empat belas miliar empat ratus juta Rupiah) (atau sejumlah 828.800.000 saham). Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C2-13.408.HT.01.04.TH.97 tanggal 23 Desember 1997 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kabupaten Asahan No. 02/RUB.02.16/IV/98 tanggal 16 April 1998 dengan TDP No. 02101100042, serta telah diumumkan dalam BNRI No.67 tanggal 21 Agustus 1998, TBN No. 4826. Perubahan terakhir atas struktur permodalan Perseroan dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 129 dibuat di hadapan Agus Madjid, S.H., tanggal 30 November 2000, tentang peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 103.600.000.000 (seratus tiga miliar enam ratus juta rupiah) (atau sejumlah 207.200.000 saham) menjadi Rp 124.320.000.000 (seratus dua puluh empat miliar tiga ratus dua puluh juta Rupiah) (atau sejumlah Rp 248.640.000 saham). Perubahan ini telah dilaporkan kepada Menteri Kehakiman dan telah diterima dan dicatat oleh Direktur Jenderal Administrasi Hukum Umum pada tanggal 23 April 2001, sebagaimana ternyata dalam suratnya No. C2-5566 HT.01.04-TH. 2001, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kabupaten Asahan No. 03/RUB.02.16/II/2001 tanggal 12 Juli 2001 dengan TDP No. 02101100042. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 129 dibuat dihadapan Agus Madjid, S.H., tanggal 31 Mei 2001 dilakukan kembali perubahan pasal 4 ayat 4 Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan No. IX.D.4. Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP 44/PM/1998 tanggal 14 Agustus 1998 tentang Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Perubahan ini dilaporkan dan karenanya diterima dan dicatat tanggal 3 Agustus 2001 oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum dalam suratnya No. C 04869.HT.01.04-TH.2001 dan telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kabupaten Asahan dibawah No.04/RUB.02.16/X/2001 pada tanggal 1 Oktober 2001.

Selanjutnya, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 97 tanggal 18 Oktober 2004, dibuat oleh Aulia Taufani, S.H., pengganti Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, Perseroan kembali mengadakan perubahan anggaran dasarnya. Perubahan yang dilakukan adalah perubahan atas pasal 4 ayat 1 dan 2 sehubungan dengan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dari Rp 500,- (lima ratus Rupiah) menjadi Rp 100,- (seratus Rupiah), serta perubahan pasal 21 ayat 2 khususnya mengenai ketentuan pemanggilan RUPS untuk disesuaikan dengan Peraturan BAPEPAM No.IX.J.1 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-13/PM/1997 tanggal 30 April 1997 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.

Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Kehakiman dan telah diterima dan dicatat oleh Menteri Kehakiman, Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum, sesuai dengan data yang termuat dalam Format Isian Akta Notaris Model III yang tersimpan dalam Database Sisminbakum dan Salinan Akta No.97 tanggal 19 Oktober 2004 yang dibuat dan disampaikan oleh Aulia Taufani, S.H., pengganti Notaris Sutjipto, S.H., beserta dokumen pendukungnya, yang diterima pada tanggal 19 Oktober 2004, penerimaan dan pencatatan mana telah diterima dan dicatat pada tanggal 19 Oktober 2004 dalam Suratnya No. C-26035 HT.01.04.TH.2004. Sedangkan pendaftarannya telah dilakukan ke Kantor Pendaftaran Perusahaan Kabupaten Asahan dibawah No. 04/RUB.02.16/X/2004 pada tanggal 20 Oktober 2004 dengan TDP No.02101100042.

Sebelum PUT I ini, Perseroan telah mencatatkan seluruh saham di PT Bursa Efek Jakarta dan PT Bursa Efek Surabaya yang merupakan seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan dengan rincian pencatatan seperti yang tertera dalam tabel berikut ini:

Keterangan	Tanggal Pencatatan pada Bursa	Jumlah Saham	Akumulasi Jumlah Saham	Akumulasi Jumlah Nominal (Rp)
Penawaran Umum Perdana	6 Maret 1990	11.100.000	11.100.000	11.100.000.000
Company Listing	2 Februari 1996	25.900.000	37.000.000	37.000.000.000
Stock Split (@ Rp 500,- / lembar)	26 Agustus 1996	37.000.000	74.000.000	37.000.000.000
Saham Bonus	16 September 1996	133.200.000	207.200.000	103.600.000.000
Dividen saham	23 Agustus 1999	41.440.000	248.640.000	124.320.000.000
Stock Split (@ Rp 100,- / lembar)	3 November 2004	994.560.000	1.243.200.000	124.320.000.000
Total Saham Yang Telah Dicatatkan		1.243.200.000		

Berdasarkan RUPSLB yang diselenggarakan Perseroan pada tanggal 18 Oktober 2004, dimana Perseroan telah memperoleh persetujuan untuk pemecahan nilai nominal dengan rasio 1 : 5 (satu saham lama memperoleh lima saham baru), komposisi modal saham dan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

II. RENCANA PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI HASIL PUT I

Dana hasil PUT I ini, setelah dikurangi biaya-biaya emisi, akan dialokasikan sebagai berikut:

1. Sekitar 41,50% (empat puluh satu koma lima puluh persen) akan dipergunakan untuk Akuisisi 100% saham HIM.
2. Sekitar 23,00% (dua puluh tiga persen) akan dipergunakan untuk Akuisisi 85% saham AMM.
3. Sekitar 23,00% (dua puluh tiga persen) akan dipergunakan untuk pengembangan PKS milik Perseroan di Kisaran dengan kapasitas 40-50 ton/jam diatas lahan seluas ± 3 ha. Pembangunan ini direncanakan akan selesai pada tahun 2005.
4. Sekitar 12,50% (dua belas koma lima puluh persen) akan dipergunakan untuk pelunasan sebagian hutang Perseroan kepada Credit Suisse First Boston, Singapura.

Credit Suisse First Boston, Singapura merupakan agen perantara dari sindikasi 15 bank dalam dan luar negeri (tidak terafiliasi dengan Perseroan) yang memberikan pinjaman kepada Perseroan pada tanggal 11 Oktober 1996, dengan plafon US\$ 75 juta. Pinjaman tersebut oleh Perseroan pada saat itu digunakan untuk pendanaan kembali hutang Perseroan, investasi pabrik dan perkebunan pada BPP, perkebunan pada AGW dan pabrik pada KV.

Pada tahun 2001, Perseroan melakukan restrukturisasi pinjaman dengan saldo pinjaman menjadi sebesar US\$ 73,6 juta dengan jadwal pembayaran pokok pinjaman sampai dengan tanggal 31 Desember 2006. Adapun bunga pinjaman yang dikenakan adalah sebesar SIBOR +3,5%.

Pada tanggal 30 Juni 2004 saldo pinjaman Perseroan kepada Credit Suisse First Boston, Singapura adalah sebesar US\$ 59.959.996.

Transaksi Akuisisi 85% saham AMM dan 100% saham HIM merupakan transaksi material sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM Nomor IX.E.2 Lampiran keputusan Ketua BAPEPAM Nomor Kep-02/PM/2001 tanggal 20 Februari 2001 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama. Keterangan mengenai transaksi Akuisisi saham serta perusahaan yang akan diakuisisi dapat dilihat pada bab III dan bab X prospektus ini.

Transaksi akuisisi 85% saham AMM dan 100% saham HIM **bukan** merupakan transaksi yang mengandung unsur benturan kepentingan dilihat dari sisi Direksi, Komisaris, atau Pemegang Saham Utama Perseroan, atau Pihak Terafiliasi dari direksi, komisaris, atau pemegang saham utama Perseroan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam No.IX.E.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.Kep.32/PM/2000 tanggal 22 Agustus 2000 tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

Perseroan akan melaporkan realisasi penggunaan dana hasil PUT I ini kepada para pemegang saham Perseroan dalam RUPS Perseroan dan BAPEPAM secara periodik sesuai dengan Peraturan BAPEPAM Nomor X.K.4 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor Kep-81/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 yang diubah dengan Nomor Kep-15/PM/1997 tanggal 30 April 1997 dan terakhir diubah dengan Nomor Kep-27/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.

Apabila Perseroan bermaksud untuk merubah rencana penggunaan dana hasil PUT I ini, maka rencana Perseroan tersebut akan dilaporkan terlebih dahulu kepada Bapepam dengan mengemukakan alasan beserta pertimbangannya dan harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari pemegang saham Perseroan melalui RUPS.

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nominal	%
Modal Dasar	4.144.000.000	414.400.000.000	
Modal ditempatkan dan disetor penuh			
– BSP Limited	652.680.000	65.268.000.000	52,50
– The Bank of Bermuda, Ltd, Hongkong Branch	92.057.500	9.205.750.000	7,40
– Masyarakat	498.462.500	49.846.250.000	40,10
Modal ditempatkan dan disetor penuh	1.243.200.000	124.320.000.000	100,00
Jumlah saham dalam portepel	2.900.800.000	290.080.000.000	

Dengan asumsi seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT I ini terjual habis, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sesudah PUT I tersaji secara proforma dalam tabel dibawah ini:

Keterangan	Sebelum HMETD I			Setelah HMETD I		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal	%	Jumlah Saham	Jumlah Nominal	%
Modal Dasar	4.144.000.000	414.400.000.000		4.144.000.000	414.400.000.000	
Modal ditempatkan dan disetor penuh						
– BSP Limited	652.680.000	65.268.000.000	52,50	1.223.775.000	122.377.500.000	52,50
– The Bank of Bermuda, Ltd, Hongkong Branch	92.057.500	9.205.750.000	7,40	172.607.812	17.260.781.250	7,40
– Masyarakat	498.462.500	49.846.250.000	40,10	934.617.188	93.461.718.750	40,10
Modal ditempatkan dan disetor penuh	1.243.200.000	124.320.000.000	100,00	2.331.000.000	233.100.000.000	100,00
Jumlah saham dalam portepel	2.900.800.000	290.080.000.000		1.813.000.000	181.300.000.000	

Pemegang HMETD yang tidak menggunakan haknya untuk membeli saham baru dalam rangka PUT I ini dapat menjual haknya kepada pihak lain dari tanggal 1 Desember 2004 sampai dengan tanggal 15 Desember 2004 melalui Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya serta di luar Bursa, sesuai dengan Peraturan BAPEPAM No. IX.D.1 tentang HMETD.

Berdasarkan surat pernyataan tanggal 3 November 2004, BSP Limited. sebagai salah satu pemegang saham pengendali Perseroan menyatakan tidak akan mengambil haknya dalam PUT I ini. Sehingga kepemilikan BSP Limited. setelah HMETD I ini nantinya akan menjadi sebesar 28,00% (dua puluh delapan persen).

Jika saham-saham yang ditawarkan dalam PUT I ini tidak seluruhnya diambil atau dibeli oleh Pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada Pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD, secara proporsional berdasarkan hak yang dilaksanakan.

Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang ditawarkan, maka sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Akta Perjanjian Pembelian Sisa Saham PUT I PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. No. 7 tanggal 2 November 2004, yang dibuat di hadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, Amerasia International Ltd. telah sepakat untuk mengambil seluruh sisa saham yang tidak diambil oleh para pemegang saham pada harga yang sama dengan harga PUT I Perseroan, yaitu sebesar Rp 200,- (dua ratus Rupiah) setiap saham.

Mengingat bahwa jumlah saham yang ditawarkan adalah dalam jumlah besar yaitu 1.087.800.000 (satu miliar delapan puluh tujuh juta delapan ratus ribu) saham, maka pemegang saham lama yang tidak melaksanakan haknya akan mengalami penurunan persentase kepemilikan (dilusi) dalam jumlah maksimum sebesar 46,67% (empat puluh enam koma enam puluh tujuh persen)

Perseroan tidak bermaksud untuk mengeluarkan atau mencatatkan saham baru atau efek lainnya yang dapat dikonversikan menjadi saham di luar dari yang ditawarkan dalam PUT I ini dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal efektifnya PUT I ini.

Saham yang diterbitkan dalam rangka PUT I ini mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh lainnya.

III. KETERANGAN TENTANG AKUISISI SAHAM

1. Umum

Perseroan dan AMM telah sepakat dan mengikatkan diri untuk melakukan jual beli atas sejumlah 6.375 (enam ribu tiga ratus tujuh puluh lima) saham milik AMS di dalam AMM, sebagaimana yang dimaksud dalam:

1. Nota Kesepakatan tertanggal 2 Agustus 2004, dibuat di bawah tangan oleh dan antara Perseroan dan AMS; dan
2. Akta Perjanjian Pengikatan Diri untuk Melakukan Jual Beli Saham No. 55, tertanggal 8 Oktober 2004, dibuat dihadapan Aulia Taufani, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta.

Sedangkan mengenai kesepakatan untuk pembelian atas saham milik AML dan Ny. Rr. Susbaningwati di dalam HIM, Perseroan telah membuat dan menandatangani:

1. Nota Kesepakatan tertanggal 2 Agustus 2004, dibuat di bawah tangan oleh dan antara Perseroan dan AML serta Nota Kesepakatan tertanggal 2 Agustus 2004 dibuat di bawah tangan oleh dan antara Perseroan dan Ny. Rr. Susbaningwati;
2. Akta Perjanjian Pengikatan Diri untuk Melakukan Jual Beli Saham No. 56, tertanggal 8 Oktober 2004, dibuat dihadapan Aulia Taufani, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta; serta Akta Perjanjian Pengikatan Diri untuk Melakukan Jual Beli Saham No.57, tertanggal 8 Oktober 2004, dibuat dihadapan Aulia Taufani, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta.

Dengan demikian, Akuisisi atas saham AMM dan HIM yang akan dilakukan Perseroan secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

1. 85% (delapan puluh lima persen) saham AMM dari 7.500 (tujuh ribu lima ratus) saham yang telah dikeluarkan, yaitu sejumlah 6.375 (enam ribu tiga ratus tujuh puluh lima) saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000,- (satu juta Rupiah) per saham dengan nilai Akuisisi sebesar Rp 50.000.000.000,- (lima puluh miliar Rupiah)
2. 100% (seratus persen) saham HIM dari 11.189 (sebelas ribu seratus delapan puluh sembilan) saham sejumlah 11.189 (sebelas ribu seratus delapan puluh sembilan) saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000,- (satu juta Rupiah) per saham dengan nilai Akuisisi sebesar Rp 90.000.000.000,- (sembilan puluh miliar Rupiah).

2. Latar Belakang dan Alasan Akuisisi

Rencana transaksi ini merupakan strategi Perseroan untuk memperkuat kinerja usaha Perseroan dan memberi nilai tambah bagi Perseroan sebagai perusahaan yang terintegrasi dalam hal pengelolaan CPO.

Perseroan bergerak di bidang pertanian, perkebunan, pengolahan, industri perdagangan dan angkutan hasil tanaman dan hasil industri dan mulai berdiri sejak tahun 1911. Dalam perkembangan selanjutnya, Perseroan memiliki misi menjadi perusahaan berbasis agrikultur yang memiliki komitmen untuk memberikan pelanggan produk yang berkualitas tinggi dan jasa yang memuaskan. Saat ini Perseroan berfokus pada usaha perkebunan karet dan kelapa sawit dan masih akan terus mengembangkan produk dari kedua komoditas tersebut.

Sesuai dengan *strategic planning* yang telah dibuat Perseroan, sasaran yang ingin dicapai Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mencari peluang bisnis yang akan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan kemampuan untuk meningkatkan laba Perseroan;
2. Mengembangkan 50.000 ha kebun kelapa sawit dan karet dalam lima tahun yang akan datang;
3. Mengikuti metode manajemen perkebunan termodern;
4. Mengembangkan manajemen yang solid di semua level untuk memenuhi tantangan industri perkebunan yang terus berkembang dan kompetitif; dan
5. Mengambil manfaat dari potensi pasar bisnis karet alam.

Sesuai dengan sasaran-sasaran diatas, khususnya sasaran berupa pengembangan areal perkebunan, Perseroan akan melakukan ekspansi usaha dengan membeli perkebunan serta pabrik pengolahan karet dan pabrik kelapa sawit yang masing-masing adalah HIM dan AMM. Perseroan berencana untuk mengambil alih/Akuisisi saham sebesar 85% kepemilikan saham di AMM dan 100% kepemilikan saham di HIM.

Guna memenuhi ketentuan UUPT, dalam jangka waktu selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah dilakukannya akuisisi HIM, Perseroan akan mengalihkan sebagian saham yang dimilikinya kepada pihak lain, sehingga pemegang saham HIM terdiri dari 2 (dua) pihak. Pengalihan tersebut tidak akan menyebabkan berubahnya pengendalian Perseroan atas HIM dan Perseroan tetap menjadi pemegang saham mayoritas di dalam HIM.

3. Hasil Penilaian Perusahaan yang diakuisisi

Berdasarkan Laporan Penilaian Saham AMM dan Laporan Penilaian Saham HIM pada tanggal 4 Oktober 2004 dengan nomor laporan masing-masing Ref.No. L/X/04/164/AAJB dan Ref. No. L/X/04/165/AAJB, perkiraan nilai wajar saham AMM dan HIM pada tanggal 30 Juni 2004 adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan pendekatan *Discounted Cash Flow* nilai wajar 85% saham AMM diperkirakan berada pada kisaran **Rp 50.798.319.505,-** sampai dengan **Rp 53.339.438.105,-**
- Berdasarkan pendekatan *Discounted Cash Flow* nilai wajar 100% saham HIM diperkirakan berada pada kisaran **Rp 89.607.239.032,-** sampai dengan **Rp 92.559.579.278,-**

4. Informasi Mengenai Penjual

AML

- Keterangan Singkat

AML adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia, berkedudukan di Jakarta berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No.46 tanggal 7 Mei 1999, dibuat di hadapan Dradjat Darmadji, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman berdasarkan Surat Keputusannya No.C-9792 HT.01.01.Th.2001 tanggal 3 Oktober 2001, telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan di bawah No.2089/BH.09.03/IX/2003 tanggal 23 September 2003 dengan TDP N0.090315140725.

Anggaran dasar AML sebagaimana dimaksud dalam Akta No.46 tanggal 7 Mei 1999 di atas telah diubah beberapa kali dan terakhir diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.3 tanggal 29 Juni 2004, dibuat dihadapan Syafrudin, S.H., Notaris di Jakarta, akta telah dilaporkan Menteri Kehakiman sesuai dengan Format Isian Notaris Model III yang tersimpan dalam Database Sisminbakum yang dibuat dan disampaikan Notaris Syafrudin, S.H., Notaris di Jakarta, penerimaan dan pencatatan telah diterima dan dicatat oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Departemen Kehakiman pada tanggal 12 Oktober 2004 sebagaimana ternyata dalam Suratnya No.C-UM.02.01.12489.

AML saat ini beralamat di Menara Gracia Lt. 6, Jl. HR. Rasuna Said Kav.C-17 Jakarta 12940, Indonesia, telepon (62-21) 252 5454, fax. (62-21) 252 5455.

- Maksud dan Tujuan

Berdasarkan ketentuan pasal 3 Akta No.46 tanggal 7 Mei 1999 tersebut di atas, maksud dan tujuan AML ialah perdagangan umum, pemasaran, keagenan, jasa, perindustrian, pemborongan umum, Real Estate, pertambangan, perkebunan, pertanian, kehutanan, peternakan, perikanan, transportasi, percetakan, elektrikal dan mekanikal.

- Struktur Permodalan dan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.3 tanggal 29 Juni 2004 yang dibuat dihadapan Syafrudin, S.H, Notaris di Jakarta, struktur permodalan terakhir AML, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp 100.000,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	305.000	30.500.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
– PT Kencana Untaian Prima	76.240	7.624.000.000	99,99
– PT Intan Suryapratama	10	1.000.000	0,01
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	76.250	7.625.000.000	100,00
Saham dalam Portepel	228.750	22.875.000.000	

- **Pengawasan dan Pengurusan**

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.1 tanggal 24 Desember 2002, dibuat di hadapan Notaris Aslina Perangin-angin, S.H., susunan anggota Direksi dan Komisaris terakhir AML adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris : Raden Roro Susbaningwati

Direksi

Direktur : Antonius Kristiyanto Wahyu Indriya

AMS

- **Keterangan Singkat**

AMS adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia, berkedudukan di Jakarta berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No.1 tanggal 3 Agustus 2000 dibuat dihadapan Notaris Susy Susilowaty, S.H., akta mana telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman berdasarkan Surat Keputusannya No.C-1.575 HT.01.01.TH.2001 tanggal 6 Maret 2001.

Anggaran dasar AMS sebagaimana dimaksud dalam Akta No.1 tanggal 3 Agustus 2000 di atas telah diubah beberapa kali dan terakhir diubah dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.12 tanggal 25 April 2003 dibuat oleh Notaris Nyonya Yurisa Martanti, S.H., akta mana telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman berdasarkan Surat Keputusannya No.C-02465 HT.01.04.TH.2004 tanggal 3 Pebruari 2004.

AMS saat ini beralamat di Wisma Bakrie Jl. HR. Rasuna Said Kav.B-1 Jakarta 12920, Indonesia, telepon (62-21) 525 0212, fax. (62-21) 520 5492.

- **Maksud dan Tujuan**

Berdasarkan ketentuan pasal 3 Akta No.1 tanggal 3 Agustus 2000, maksud dan tujuan AMS ialah berusaha dalam bidang perdagangan, umum, pembangunan, jasa dan industri.

- **Struktur Permodalan dan Pemegang Saham**

Berdasarkan Akta No.12 tanggal 25 April 2003 diuraikan di atas, struktur permodalan terakhir AMS adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp 100.000,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	300.000	30.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
– Arie Kondang Kresnadi	37.500	3.750.000.000	50,00
– Raden Mas Harlin Erlianto	37.500	3.750.000.000	50,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	75.000	7.500.000.000	100,00
Saham dalam Portepel	225.000	22.500.000.000	

- **Pengawasan dan Pengurusan**

Berdasarkan Akta Keputusan Para Pemegang Saham yang berkekuatan sama dengan Rapat Umum Pemegang Saham No.07 tanggal 14 April 2003, dibuat di hadapan Notaris Nyonya Yurisa Martanti, S.H., yang berlaku efektif terhitung sejak dibuat dan ditandatangani Keputusan Para Pemegang Saham tersebut, susunan anggota Direksi dan Komisaris terakhir AMS adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris : Arie Kondang Kresnadi

Direksi

Direktur : Raden Mas Harlin Erlianto

Rr. Susbaningwati

Pemegang KTP 09.5301.600563.0638 beralamat di Bukit Duri Tanjung Dalam, RT/RW 009/008 Bukit Duri, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan.

5. Pihak-pihak yang Ditunjuk Perseroan

Untuk menilai kelayakan dan kewajaran dari transaksi Akuisisi saham AMM dan HIM dari aspek hukum, maupun keuangan, maka Perseroan telah menunjuk pihak-pihak independen sebagai berikut:

- a. Soebagjo, Jatim, Djarot, selaku konsultan hukum yang memberikan pendapat hukum mengenai aspek hukum dari AMM dan HIM, perusahaan-perusahaan yang akan diakuisisi oleh Perseroan.
- b. AAJ Batavia, selaku konsultan penilai independen untuk menilai kewajaran harga pembelian saham AMM dan HIM.
- c. PT Danatama Makmur, selaku penasihat keuangan dan *arranger* Perseroan yang juga sebagai pihak independen sehubungan dengan rencana PUT I ini yang sebagian dananya dipergunakan untuk Akuisisi AMM dan HIM.

6. Pendapat dari Konsultan Independen

AAJ Batavia selaku konsultan independen dalam suratnya No. L/X/04/166/AAJB tertanggal 5 Oktober 2004, berpendapat bahwa rencana Perseroan untuk melaksanakan Akuisisi sejumlah 85% atau 6.375 saham AMM dengan harga Rp 50.000.000.000,- dan sejumlah 100% atau 11.189 saham HIM dengan harga sebesar Rp 90.000.000.000,- adalah merupakan harga yang wajar dan layak bagi pemegang saham Perseroan.

Adapun hasil dari penilaian kelayakan harga saham perusahaan-perusahaan yang akan diakuisisi adalah sebagai berikut:

No.	Keterangan	Jumlah Saham	Hasil Penilaian	Nilai Akuisisi
1.	85% saham AMM	6.375	Rp 50.798.319.505 s/d Rp 53.339.438.105	Rp 50.000.000.000,-
2.	100% saham HIM	11.189	Rp 89.607.239.032 s/d Rp 92.559.579.278	Rp 90.000.000.000,-

7. Dampak Keuangan dari Akuisisi Saham

Bila diasumsikan bahwa transaksi Akuisisi saham AMM dan HIM dan transaksi Akuisisi telah dilaksanakan pada tanggal 31 Desember 2003, maka proforma ikhtisar data keuangan penting Perseroan pada tanggal 30 Juni 2004 adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah kecuali data per saham)

Keterangan	Sebelum Transaksi	Proforma Setelah Transaksi
Jumlah Aktiva	866.431	1.191.543
Jumlah Kewajiban	754.839	856.598
Jumlah Ekuitas	111.592	334.945
Penjualan Bersih	280.368	329.367
Laba Bersih	12.569	25.362
Jumlah Saham Beredar (lembar)	248.640.000	2.331.000.000 *
Laba Bersih per Saham (Rp)	50,55	10,88

* Jumlah saham beredar pada Proforma Setelah Transaksi adalah 2.331.000.000 lembar, jumlah tersebut diperoleh dari :

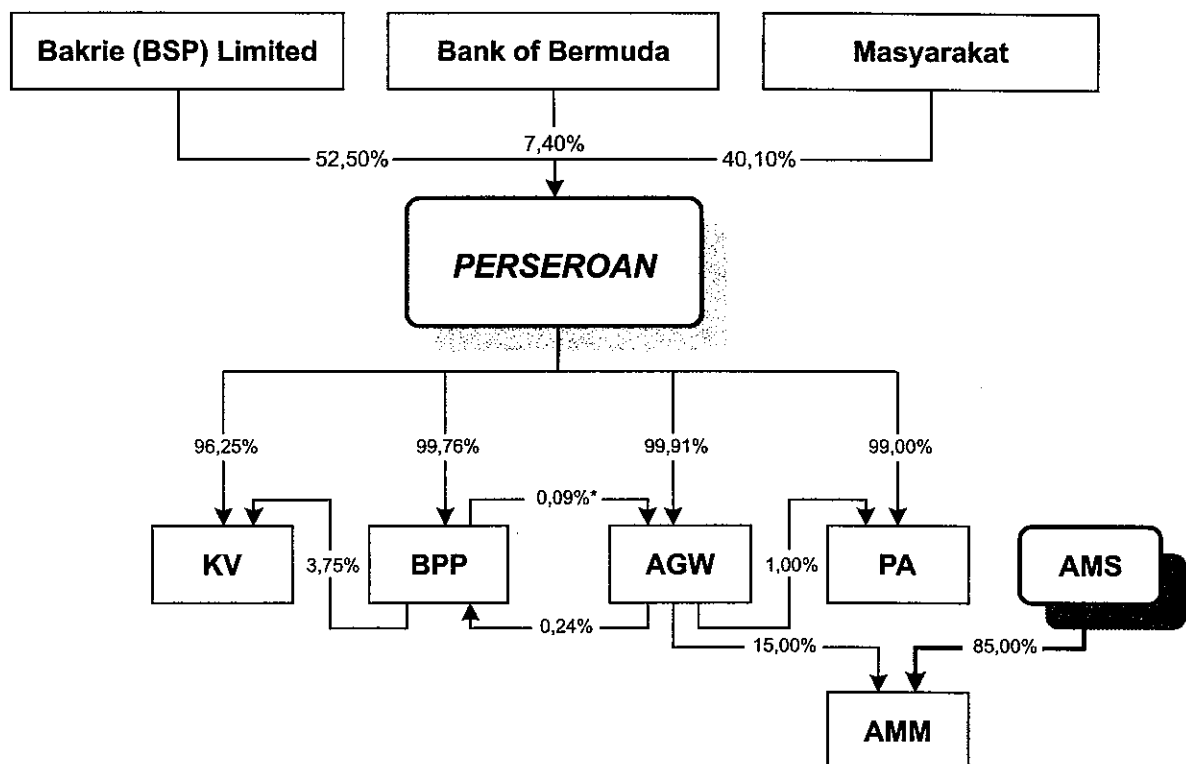
- Hasil Pemecahan Saham Perseroan dengan rasio 1 : 5 (satu saham lama memperoleh lima saham baru), jumlah saham setelah pemecahan saham adalah 1.243.200.000 lembar, dan
- Hasil PUT I Perseroan dengan rasio 8 : 7 (delapan saham lama memperoleh tujuh HMETD untuk membeli tujuh saham baru) dengan jumlah saham baru sejumlah 1.087.800.000 lembar.

Sehingga jumlah seluruh saham beredar setelah Pemecahan Saham dan PUT I adalah 2.331.000.000 lembar.

8. Struktur Saham Perusahaan yang Diambil Alih

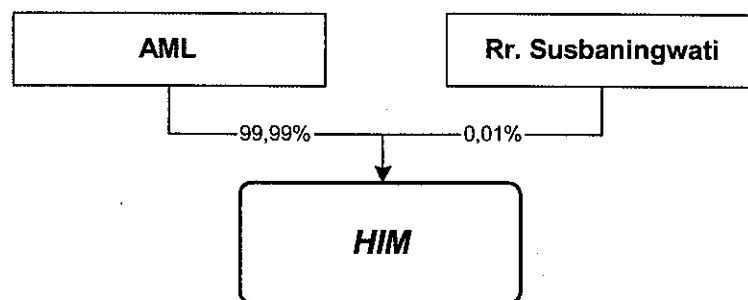
Sebelum Akuisisi

Perseroan

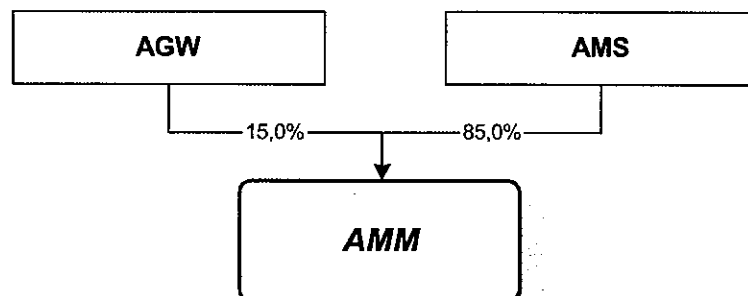


* Berdasarkan Nota Kesepakatan tertanggal 1 November 2004, dibuat di bawah tangan dan bermaterai cukup, yang ditandatangani oleh dan di antara BPP dan Endang Maryadi, telah disepakati bahwa BPP akan mengalihkan kepada Endang Maryadi seluruh saham milik BPP dalam AGW, yaitu sejumlah 15 (lima belas) saham, yang merupakan 0,09% (nol koma nol sembilan persen) dari jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh AGW.

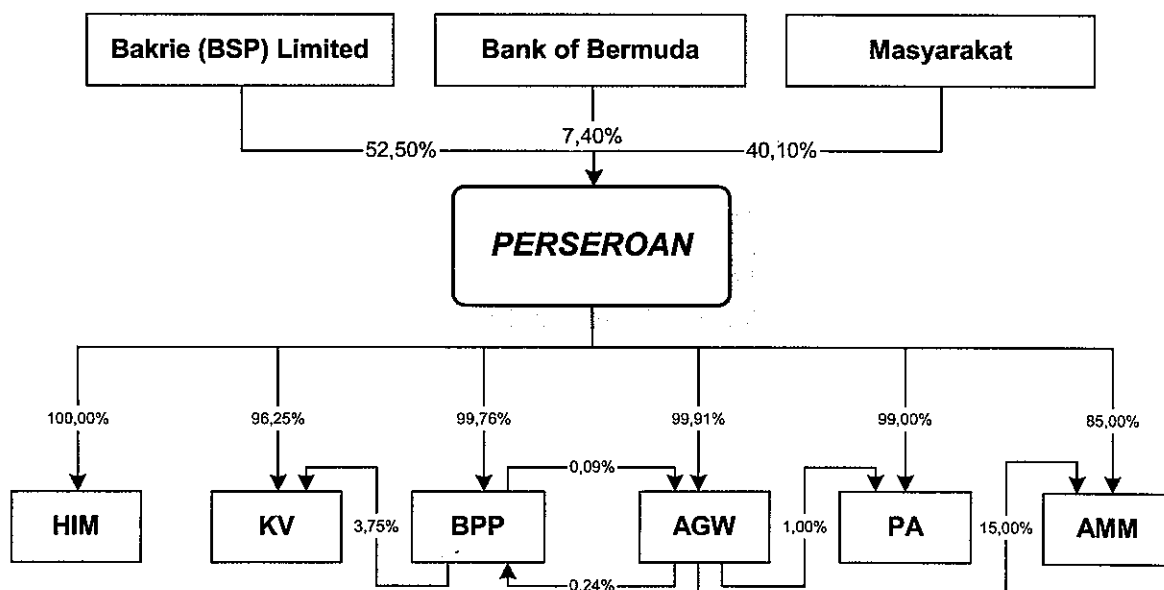
HIM



AMM



Setelah Akuisisi



- * Berdasarkan Nota Kesepakatan tertanggal 1 November 2004, dibuat di bawah tangan dan bermaterai cukup, yang ditandatangani oleh dan di antara BPP dan Endang Maryadi, telah disepakati bahwa BPP akan mengalihkan kepada Endang Maryadi seluruh saham milik BPP dalam AGW, yaitu sejumlah 15 (lima belas) saham, yang merupakan 0,09% (nol koma nol sembilan persen) dari jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh AGW.

9. Manfaat Dilakukannya Transaksi Akuisisi

Dengan dilakukan transaksi Akuisisi 85% saham AMM dan 100% saham HIM, Perseroan akan memperoleh sinergi untuk meningkatkan kapasitas produksi dari 40 TBS/jam menjadi 60 TBS/jam. Disamping itu Perseroan akan memperoleh kinerja keuangan yang lebih baik, hal ini dapat dilihat

pada proforma penjualan konsolidasi Perseroan selama 6 bulan meningkat dari Rp 280 juta menjadi Rp 329 juta atau terjadi peningkatan sebesar 17%. Proforma laba bersih selama 6 bulan meningkat menjadi hampir dua kalinya dari Rp 13 miliar menjadi Rp 25 miliar. Margin laba bersih konsolidasi sebelum PUT I dan Akuisisi adalah sebesar 4% dan sesudah PUT I dan Akuisisi secara proforma menjadi 8%. Jumlah proforma aktiva Perseroan akan meningkat menjadi sebesar Rp 1,2 triliun atau terjadi peningkatan sebesar 34% dibandingkan jumlah aktiva sebelum PUT I dan akuisisi.

10. Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

Sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, Peraturan IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama dan Undang-undang No.1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, Pemberitahuan RUPSLB telah diiklankan pada hari Senin, tanggal 11 Oktober 2004 dalam 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia, yaitu Bisnis Indonesia dan Waspada.

RUPSLB rencananya akan diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 10 November 2004, bertempat di Ballroom, Hotel InterContinental MidPlaza Jakarta, pada pkl 10.00 WIB untuk memberikan persetujuan atas hal-hal sebagai berikut:

- a. Persetujuan untuk melakukan *corporate action* yakni PUT I dalam rangka HMETD;
- b. Persetujuan atas rencana akuisisi 85% saham AMM dan 100% saham HIM.

Para Pemegang Saham Perseroan yang terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 25 Oktober 2004 pukul 16.00 WIB berhak untuk menghadiri RUPSLB yang akan diselenggarakan pada tanggal 10 November 2004. Bagi pemegang saham yang tidak dapat menghadiri RUPSLB tersebut dapat memberikan kuasa pada pihak lain, dengan cara mengisi blanko Surat Kuasa yang disediakan dan mengembalikannya ke kantor perwakilan masing-masing Pemegang Saham, secepatnya sehingga Surat Kuasa tersebut sudah diterima kembali selambat-lambatnya 3 (tiga) hari kerja RUPSLB diselenggarakan.

Penyerahan formulir Surat Kuasa tidak akan membatasi pemegang saham untuk menghadiri rapat dan memberikan suaranya sendiri jika diinginkan. Pemegang Saham dapat saja memberikan kuasa kepada pihak lain untuk menghadiri dan memberikan suara dalam RUPSLB Perseroan. Namun pada prinsipnya, pemberian kuasa oleh Pemegang Saham tidak membatasi hak pemegang saham bersangkutan untuk hadir dalam RUPSLB. Hal ini mengingat pada hakekatnya kuasa adalah melakukan suatu urusan atas nama pemberi kuasa dan bukan suatu pelimpahan hak dan kewajiban milik pemberi kuasa. Dengan demikian dalam hal pemegang saham telah menyerahkan formulir surat kuasa, pemberi kuasa tetap memiliki hak penuh untuk menghadiri sendiri RUPSLB tersebut. Sesuai dengan ketentuan dalam Kitab Undang-undang Hukum Perdata yang dimaksud dengan kuasa adalah melakukan suatu urusan atas nama pihak yang memberikan kuasa. Dengan demikian dalam hal pemegang saham bersangkutan selaku pemberi kuasa dapat hadir dalam RUPSLB maka kuasa yang dimiliki oleh penerima kuasa menjadi tidak berlaku sehingga suara yang dihitung hanyalah 1 (satu) suara yaitu suara yang dimiliki oleh pemegang saham yang bersangkutan. Para Pemegang Saham diminta dengan sangat untuk menghadiri RUPSLB atau memberi kuasa kepada orang/pihak lain untuk menghadiri RUPSLB.

Berikut adalah tanggal-tanggal penting sehubungan dengan RUPSLB Perseroan

No.	Kegiatan	Tanggal
1.	Pemberitahuan ke BAPEPAM dan Bursa sehubungan dengan RUPSLB dan agendanya	4 Oktober 2004
2.	Pengumuman RUPSLB dan Informasi kepada Pemegang Saham sehubungan dengan PUT I dan Transaksi Material di surat kabar	11 Oktober 2004
3.	Penyampaian Bukti Iklan di Surat Kabar ke BAPEPAM	13 Oktober 2004
4.	Panggilan / Undangan RUPSLB di surat kabar	26 Oktober 2004
5.	Iklan Tambahan Informasi	8 November 2004
6.	Pelaksanaan RUPLSB	10 November 2004

11. Pernyataan Komisaris dan Direksi

Direksi dan Komisaris Perseroan bertanggung jawab penuh atas kebenaran semua informasi yang dimuat dalam Prospektus ini dan menegaskan bahwa setelah mengadakan pemeriksaan yang cukup dan sepanjang yang diketahui dan diyakini jajaran Direksi dan Komisaris Perseroan, informasi yang dimuat dalam Prospektus ini adalah benar dan tidak terdapat fakta penting lainnya yang dihilangkan yang dapat memberikan pengertian yang menyesatkan.

12. Ketentuan-Ketentuan yang harus Dipenuhi atas Pelaksanaan Transaksi Akuisisi Ini

Rencana akuisisi 85% (delapan puluh lima persen) saham AMM pada AMS dan 100% (seratus persen) saham HIM pada AML tersebut dapat dilakukan setelah memenuhi ketentuan-ketentuan, antar lain:

- a. Mendapatkan persetujuan sebagaimana disyaratkan dalam pasal 12 ayat 3 dari anggaran dasar Perseroan dan UUPT.
- b. Persetujuan sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan No. IX.E.2 Lampiran dari Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-02/PM/2001 tanggal 20 Pebruari 2001 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.
- c. Persetujuan sebagaimana disyaratkan oleh Kreditur Perseroan.
- d. Persetujuan sebagaimana disyaratkan dalam UUPT dan anggaran dasar masing-masing Perusahaan Target, AML, dan AMS, serta berkaitan dengan peralihan saham milik Ny. Raden Roro Susbaningwati.
- e. Persetujuan sebagaimana disyaratkan oleh kreditur masing-masing Perusahaan Target, AML, dan AMS.
- f. Berdasarkan informasi pemegang saham, susunan Direksi dan Komisaris AML sebagaimana diuraikan pada Laporan Pemeriksaan Hukum, dapat disimpulkan bahwa dilihat dari sisi Direksi, Komisaris atau pemegang saham utama Perseroan atau pihak terafiliasi dari Direksi, Komisaris atau pemegang saham utama Perseroan, Transaksi Akuisisi saham milik AML pada HIM tidak termasuk dalam pengertian Transaksi Benturan Kepentingan sebagaimana diatur dalam Peraturan No. IX.E.1 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-32/PM/2000 tanggal 22 Agustus 2000.
- g. Berdasarkan informasi pemegang saham, susunan Direksi dan Komisaris AMS sebagaimana diuraikan dalam Laporan Pemeriksaan Hukum, dapat disimpulkan bahwa dilihat dari sisi Direksi, Komisaris atau pemegang saham Utama Perseroan atau pihak terafiliasi dari Direksi, Komisaris atau pemegang saham utama Perseroan, transaksi Akuisisi Saham milik AMS pada AMM tidak termasuk dalam pengertian transaksi benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam Peraturan No. IX.E.1.

IV. PERNYATAAN HUTANG

Sesuai dengan laporan keuangan pada tanggal 30 Juni 2004 yang datanya telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang & Sudarmadji dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian, Perseroan memiliki jumlah kewajiban sebesar Rp 754,84 miliar yang terdiri dari kewajiban lancar sejumlah Rp 182,25 miliar dan kewajiban tidak lancar sebesar Rp 572,59 miliar dengan rincian sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	Jumlah
Kewajiban Lancar	
Hutang usaha	
Pihak ketiga	15.944
Pihak hubungan istimewa	180
Hutang lain-lain	
Pihak ketiga	9.251
Pihak hubungan istimewa	12.815
Biaya masih harus dibayar	9.567
Hutang pajak	18.816
Hutang dividen	421
Uang muka penjualan	20.343
Hutang jangka pendek	43.010
Hutang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun:	
Pinjaman jangka panjang	51.274
Hutang sewa guna usaha	633
Jumlah Kewajiban Lancar	182.254
Kewajiban Tidak Lancar	
Hutang hubungan istimewa	39.650
Kewajiban pajak tangguhan	10.518
Hutang jangka panjang -- setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:	
Pinjaman jangka panjang	522.257
Hutang sewa guna usaha	160
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	572.585
JUMLAH KEWAJIBAN	754.839

Perincian lebih lanjut mengenai kewajiban tersebut adalah sebagai berikut:

Kewajiban Lancar

1. Hutang Usaha

Hutang usaha merupakan pembelian bahan baku, bahan kimia, pupuk, suku cadang dan peralatan lainnya yang terdiri dari:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Pihak Ketiga:	
PT Riau Alamindo Sejahtera	4.543
PT Alam Tirtasari	2.182
KUD Sungai Aur I	1.255
PD Kencana Agung	791
PT Kwalaintan Sawit Selatan	784
PT Bintika Kusuma	711
KUD Parit	707
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500 juta)	4.971
Jumlah Pihak Ketiga	15.944
Pihak Hubungan Istimewa:	
PT Agro Mitra Madani	180
Jumlah Hutang Usaha	16.124

2. Hutang Lain-lain

Hutang ini merupakan hutang pembayaran kontraktor pemeliharaan kebun dan tanaman, pembelian beras karyawan yang terdiri dari:

		(dalam jutaan Rupiah)
Keterangan	Jumlah	
Pihak Ketiga:		
Rye Investment Ltd.	2.627	
De Smith Engineering	1.222	
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500 juta)	5.402	
Jumlah Pihak Ketiga	9.251	
Pihak Hubungan Istimewa:		
Koperasi Karyawan	6.567	
Dana Pensiun Bakrie	6.047	
PT Asuransi Ikrar Lloyd	201	
Jumlah Pihak Hubungan Istimewa	12.815	
Jumlah Hutang Lain-Lain	22.066	

3. Biaya Masih Harus Dibayar

Akun ini terdiri dari:

		(dalam jutaan Rupiah)
Keterangan	Jumlah	
Gaji, upah dan tunjangan	7.001	
Jasa profesional	418	
Listrik, telepon dan air	365	
Jamsostek	235	
Denda pajak	69	
Lain-lain	1.479	
Jumlah Biaya Masih Harus Dibayar	9.567	

4. Hutang Pajak

Hutang pajak terdiri dari:

		(dalam jutaan Rupiah)
Keterangan	Jumlah	
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	55	
Pasal 23	575	
Pasal 26	5.275	
Pasal 29	953	
Pajak Pertambahan Nilai	6.818	
Pajak Bumi dan Bangunan	5.137	
Retribusi Pajak Daerah	3	
Jumlah Hutang Pajak	18.816	

5. Hutang Dividen

Akun ini merupakan hutang atas dividen kepada pemegang saham.

Pada tanggal 30 Juni 2004, jumlah hutang dividen Perseroan adalah sebesar Rp 421 juta.

6. Uang Muka Penjualan

Akun ini merupakan uang muka penjualan atas produk karet, minyak sawit, inti sawit, TBS dan kayu karet pada tanggal 30 Juni 2004 yang terdiri dari:

		(dalam jutaan Rupiah)
Keterangan	Jumlah	
PT Multimas Nabati	18.372	
PT Musim Mas	808	
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500 juta)	1.163	
Jumlah uang muka penjualan	20.343	

7. Hutang Jangka Pendek

KV memiliki hutang jangka panjang kepada JAIC. Pada tanggal 18 November 2003, pinjaman tersebut telah dialihkan oleh JAIC kepada Ficus Corporate Ltd. Berdasarkan hasil negosiasi antara KV dengan Ficus Corporate Ltd, telah disetujui penghapusan bunga tertunggak sebesar US\$ 316,5 ribu (setara dengan Rp 2,83 miliar) yang telah disajikan sebagai bagian dari "Pos Luar Biasa" dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun 2003. Pada tanggal 30 Desember 2003, Ficus Corporate Ltd telah mengalihkan piutang tersebut kepada MMR.

Pada tanggal 20 April 2004, KV mengadakan perjanjian pinjaman mengenai konversi hutang dari mata uang Dolar Amerika Serikat ke mata uang Rupiah dengan MMR. Berdasarkan perjanjian tersebut, saldo pokok pinjaman setelah konversi adalah sebesar Rp 43,01 miliar dengan kurs konversi sebesar Rp 8.602 sesuai dengan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal dibuatnya perjanjian.

Saldo hutang jangka pendek pada tanggal 30 Juni 2004 adalah sebesar Rp 43,01 miliar.

8. Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang pada tanggal 30 Juni 2004 terdiri dari:

		(dalam jutaan Rupiah)
Keterangan		Jumlah
Pihak Ketiga:		
a. Credit Suisse First Boston, Cabang Singapura		564.524
b. Mandiri Cabang Jambi: Pinjaman Proyek PIR		8.166
c. Pengadaan kendaraan operasional		841
	Jumlah Pihak Ketiga	573.531
Bagian Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun:		
a. Credit Suisse First Boston, Cabang Singapura		(45.475)
b. Mandiri Cabang Jambi: Pinjaman Proyek PIR		(5.477)
c. Pengadaan kendaraan operasional		(322)
	Jumlah Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	(51.274)
	Bagian Jangka Panjang – Pihak Ketiga – Bersih	522.257

Pada tanggal 11 Oktober 1996, Perseroan memperoleh pinjaman sindikasi dari 15 bank dalam dan luar negeri dengan plafon US\$ 75 juta dimana Credit Suisse First Boston, Cabang Singapura, bertindak sebagai agen perantara.

Pada tanggal 28 November 2001, Perseroan menandatangani perjanjian amendemen dan peninjauan kembali (*amendment and restatement agreement*) dengan 15 bank dalam dan luar negeri tersebut dimana Credit Suisse First Boston, cabang Singapura (sebagai agen perantara), The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Medan (sebagai agen penjamin) dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Singapura (sebagai bank pelaksana/*account bank*) berdasarkan syarat-syarat dan kondisi tertentu. Pada tanggal efektif, saldo pinjaman ini sebesar US\$ 73,60 juta.

Perusahaan akan melunasi pinjaman kepada para kreditor dengan cara amortisasi tetap (*fixed amortization*) dan amortisasi berfluktuasi (*variable amortization*) yang ditentukan oleh akuntan penilai.

Kondisi keuangan tersebut dibawah ini berlaku sejak 31 Desember 2002 kecuali ketentuan-ketentuan untuk rasio jaminan dimana akan berlaku sejak efektif.

Ekuitas	: Harus sama atau lebih besar dari Rp 165 miliar	
Rasio Jaminan	: Harus sama atau lebih dari 1,25:1 untuk setiap tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
<i>Debt Service Ratio</i>	: Tidak boleh kurang dari 2,7 : 1	
<i>Debt Earning Ratio</i>	: <u>Tahun</u>	<u>Tidak Melebihi</u>
	2002	4,3 : 1
	2003	3,8 : 1
	2004	3,6 : 1
	2005	3,3 : 1
	2006	3,1 : 1

Dalam perjanjian diatur ketentuan-ketentuan yang tidak diperkenankan seperti penjualan aktiva, segala bentuk penggabungan usaha, *de-merger*, *merger* atau rekonstruksi (untuk induk perusahaan), akuisisi atau pembentukan anak perusahaan atau saham atau surat berharga lainnya dari perusahaan manapun, penjaminan pinjaman atau bantuan pendanaan dan penerbitan saham

baru atau surat berharga lainnya kepada siapapun yang mengikat, pengumuman dan pembayaran dividen dan jasa manajemen, transaksi dengan pihak hubungan istimewa kecuali transaksi usaha normal (*arm's length basis transactions*), melakukan perjanjian sewa guna usaha yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan operasi utama Perusahaan serta pembatasan pengeluaran untuk barang modal (*capital expenditure*). Pembayaran dividen dan jasa manajemen dapat dilakukan dengan jumlah maksimum Rp 14 miliar selama satu tahun jika kewajiban kepada kreditur sudah dipenuhi. Beberapa dari pembatasan ini dapat diabaikan setelah terlebih dahulu memperoleh persetujuan tertulis dari mayoritas kreditor peserta melalui agen perantara.

Pada tanggal 10 Mei 1996 AGW, Anak perusahaan, mendapatkan pinjaman dalam mata uang Rupiah dari Bank Mandiri, Jambi, dengan plafon termasuk bunga selama masa pengembangan sebesar Rp 23,35 miliar. Tingkat bunga 16% per tahun dan jatuh tempo dalam 10 tahun, termasuk 5 tahun masa tenggang waktu. Fasilitas kredit ini dipergunakan untuk pengembangan 2.400 ha kebun kelapa sawit, beserta sarana pendukungnya.

Sepanjang pinjaman di atas belum lunas, AGW diwajibkan untuk memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari Bank Mandiri bila akan mengadakan investasi baru, memberikan pinjaman kepada pihak ketiga, menerima pinjaman baru, perubahan pengurus dan pemegang saham, menjadi penjamin dari pihak lain dan memindahkan aktiva tetap.

9. Hutang Sewa Guna Usaha

Rincian sewa guna usaha pada tanggal 30 Juni 2004 adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)	
Keterangan	Jumlah
Perusahaan Sewa Guna Usaha	
PT Orix Indonesia Finance	654
PT Dipo Star Finance	54
PT Primus Automotive Finance	46
PT Astra International Auto 2000	39
Jumlah Hutang Sewa Guna Usaha	793
Bagian yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	(633)
Bagian Jangka Panjang	160

10. Hutang Hubungan Istimewa

Akun ini merupakan hutang atas penggantian biaya yang dikeluarkan BB untuk kepentingan Perseroan.

Pada tanggal 30 Juni 2004, jumlah hutang hubungan istimewa adalah sebesar Rp 39,65 miliar.

11. Kewajiban Pajak Tangguhan

Pada tanggal 30 Juni 2004, rincian kewajiban pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)	
Keterangan	Jumlah
PT Bakrie Pasaman Plantations	6.395
PT Agrowiyana	4.123
Jumlah Kewajiban Pajak Tangguhan	10.518

Pada tanggal 30 Juni 2004 Perseroan tidak mempunyai kewajiban lain selain yang telah diungkapkan dalam laporan keuangan serta diungkapkan dalam Prospektus ini.

Setelah tanggal 30 Juni 2004 sampai dengan tanggal pernyataan pendaftaran menjadi efektif dari BAPEPAM, Perseroan tidak menarik pinjaman baru atau tambahan fasilitas yang signifikan.

Manajemen Perseroan berkeyakinan akan dapat menyelesaikan seluruh kewajibannya sesuai dengan persyaratan sebagaimana mestinya.

V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

1. Umum

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. (selanjutnya disebut "Perseroan"), didirikan pada tahun 1911 dengan nama "NV Hollandsch Amerikansche Plantage Maatschappij" berdasarkan Akta tanggal 17 Mei 1911 dan disahkan oleh Koninkelijke Besluit No. 91 tanggal 14 Juni 1911. Nama Perseroan mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir dengan nama PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Anggaran Dasar Perseroan pertama kali diumumkan dalam *Javasche Courant* No. 14/1941 tanggal 18 Februari 1941 Tambahan No. 101. Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 25 tanggal 14 Juni 1996, dibuat dihadapan Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M., tentang peningkatan modal dasar Perseroan dari Rp 55.000.000.000,- (lima puluh lima miliar Rupiah) (atau sejumlah 55.000.000 saham) menjadi Rp 148.000.000.000,- (seratus empat puluh delapan miliar Rupiah) (atau sejumlah 296.000.000 saham). Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C2-8012.HT.01.04 Th. 96 tanggal 12 Juli 1996, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kabupaten/Kodya Asahan No 001/BH 01.11/IX/1996 tanggal 23 Oktober 1996, serta telah diumumkan dalam BNRI No. 95 tanggal 26 November 1996, TBN No. 9446/1996, Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 1 dibuat dihadapan Agus Madjid, S.H., tanggal 1 Desember 1997, tentang peningkatan modal dasar Perseroan dari Rp 148.000.000.000,- (seratus empat puluh delapan miliar Rupiah) (atau sejumlah 296.000.000 saham) menjadi Rp 414.400.000.000,- (empat ratus empat belas miliar empat ratus juta Rupiah) (atau sejumlah 828.800.000 saham). Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C2-13.408.HT.01.04.Th.97 tanggal 23 Desember 1997 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kabupaten Asahan No. 02/RUB.02.16/IV/98 tanggal 16 April 1998 serta telah diumumkan dalam BNRI No.67 tanggal 21 Agustus 1998, TBN No. 4826. Perubahan selanjutnya atas struktur permodalan Perseroan dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 129 dibuat di hadapan Agus Madjid, S.H., tanggal 30 November 2000, tentang peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 103.600.000.000 (seratus tiga miliar enam ratus juta Rupiah) (atau sejumlah 207.200.000 saham) menjadi Rp 124.320.000.000 (seratus dua puluh empat miliar tiga ratus dua puluh juta Rupiah) (atau sejumlah 248.640.000 saham). Perubahan ini telah dilaporkan kepada Menteri Kehakiman dan telah diterima dan dicatat oleh Direktur Jenderal Administrasi Hukum Umum pada tanggal 23 April 2001, sebagaimana ternyata dalam suratnya No. C2-5566 HT.01.04-TH. 2001, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kabupaten Asahan No. 03/RUB.02.16/VII/2001 tanggal 2 Juli 2001. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 129 dibuat dihadapan Agus Madjid, S.H., tanggal 31 Mei 2001 dilakukan kembali perubahan pasal 4 ayat 4 Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan No. IX.D.4. Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-44/PM/1998 tanggal 14 Agustus 1998. Perubahan ini dilaporkan dan karenanya diterima dan dicatat tanggal 3 Agustus 2001 oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum dalam suratnya No. C- 04869.HT.01.04-TH.2001, dan telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kabupaten Asahan dibawah No.04/RUB.02.16/X/2001 pada tanggal 1 Oktober 2001.

Selanjutnya, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 97 tanggal 18 Oktober 2004, dibuat oleh Aulia Taufani, S.H., pengganti Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, Perseroan kembali mengadakan perubahan anggaran dasarnya. Perubahan yang dilakukan adalah perubahan atas pasal 4 ayat 1 dan 2 sehubungan dengan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dari Rp 500,- (lima ratus Rupiah) menjadi Rp 100,- (seratus Rupiah), serta perubahan pasal 21 ayat 2 khususnya mengenai ketentuan pemanggilan RUPS untuk disesuaikan dengan Peraturan BAPEPAM No.IX.J.1 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-13/PM/1997 tanggal 30 April 1997 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.

Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Kehakiman dan telah diterima dan dicatat oleh Menteri Kehakiman, Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum, sesuai dengan data yang termuat dalam Format Isian Akta Notaris Model III yang tersimpan dalam Database Sisminbakum dan Salinan Akta No.97 tanggal 18 Oktober 2004 yang dibuat dan disampaikan oleh Aulia Taufani, S.H., pengganti

Notaris Sutjipto, S.H., beserta dokumen pendukungnya, yang diterima pada tanggal 19 Oktober 2004, penerimaan dan pencatatan mana telah diterima dan dicatat pada tanggal 19 Oktober 2004 dalam Suratnya No. C-26035 HT.01.04.TH.2004. Sedangkan pendaftarannya telah dilakukan ke Kantor Pendaftaran Perusahaan Kabupaten Asahan dibawah No. 04/RUB.02.16/X/2004 pada tanggal 20 Oktober 2004 dengan TDP No.02101100042.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, Perseroan bergerak dalam bidang pertanian, perkebunan, industri, perdagangan dan angkutan hasil tanaman dan hasil industri. Pada saat ini Perseroan merupakan perusahaan agribisnis yang terpadu secara vertikal dengan memiliki dan mengoperasikan perkebunan karet dan kelapa sawit dengan hasil produksi CPO beserta turunannya dan berbagai macam produk karet alam.

2. Keuangan

Pembahasan dan analisis keuangan secara umum berikut ini disajikan berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2004 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2003, 31 Desember 2002 serta 31 Desember 2001. Laporan keuangan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2004 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang & Sudarmadji dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002 dan 31 Desember 2001 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Eddy Pianto dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

Kondisi keuangan Perseroan secara ringkas dapat dilihat dalam tabel berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni 2004	31 Desember		
		2003	2002	2001
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI				
Penjualan Bersih	280.368	457.221	357.758	277.535
Laba Kotor	94.603	155.174	114.202	85.538
Laba Usaha	70.404	95.004	69.825	50.480
Laba Bersih	12.569	80.069	75.955	(70.543)
NERACA KONSOLIDASI				
Aktiva Lancar	114.320	102.060	81.884	80.318
Aktiva Tetap	752.111	742.383	775.433	829.690
Jumlah Aktiva	866.431	844.443	857.317	910.008
Kewajiban Lancar	182.254	200.300	211.890	164.093
Kewajiban Tidak Lancar	572.585	545.120	626.473	802.917
Jumlah Kewajiban	754.839	745.420	838.363	967.010
Ekuitas	111.592	99.023	18.954	(57.002)
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	866.431	844.443	857.317	910.008

Berikut ini disajikan analisis keuangan Perseroan sejak tanggal 31 Desember 2001 sampai dengan 30 Juni 2004.

a. Penjualan Bersih

Penjualan Bersih Perseroan adalah merupakan total dari penjualan bersih anak-anak perusahaan dari berbagai segmen usaha sebagaimana diilustrasikan dalam tabel dibawah ini:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2004 (6 bulan)	2003 (1 tahun)	2002 (1 tahun)	2001 (1 tahun)
Penjualan Bersih				
Karet	120.115	171.748	133.213	131.525
Produk turunan kelapa sawit	115.595	209.094	173.922	115.471
Tandan buah segar	44.658	76.379	50.623	30.539
Jumlah sebelum eliminasi	280.368	457.221	357.758	277.535
Eliminasi	-	-	-	-
Jumlah setelah eliminasi	280.368	457.221	357.758	277.535

Penjualan Bersih Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2004 adalah sebesar Rp 280,37 miliar.

Penjualan Bersih untuk tahun 2003 adalah sebesar Rp 457,22 miliar yang mengalami peningkatan sebesar Rp 99,46 miliar atau 27,80% lebih tinggi dibandingkan Penjualan Bersih tahun 2002 sebesar Rp 357,76 miliar, sedangkan untuk tahun 2001 Perseroan membukukan penjualan bersih sebesar Rp 277,54 miliar. Peningkatan penjualan bersih untuk tahun 2003 disebabkan oleh naiknya harga jual karet dan CPO di pasar internasional. Peningkatan penjualan pada tahun 2002 disebabkan karena meningkatnya hasil produksi TBS yang dipicu oleh peningkatan hasil produktivitas dan penambahan luas areal TM.

b. Beban Pokok Penjualan

Keterangan	(dalam jutaan Rupiah)			
	2004 (6 bulan)	2003 (1 tahun)	2002 (1 tahun)	2001 (1 tahun)
Perusahaan				
Karet	80.525	112.286	87.312	78.438
Produk turunan kelapa sawit	12.486	28.538	27.196	19.565
Tandan buah segar	101	52	92	164
Beban pokok penjualan – Perusahaan	93.112	140.876	114.600	98.167
Anak Perusahaan				
Produk turunan kelapa sawit	54.132	103.237	92.208	69.716
Tandan buah segar	38.521	57.934	36.748	24.114
Beban pokok penjualan – Anak Perusahaan	92.653	161.171	128.956	93.830
Jumlah sebelum eliminasi	185.765	302.047	243.556	191.997
Eliminasi	-	-	-	-
Jumlah beban pokok penjualan	185.765	302.047	243.556	191.997

Beban pokok penjualan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2004 adalah sebesar Rp 185,77 miliar. Beban pokok penjualan untuk tahun 2003 adalah Rp 302,05 miliar, meningkat 24,02% dari beban pokok penjualan tahun 2002 yang tercatat sebesar Rp 243,56 miliar. Kenaikan beban pokok penjualan ini disebabkan oleh meningkatnya beban bahan baku baik di Perseroan maupun anak perusahaan. Beban pokok penjualan untuk tahun 2001 adalah sebesar Rp 192 miliar. Dengan demikian, beban pokok penjualan tahun 2002 naik 26,85% dibanding beban pokok penjualan tahun 2001. Kenaikan beban pokok penjualan ini masih disebabkan oleh naiknya beban bahan baku baik di Perseroan maupun anak perusahaan.

c. Laba Kotor

Laba kotor adalah penjualan bersih dikurangi beban pokok penjualan. Laba kotor Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2004 adalah sebesar Rp 94,60 miliar dengan margin laba kotor sebesar 33,74%. Laba kotor tahun 2003 adalah sebesar Rp 155,17 miliar dengan margin laba kotor 33,94%. Laba kotor tahun 2002 tercatat sebesar Rp 114,20 miliar dan margin laba kotor sebesar 31,92%. Laba kotor tahun 2001 tercatat sebesar Rp 85,54 miliar dengan margin laba kotor 30,82%.

Dibanding dengan tahun 2002, laba kotor tahun 2003 meningkat sebesar 35,88%. Hal ini disebabkan karena meningkatnya harga jual serta peningkatan produktivitas. Laba kotor tahun 2002 juga meningkat sebesar 33,51%. Peningkatan tersebut terjadi karena meningkatnya harga jual serta perluasan areal TM. Dengan demikian, laba kotor selama tahun 2001 sampai bulan Juni 2004 menunjukkan peningkatan. Peningkatan laba kotor ini disebabkan oleh pertumbuhan penjualan bersih yang relatif lebih tinggi dibanding pertumbuhan beban pokok penjualan.

d. Beban Usaha

Beban Usaha merupakan penjumlahan dari Beban Penjualan, Umum dan Administrasi. Perhitungan beban Usaha dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2004 (6 bulan)	2003 (1 tahun)	2002 (1 tahun)	2001 (1 tahun)
Beban Usaha				
Penjualan	915	2.018	1.031	1.006
Umum dan Administrasi	23.284	58.152	43.346	34.052
Jumlah beban usaha	24.199	60.170	44.377	35.058

Beban Usaha Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2004 adalah sebesar Rp 24,20 miliar.

Beban Usaha untuk tahun 2003 adalah sebesar Rp 60,17 miliar yang mengalami kenaikan sebesar Rp 15,79 miliar atau 35,59% lebih tinggi dari beban usaha tahun 2002 sebesar Rp 44,38 miliar maupun beban usaha tahun 2001 yang tercatat hanya sebesar Rp 35,06 miliar. Hal tersebut disebabkan adanya kenaikan pada pos beban umum dan administrasi.

e. Laba Usaha

Laba usaha untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2004 adalah sebesar Rp 70,40 miliar. Laba usaha untuk tahun 2003, 2002 dan 2001 masing-masing adalah Rp 95,00 miliar, Rp 69,83 miliar, dan Rp 50,48 miliar.

Marjin laba usaha untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2004 adalah mencapai 25,11%. Marjin laba usaha untuk tahun 2003, 2002 dan 2001 masing-masing sebesar 20,78%, 19,52%, dan 18,19%. Laba usaha tahun 2003 meningkat sebesar 36,06%, yang disebabkan karena meningkatnya harga jual dan adanya efisiensi operasional di perkebunan. Sementara laba usaha tahun 2002 meningkat sebesar 38,32% dibandingkan tahun 2001. Peningkatan laba usaha ini, selain disebabkan naiknya volume penjualan dan harga jual, juga karena adanya perbaikan operasi di perkebunan dengan terus meningkatkan efisiensi.

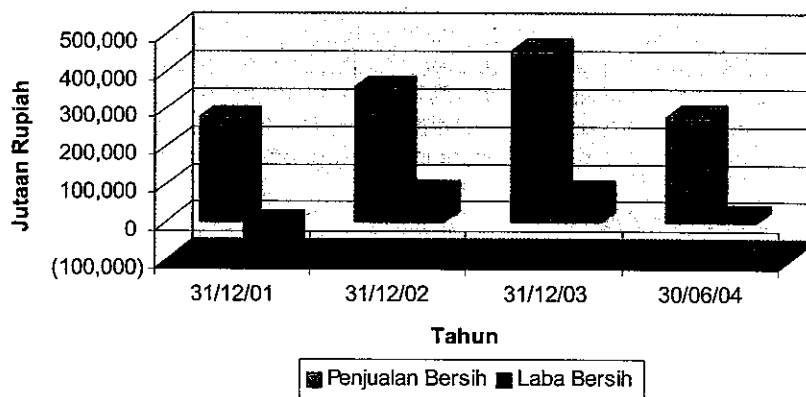
f. Laba Bersih

Laba bersih Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2004 adalah sebesar Rp 12,57 miliar.

Laba bersih untuk tahun 2003 adalah sebesar Rp 80,07 miliar, meningkat sebesar Rp 4,11 miliar atau 5,42% dari laba bersih tahun 2002 yang tercatat sebesar Rp 75,96 miliar. Peningkatan tersebut dikarenakan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada Laba Usaha Perseroan yang menjadi Rp 95,00 miliar pada 2003 dari hanya Rp 69,83 miliar pada tahun 2002. Sedangkan pada tahun 2002, Perseroan membukukan peningkatan laba bersih sebesar 207,67% dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan pada tahun 2001 Perseroan membukukan laba negatif atau rugi sebesar Rp 70,54 miliar.

Berikut adalah tabel pertumbuhan penjualan bersih dan laba bersih Perseroan selama periode 31 Desember 2001 sampai 30 Juni 2004.

**Pertumbuhan Penjualan Bersih dan Laba Bersih
31 Desember 2001 - 30 Juni 2004**



g. Pertumbuhan Aktiva, Kewajiban dan Ekuitas

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2004	2003	2002	2001
Jumlah Ekuitas	111.592	99.023	18.954	(57.002)
Jumlah Kewajiban	754.839	745.420	838.363	967.010
Jumlah Aktiva	866.431	844.443	857.317	910.008

i. Pertumbuhan Jumlah Ekuitas

Jumlah ekuitas Perseroan pada tanggal 30 Juni 2004 adalah sebesar Rp 111,59 miliar. Jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2003 sebesar Rp 99,02 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp 80,07 miliar atau 422,44% dari ekuitas pada tanggal 31 Desember 2002 yang tercatat hanya sebesar Rp 18,95 miliar. Hal ini disebabkan karena Perseroan mampu membukukan laba bersih yang cukup besar yang mengakibatkan berkurangnya akumulasi defisit pada sub-pos ekuitas. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2001 Perseroan memiliki ekuitas negatif (*Negative Equity*) sebesar Rp 57,00 miliar.

ii. Pertumbuhan Jumlah Kewajiban

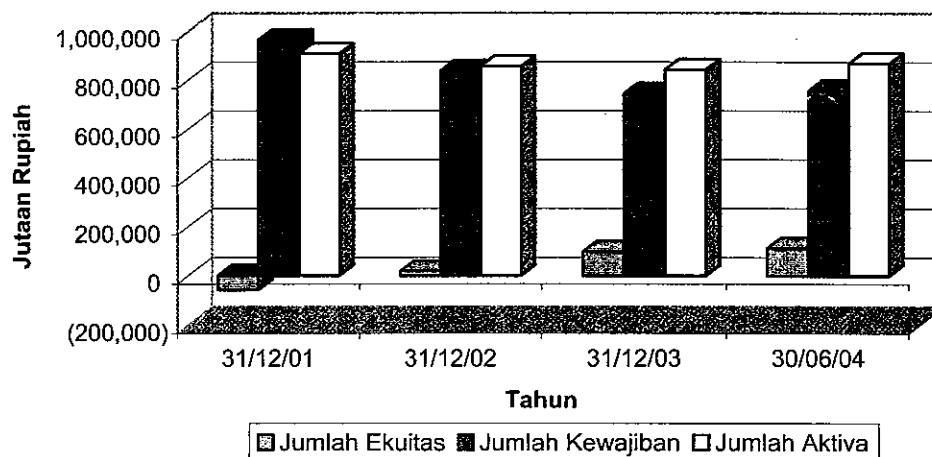
Jumlah kewajiban Perseroan pada tanggal 30 Juni 2004 adalah sebesar Rp 754,84 miliar. Jumlah kewajiban pada tanggal 31 Desember 2003 sebesar Rp 745,42 miliar, terus mengalami penurunan sebesar Rp 92,94 miliar atau 11,09% dari kewajiban pada tanggal 31 Desember 2002 yang tercatat sebesar Rp 838,36 miliar. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2002 Perseroan juga mencatat penurunan jumlah kewajiban sebesar Rp 128,65 miliar atau sekitar 13,30% dari kewajiban pada tanggal 31 Desember 2001 yang tercatat sebesar Rp 967,01 miliar.

iii. Pertumbuhan Jumlah Aktiva

Jumlah aktiva Perseroan pada tanggal 30 Juni 2004 tercatat sebesar Rp 866,43 miliar. Jumlah aktiva pada tanggal 31 Desember 2003 adalah sebesar Rp 844,44 miliar yang berarti mengalami penurunan sebesar Rp 12,87 miliar atau 1,50% dari jumlah aktiva pada tanggal 31 Desember 2002 yang tercatat sebesar Rp 857,32 miliar. Sementara itu, jumlah aktiva tanggal 31 Desember 2002 mengalami penurunan sebesar Rp 52,69 miliar atau sekitar 5,79% dari aktiva Perseroan tanggal 31 Desember 2001 yang tercatat sebesar Rp 910,01 miliar. Hal ini masih cukup wajar, dikarenakan turunnya jumlah aktiva juga disertai dengan turunnya kewajiban-kewajiban Perseroan.

Berikut adalah tabel pertumbuhan jumlah ekuitas, kewajiban dan aktiva Perseroan selama periode 31 Desember 2001 sampai 30 Juni 2004.

**Pertumbuhan Jumlah Ekuitas, Kewajiban dan Aktiva
31 Desember 2001 - 30 Juni 2004**



h. Likuiditas dan Solvabilitas

Likuiditas mencerminkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas diukur dengan perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar pada suatu tanggal tertentu. Berdasarkan perbandingan tersebut, pada tanggal 30 Juni 2004, likuiditas Perseroan adalah sebesar 62,73%, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2003, 2002 dan 2001, tingkat likuiditas Perseroan masing-masing sebesar 50,95%, 38,64%, dan 48,95%. Likuiditas Perseroan hanya menurun pada tanggal 31 Desember 2002. Penurunan likuiditas pada tanggal 31 Desember 2002 ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah kewajiban jangka pendek Perseroan karena bertambahnya hutang pembayaran kontraktor pemeliharaan kebun dan tanaman, juga karena peningkatan hutang pajak dan uang muka penjualan.

Solvabilitas adalah kemampuan Perseroan untuk memenuhi seluruh kewajiban dengan menggunakan seluruh aktiva atau ekuitas. Solvabilitas diukur dengan membandingkan antara jumlah kewajiban terhadap ekuitas atau jumlah kewajiban terhadap jumlah aktiva.

Pada tanggal 30 Juni 2004, 31 Desember 2003, 2002 dan 2001 rasio kewajiban terhadap ekuitas masing-masing adalah sebesar 6,76x, 7,53x, 44,23x dan -16,96x. Tingginya angka rasio ini disebabkan oleh kecilnya jumlah ekuitas Perseroan akibat dari saldo defisit yang masih tinggi dan pada tahun 2001 Perseroan mengalami ekuitas negatif (*Negative Equity*) yang disebabkan saldo defisit yang cukup besar.

Rasio kewajiban terhadap jumlah aktiva pada tanggal-tanggal 30 Juni 2004, 31 Desember 2003, 2002 dan 2001 masing-masing sebesar 0,87x, 0,88x, 0,98x dan 1,06x.

i. Imbal Hasil Ekuitas dan Imbal Hasil Aktiva

Imbal Hasil Ekuitas (*Return on Equity*) untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2004, 31 Desember 2003, 2002 dan 2001 masing-masing adalah 11,26%, 80,86%, 400,74% dan 123,76%. Tingginya Imbal Hasil Ekuitas pada 2003 dan 2002 disebabkan karena kecilnya jumlah ekuitas sebagai faktor pembagi, hal ini terjadi karena walaupun Perseroan sudah memperoleh laba akan tetapi Perseroan masih memiliki saldo defisit.

Imbal Hasil Aktiva (*Return on Assets*) untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2004, 31 Desember 2003, 2002, dan 2001 masing-masing adalah sebesar 1,45%, 9,48%, 8,86% dan -7,75%. Peningkatan ROA pada tahun 2003 disebabkan oleh meningkatnya laba bersih Perseroan.

j. Aktiva Dan Kewajiban Dalam Mata Uang Asing

Aktiva dalam Mata Uang Asing

Jumlah aktiva dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2004 sebesar US\$ 2.434.306.

Jumlah aktiva dalam mata asing pada tanggal 31 Desember 2003 sebesar US\$ 4.348.853. jumlah tersebut mengalami peningkatan dibanding tanggal 31 Desember 2002 yang tercatat sebesar US\$ 1.934.988, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2001 Perseroan memiliki aktiva dalam mata uang asing sebesar US\$ 840.758.

Kewajiban dalam valuta asing

Jumlah kewajiban dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2004 sebesar US\$ 60.235.593.

Kewajiban Moneter dalam mata uang asing – bersih pada tanggal 31 Desember 2003 sebesar US\$ 76.785.955, GB£ 20.588 dan SG\$ 220.600 sedangkan pada tanggal 31 Desember 2002 jumlah kewajiban Perseroan dalam mata uang asing sebesar adalah US\$ 74.676.325, GB£ 20.588 dan SG\$ 220.600. Jumlah kewajiban Perseroan dalam mata uang asing tahun 2001 adalah sebesar US\$ 78.943.406

Berikut adalah uraian mengenai aktiva dan kewajiban Perseroan dalam mata uang asing:

Keterangan	30 Juni		31 Desember			
	2004		2003	2002		2001
AKTIVA						
Aktiva Lancar						
Kas dan setara kas	US\$	143.480	US\$	564.701	US\$	272.290
Piutang usaha	US\$	2.135.524	US\$	3.280.443	US\$	1.652.585
Uang muka pembelian	US\$	155.302	US\$	503.709	US\$	7.348
Jumlah	US\$	2.434.306	US\$	4.348.853	US\$	1.932.223
Aktiva Tidak Lancar						
Dana dalam pembatasan		-	-	US\$	2.765	-
Jumlah Aktiva dalam Mata Uang Asing	US\$	2.434.306	US\$	4.348.853	US\$	1.934.988
KEWAJIBAN						
Kewajiban Lancar						
Hutang usaha	US\$	(275.597)	US\$	(610.017)	US\$	(160.973)
Hutang lain-lain			US\$	(910.200)	US\$	(918.461)
			GB£	(20.588)	GB£	(20.588)
			SG\$	(220.600)	SG\$	(220.600)
Biaya masih harus dibayar			US\$	(8.325.865)	US\$	(7.145)
Uang muka penjualan			US\$	(500.912)	US\$	(189.750)
Hutang jangka pendek			US\$	(5.000.000)	-	-
Hutang jangka panjang jatuh tempo satu tahun	US\$	(4.830.000)	US\$	(4.800.000)	US\$	(10.000.000)
Kewajiban Tidak Lancar						
Hutang pihak hubungan istimewa		-	US\$	(38.965)	-	-
Hutang jangka panjang – setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	US\$	(55.129.996)	US\$	(56.599.996)	US\$	(63.399.996)
Jumlah kewajiban dalam mata uang asing	US\$	(60.235.593)	US\$	(76.785.955)	US\$	(74.676.325)
			GB£	(20.588)	GB£	(20.588)
			SG\$	(220.600)	SG\$	(220.600)

3. Pemasaran

Sasaran pemasaran Perseroan adalah mempertahankan mutu produk yang dihasilkan Perseroan untuk mencapai kepuasan pelanggan.

Sistem pemasaran dilakukan secara langsung ke pelanggan akhir. Selain itu produk Perseroan juga dipasarkan melalui *dealer* internasional seperti Delphi USA dan Hutchinson Europe. *Dealer* utama Perseroan antara lain Alcan (Prancis), Tong Teik (Singapura), dan Centrotech Deutschland GMBH (Jerman).

Bagian pemasaran Perseroan juga mengembangkan suatu hubungan yang koordinatif dengan bidang produksi dalam merespon kebutuhan pasar. Dalam hal ini bagian pemasaran akan menampung keluhan atau respon pelanggan berkenaan dengan produk Perseroan ke bagian produksi dan menyampaikannya dalam waktu 48 jam. Data-data ini kemudian akan ditindaklanjuti oleh bagian perencanaan dan produksi sehingga produk Perseroan akan terus mengalami perbaikan sesuai dengan keinginan pelanggan.

Untuk pengadaan bahan baku, Perseroan memperolehnya secara langsung dari perkebunan Perseroan sehingga Perseroan dapat menjamin kualitas produk yang konsisten.

Untuk produk karet, hingga saat ini Perseroan menghasilkan beberapa produk utama yaitu:

1. *Centrifuge latex*

Perseroan memasarkan sebagian besar *centrifuge latex* ke pasar lokal karena tingkat harga di pasar lokal lebih tinggi 3%-4% dari harga pasar ekspor. Produk ini dijual secara langsung ke perusahaan yang menghasilkan *surgical gloves* dan *rubber thread*. Beberapa pelanggan utama antara lain:

- PT WRP Buana Multicorpora
- PT Mandiri Inti Buana
- PT Healthcare Glovindo
- PT Intan Hevea Industry
- PT Bakrie Rubber Industry

2. *Crumb Rubber-SIR 3 CV*

Perseroan menjual produk ini secara langsung ke pelanggan baik untuk pasar lokal maupun pasar ekspor. Pelanggan utama untuk *crumb rubber* – SIR 3 CV antara lain:

- Sri Trang International Pte. Ltd. (Singapura)
- Safic Alcan (Prancis)
- PT Arim Rubber Trade (Indonesia)

3. RRS-1

Produk ini sebagian besar dipasarkan untuk pasar ekspor. Pembeli utama RRS-1 adalah Tong Teik Pte. Ltd. (Singapura). Penjualan dilakukan secara langsung tanpa melalui distributor.

4. *Crumb Rubber-SIR 10/20*

Produk ini sebagian besar dipasarkan secara langsung tanpa melalui distributor ke pasar ekspor dengan pelanggan utama adalah:

- Tong Teik Pte. Ltd. (Singapura)
- Safic Alcan (Prancis)
- Pirelli Tyre (Italy)

5. *Block Skim Rubber/Skim Crepe*

Bahan baku yang digunakan untuk produk ini adalah limbah dari produksi lateks. Perseroan menjual produk ini ke pasar lokal khususnya untuk perusahaan perdagangan seperti PT Karya Bina Bersama dan CV Pribumi Jaya. Pelanggan-pelanggan ini menjualnya kembali ke pabrikan yang menghasilkan sepatu dan sandal berkualitas rendah.

Untuk produk kelapa sawit, Perseroan menghasilkan:

1. TBS

Perseroan melakukan penjualan produk ini secara langsung ke AMM. Dengan Akuisisi AMM oleh Perseroan maka Perseroan akan menghasilkan produk yang memiliki *margin* yang lebih baik.

2. CPO

Saat ini Perseroan menjual semua produk CPO-nya ke pasar lokal, namun dengan Akuisisi AMM oleh Perseroan, diharapkan volume produksi dapat ditingkatkan sehingga membuka peluang untuk menembus pasar ekspor.

Adapun pelanggan untuk produk CPO adalah:

- PT Musimas Group
- PT Cisadane Raya Chemicals
- PT Multimas Nabati Asahan
- PT Bina Karya Prima
- PT Kepok Raja
- PT Sinar Alam Permai

3. PK

Perseroan menjual PK ke pasar lokal dengan pelanggan utama sebagai berikut:

- PT Inti Benua Perkasatama
- PT Musimas
- PT Kwala Intan Sawit Selatan
- PT Usaha Inti Padang
- PT Agrojaya Perdana
- PT Sinar Alam Permai

4. Prospek Usaha

Perseroan memiliki kualitas tanah perkebunan yang tergolong premium dengan ketahanan dan kesuburan yang panjang dan berkelanjutan. Karena itu, dengan tambahan sumber daya manusia yang handal dan teknologi tepat guna. Karet yang dihasilkan Perseroan merupakan salah satu yang terbaik di Indonesia dan di dunia.

Bila melihat pada sifat produk perkebunan, Perseroan jelas memproduksi komoditi yang memiliki peran sangat penting dan mendasar di industri makanan, otomotif dan kesehatan. Karena itu, kelangsungan dan pertumbuhan permintaan akan secara terus menerus meningkat sejalan dengan pertumbuhan populasi dan perkembangan peradaban manusia.

Selain itu, harga karet maupun minyak sawit mentah (CPO) sejak beberapa tahun terakhir telah berada pada siklus harga dunia yang terendah. Berdasarkan siklus industri dimana Perseroan berkecimpung saat ini, dapat diproyeksikan bahwa pada masa sepuluh tahun ke depan harga kedua komoditi tersebut akan berada pada tren yang meningkat. Hal ini akan menambah kemungkinan peningkatan kinerja Perseroan secara signifikan.

Untuk industri karet, penggunaan karet cenderung terus meningkat karena penggunaannya yang luas. Karet merupakan bahan mentah untuk lebih dari 50.000 jenis produk. Untuk karet alam sendiri, 46% dari total produksi digunakan untuk tujuan produksi ban, sementara yang lain bisa digunakan untuk berbagai kebutuhan seperti produk *foam rubber*, sepatu dan berbagai produk lainnya.

Karet alam bisa saja memiliki keunggulan bersaing dibanding minyak mentah, yang merupakan bahan mentah untuk karet sintetis. Keunggulan persaingan ini bisa dalam bentuk harga yang lebih rendah karena berkurangnya pemasok minyak mentah, juga karena kenaikan harga minyak mentah dunia. Dengan demikian, sejauh industri ban masih berkembang, karet alam masih akan memiliki prospek yang cukup baik.

Produk kelapa sawit dan turunannya diyakini memiliki prospek yang sangat baik di masa datang. Potensi ini akan sangat bergantung pada keragaman penggunaan kelapa sawit. Kelapa sawit sendiri diolah menjadi dua produk inti yaitu CPO dan inti sawit. Untuk CPO, CPO menghasilkan tiga produk turunan yaitu olein yang banyak dikonsumsi untuk minyak goreng dan *salad*, *stearin* yang bisa dipakai untuk pembuatan margarin dan *palm fatty acid distillate* (PFAD) yang digunakan untuk bahan baku pembuatan sabun, *fatty acid* dan berbagai produk lainnya. Sementara itu, inti sawit bisa diolah lebih lanjut menjadi minyak inti sawit yang bisa digunakan untuk pembuatan *shortening*, es krim, *shampoo*, kosmetik dan sebagainya.

Luasnya keragaman penggunaan kelapa sawit ini tentu saja menunjukkan prospek industri kelapa sawit. Sebagai gambaran, tahun 1998, produksi CPO dunia mencapai 16.679.600 (sumber: Dirjen Perkebunan, 2000), lima puluh persen diantaranya dihasilkan oleh Malaysia dan Indonesia. Pada tahun 2005, produksi CPO dunia diperkirakan mencapai 24.243.000 ton, naik 45% dari produksi kelapa sawit pada tahun 1997. Sementara itu, konsumsi CPO dunia tahun 1998 mencapai 17.313.000 ton, sementara untuk tahun 2005, konsumsinya diperkirakan 23.875.000 ton meningkat 38% dari tahun 1998.

Dari sisi total produksi dan konsumsi CPO dunia, terlihat bahwa tingkat konsumsi masih agak lebih rendah dibanding produksi. Hal ini bisa saja disebabkan karena adanya asumsi bahwa konsumsi minyak dunia di negara berkembang seperti Indonesia, Cina dan India masih di bawah standar *Food and Agriculture Organization of the United Nations* (FAO) sebesar 14 kg per kapita per tahun. Tingkat konsumsi di Indonesia sendiri adalah sebesar 10,3 kg per kapita per tahun. Dengan demikian, disamping luasnya keragaman produk, ditambah dengan masih rendahnya konsumsi minyak sawit di Indonesia, masih tersimpan peluang yang cukup besar untuk perkembangan industri kelapa sawit di Indonesia.

VI. RISIKO USAHA

Seperti halnya bidang usaha lainnya, bidang usaha Perseroan juga tidak lepas dari tantangan dan risiko secara makro maupun mikro. Risiko yang diperkirakan dapat mempengaruhi usaha Perseroan secara umum dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Risiko Fluktuasi Harga Komoditi

Harga komoditas utama Perseroan yakni kelapa sawit banyak ditentukan oleh mekanisme harga di pasar internasional, baik pasar *spot* maupun pasar *forward*. Pasar komoditas tersebut sangat sensitif terhadap tingkat produksi dan perubahan ekonomi dunia. Ketidakseimbangan antara permintaan dan pasokan di tingkat dunia akan mempengaruhi harga jual. Penurunan harga akibat mekanisme pasar ini dapat mempengaruhi tingkat pendapatan dan keuntungan Perseroan.

Perseroan tidak menerapkan strategi khusus dalam menghadapi risiko berupa fluktuasi harga komoditi. Harga komoditi biasanya ditentukan oleh mekanisme harga di pasar internasional, baik pasar *spot* maupun pasar *forward*. Dalam hal ini Perseroan menghadapi *open exposure* terhadap fluktuasi harga komoditi di pasar.

2. Risiko Persaingan Usaha

Selain CPO, bahan baku minyak goreng dapat disubstitusi dengan minyak kedelai ataupun minyak bunga matahari. Produk substitusi tersebut kebanyakan dihasilkan oleh negara maju yang biaya produksinya lebih tinggi dari CPO. Negara-negara produsen minyak nabati sebagai pesaing CPO sering melakukan kampanye yang mendiskreditkan minyak sawit melalui isu kesehatan seperti kandungan kolesterol yang tinggi. Kampanye seperti ini dalam jangka panjang dapat membentuk citra negatif bagi konsumen tentang penggunaan minyak nabati yang berbahan baku CPO. Kondisi tersebut dapat menyebabkan pergeseran konsumsi dari minyak sawit ke minyak nabati lainnya. Hal itu dapat mempengaruhi tingkat pendapatan dan keuntungan Perseroan.

3. Risiko Keamanan Kebun

Pencurian hasil kebun dan pengambilalihan lahan secara ilegal serta kerusuhan antar kelompok masyarakat di sekitar perkebunan merupakan salah satu risiko yang dihadapi oleh Perseroan dan Anak Perusahaan. Hal ini disebabkan dengan adanya pertumbuhan tenaga kerja yang terus meningkat setiap tahunnya, sedangkan lapangan kerja yang tersedia tidak sebanding dengan meningkatnya jumlah pengangguran tersebut.

4. Risiko Iklim

Setiap lima tahun sekali terjadi perubahan iklim yang dinamai El Nino. El Nino muncul di perairan tropik di antara Pasifik Barat dan Amerika Selatan dan mengakibatkan perubahan iklim global, kekeringan dan badai hujan. Penyebab El Nino tidak diketahui secara pasti tetapi diduga disebabkan oleh lava yang meletus di antara lempengan tektonik di dasar Samudra Pasifik dan memanaskan air di atasnya. Selain itu musim kemarau yang berkepanjangan dapat menimbulkan terjadinya kebakaran di daerah perkebunan Perseroan.

5. Risiko Pengadaan Bibit Unggul

Perseroan memerlukan bibit unggul yang cukup untuk rencana pengembangan tanaman perkebunannya. Terganggunya pengadaan pasokan bibit unggul kelapa sawit dapat mempengaruhi kinerja operasi dan rencana penanaman Perseroan.

6. Risiko Pasokan Bahan Baku dari Pihak Ketiga

Bahan baku untuk memenuhi kapasitas pabrik pengolahan kelapa sawit sebagian berasal dari pihak ketiga. Apabila pihak ketiga tersebut tidak menyetorkan atau menjual bahan baku ke Perseroan maka akan mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan, yang pada gilirannya akan mempengaruhi pendapatan Perseroan.

7. Risiko Pencemaran Lingkungan

Perseroan telah melaksanakan usaha untuk melengkapi seluruh ketentuan dan peraturan yang dikeluarkan oleh Pemerintah untuk memperkecil pengaruh dampak lingkungan. Kendati demikian, bisa terjadi perubahan Peraturan Pemerintah yang dikeluarkan pada masa mendatang yang dapat mempengaruhi proses pengolahan limbah yang ada dan memerlukan biaya tambahan.

8. Risiko Pemogokan Tenaga Kerja

Perkebunan merupakan industri padat karya, oleh karena itu tenaga kerja merupakan aset yang sangat berharga bagi Perseroan. Proses produksi akan terganggu dengan adanya pemogokan tenaga kerja terutama tenaga kerja non staf dan tenaga ahli dalam proses produksi, sehingga target produksi tidak dapat terpenuhi. Jika target produksi tidak dapat dipenuhi dapat mengakibatkan tidak tercapainya target penjualan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja usaha Perseroan.

9. Risiko Pencemaran CPO

Proses distribusi produk CPO melibatkan mata rantai yang cukup panjang sejak diproduksi sampai di tangan pembeli. Proses pendistribusian ini melibatkan banyak pihak, terutama pengangkutan, pengapalan dan penyimpanan, termasuk truk, instalasi pompa, tangki penyimpanan dan kapal tanker. Banyaknya penggunaan transportasi yang sebagian besar berada di luar control langsung Perseroan menyebabkan CPO berpeluang tercemar oleh unsur lain yang tidak diinginkan seperti solar. Apabila terjadi pencemaran terhadap CPO yang dipasarkan, maka dapat mengakibatkan ditolaknya penerimaan CPO dan dalam jangka panjang dapat menurunkan kepercayaan konsumen terhadap CPO yang dihasilkan.

10. Risiko Perubahan Peraturan dan Kebijakan Pemerintah

Kegiatan usaha Perseroan dapat secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh kebijakan Pemerintah, misalnya penetapan harga jual CPO yang lebih rendah dari harga internasional, larangan dan/atau pembatasan ekspor maupun hal-hal yang berhubungan dengan pengurusan dan pengawasan Perseroan. Tidak ada jaminan bahwa Pemerintah tidak akan menerbitkan atau mengeluarkan kebijakan yang dapat berdampak negatif terhadap kinerja usaha Perseroan.

11. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Perubahan nilai tukar Rupiah sangat berpengaruh terhadap pendapatan Perseroan karena komoditas karet dan minyak sawit mentah selalu bergerak mengikuti harga internasional yang didasarkan pada mata uang asing terutama Dolar Amerika Serikat. Perubahan nilai tukar juga berpengaruh terhadap kewajiban hutang Perseroan yang menggunakan Dolar Amerika Serikat.

VII. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN INDEPENDEN

Tidak ada kejadian penting yang signifikan setelah Laporan Audit tertanggal 2 November 2004, selain yang telah diungkapkan dalam Laporan Keuangan Perseroan yang telah diaudit untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2004.

VIII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN

1. Riwayat Singkat

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. (selanjutnya disebut "Perseroan"), didirikan pada tahun 1911 dengan nama "NV Hollandsch Amerikansche Plantage Maatschappij" berdasarkan Akta tanggal 17 Mei 1911 dan disahkan oleh Koninkelijke Besluit No. 91 tanggal 14 Juni 1911. Nama Perseroan mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir dengan nama PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Anggaran Dasar Perseroan pertama kali diumumkan dalam *Javasche Courant* No. 14/1941 tanggal 18 Februari 1941 Tambahan No. 101. Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 25 tanggal 14 Juni 1996, dibuat dihadapan Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M., Notaris di Jakarta tentang peningkatan modal dasar Perseroan dari Rp 55.000.000.000,- (lima puluh lima miliar Rupiah) (atau sejumlah 55.000.000 saham) menjadi Rp 148.000.000.000,- (seratus empat puluh delapan miliar Rupiah) (atau sejumlah 296.000.000 saham). Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C2-8012.HT.01.04 Th. 96 tanggal 12 Juli 1996, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kabupaten/Kodya Asahan No. 001/BH 01.11/IX/1996 tanggal 23 Oktober 1996, serta telah diumumkan dalam BNRI No. 95 tanggal 26 November 1996, TBN No. 9446/1996, Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 1 dibuat dihadapan Agus Madjid, S.H., Notaris, di Jakarta tanggal 1 Desember 1997, tentang peningkatan modal dasar Perseroan dari Rp 148.000.000.000,- (seratus empat puluh delapan miliar Rupiah) (atau sejumlah 296.000.000 saham) menjadi Rp 414.400.000.000,- (empat ratus empat belas miliar empat ratus juta Rupiah) (atau sejumlah 828.800.000 saham). Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C2-13.408.HT.01.04.Th.97 tanggal 23 Desember 1997 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kabupaten Asahan No. 02/RUB.02.16/IV/98 tanggal 16 April 1998 serta telah diumumkan dalam BNRI No.67 tanggal 21 Agustus 1998, TBN No. 4826. Perubahan selanjutnya atas struktur permodalan Perseroan dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 129 dibuat di hadapan Agus Madjid, S.H., Notaris di Jakarta tanggal 30 November 2000, tentang peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 103.600.000.000 (seratus tiga miliar enam ratus juta Rupiah) (atau sejumlah 207.200.000 saham) menjadi Rp 124.320.000.000 (seratus dua puluh empat miliar tiga ratus dua puluh juta Rupiah) (atau sejumlah Rp 248.640.000 saham). Perubahan ini telah dilaporkan kepada Menteri Kehakiman dan telah diterima dan dicatat oleh Direktur Jenderal Administrasi Hukum Umum pada tanggal 23 April 2001, sebagaimana ternyata dalam suratnya No. C2-5566 HT.01.04-TH. 2001, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kabupaten Asahan No. 03/RUB.02.16/VII/2001 tanggal 2 Juli 2001. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 129 dibuat dihadapan Agus Madjid, S.H., Notaris di Jakarta tanggal 31 Mei 2001 dilakukan kembali perubahan pasal 4 ayat 4 Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan No. IX.D.4. Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-44/PM/1998 tanggal 14 Agustus 1998, tentang Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Perubahan ini dilaporkan dan karenanya diterima dan dicatat tanggal 3 Agustus 2001 oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum dalam suratnya No. C-04869.HT.01.04-TH.2001, dan telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kabupaten Asahan dibawah No.04/RUB.02.16/X/2001 pada tanggal 1 Oktober 2001.

Selanjutnya, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 97 tanggal 19 Oktober 2004, dibuat oleh Aulia Taufani, S.H., pengganti Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, Perseroan kembali mengadakan perubahan anggaran dasarnya. Perubahan yang dilakukan adalah perubahan atas pasal 4 ayat 1 dan 2 sehubungan dengan pemecahan nilai nominal saham (stock split) dari Rp 500,- (lima ratus Rupiah) menjadi Rp 100,- (seratus Rupiah), serta perubahan pasal 21 ayat 2 khususnya mengenai ketentuan pemanggilan RUPS untuk disesuaikan dengan Peraturan BAPEPAM No.IX.J.1 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-13/PM/1997 tanggal 30 April 1997 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.

Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Kehakiman dan telah diterima dan dicatat oleh Menteri Kehakiman, Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum, sesuai dengan data yang termuat dalam Format Isian Akta Notaris Model III yang tersimpan dalam Database Sisminbakum

dan Salinan Akta No.97 tanggal 18 Oktober 2004 yang dibuat dan disampaikan oleh Aulia Taufani, S.H., pengganti Notaris Sutjipto, S.H., beserta dokumen pendukungnya, yang diterima pada tanggal 19 Oktober 2004, penerimaan dan pencatatan mana telah diterima dan dicatat pada tanggal 19 Oktober 2004 dalam Suratnya No. C-26035 HT.01.04.TH.2004. Sedangkan pendaftarannya telah dilakukan ke Kantor Pendaftaran Perusahaan Kabupaten Asahan dibawah No. 04/RUB.02.16/X/2004 pada tanggal 20 Oktober 2004 dengan TDP No.02101100042.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, Perseroan bergerak dalam bidang pertanian, perkebunan, industri, perdagangan dan angkutan hasil tanaman dan hasil industri. Pada saat ini Perseroan merupakan perusahaan agribisnis yang terpadu secara vertikal dengan memiliki dan mengoperasikan perkebunan karet dan kelapa sawit dengan hasil produksi CPO beserta turunannya dan berbagai macam produk karet alam.

2. Perkembangan Kepemilikan Saham Perseroan

Perkembangan kepemilikan saham Perseroan sejak berdiri tahun 1911 hingga saat Penawaran Umum Perdana Tahun 1990 telah disajikan dalam Prospektus Penawaran Umum Perdana yang telah diterbitkan di Jakarta pada tanggal 6 Maret 1990.

Setelah Penawaran Umum Perdana tahun 1990

Tahun 1990

Berdasarkan Akta No. 30 tanggal 10 Nopember 1989 juncto Akta No. 90 tanggal 19 Desember 1989 dibuat dihadapan Amrul Partomuan, S.H., LL.M., Notaris di Jakarta sehubungan dengan penawaran saham milik Perseroan kepada masyarakat sebesar 11.100.000 saham, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp 1.000,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	55.000.000	55.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
– PT Bakrie Nusantara Corp.	19.425.000	19.425.000.000	52,50
– PT Daya Sarana Pratama	3.885.000	3.885.000.000	10,50
– PT Bimantara Citra Tbk	2.590.000	2.590.000.000	7,00
– Masyarakat	11.100.000	11.100.000.000	30,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	37.000.000	37.000.000.000	100,00
Saham dalam Portepel	18.000.000	18.000.000.000	

Tahun 1993

Berdasarkan (a) Akta Hibah Saham No. 20 tanggal 29 Juni 1993 dibuat di hadapan Doktor Haji Erwal Gwang, S.H., Notaris di Jakarta, DSP telah menghibahkan sejumlah 518.000 (lima ratus delapan belas ribu) saham miliknya dalam Perseroan kepada Soedjai Kartasasmita; dan (b) Akta Perjanjian Jual Beli Saham No. 48 tanggal 15 Juli 1993, dibuat di hadapan Notaris Amrul Partomuan, S.H., LL.M., BNC telah mengalihkan sejumlah 19.425.000 (sembilan belas juta empat ratus dua puluh lima ribu) saham-saham miliknya dalam Perseroan kepada BB. Dengan dilaksanakannya (a) hibah saham dan (b) jual beli/pengalihan saham tersebut, struktur permodalan, pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham Perseroan berubah menjadi berikut:

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp 1.000,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	55.000.000	55.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
– BB	19.425.000	19.425.000.000	52,50
– PT Bimantara Citra Tbk.	2.590.000	2.590.000.000	7,00
– PT Daya Sarana Pratama	3.367.000	3.367.000.000	9,10
– Soedjai Kartasasmita	518.000	518.000.000	1,40
– Masyarakat	11.100.000	11.100.000.000	30,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	37.000.000	37.000.000.000	100,00
Saham dalam Portepel	18.000.000	18.000.000.000	

Tahun 1996

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 53 tanggal 30 Mei 1996 dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 25 tanggal 14 Juni 1996, keduanya dibuat oleh Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M., Notaris di Jakarta, Perseroan meningkatkan modal dasar dari Rp 55.000.000.000 (lima puluh lima miliar Rupiah) menjadi Rp 148.000.000.000,- (seratus empat puluh delapan miliar Rupiah) dan melakukan perubahan nilai nominal saham (*stock split*) dari Rp 1.000,- (seribu Rupiah) menjadi Rp 500,- (lima ratus Rupiah). Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusannya No.C2-8012.HT.01.04.TH.96 tanggal 12 Juli 1996, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kabupaten/Kodya Asahan No.001/BH02.11/IX/1996 pada tanggal 23 Oktober 1996 serta telah diumumkan dalam BNRI No. 95 tanggal 26 November 1996, TBN No. 9446/1996. Dengan demikian struktur permodalan Pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham Perseroan berubah menjadi berikut:

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp 500,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	296.000.000	148.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
– BB	38.850.000	19.425.000.000	52,50
– PT Bimantara Citra Tbk.	5.180.000	2.590.000.000	7,00
– PT Daya Sarana Pratama	6.599.320	3.299.660.000	8,92
– Soedjai Kartasmita	1.036.000	518.000.000	1,40
– Masyarakat	22.334.680	11.167.340.000	30,18
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	74.000.000	37.000.000.000	100,00
Saham dalam Portepel	222.000.000	111.000.000.000	

Tahun 1997

1. Berdasarkan informasi yang terdapat pada Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 89 tanggal 10 Juli 1997, dibuat dihadapan Agus Madjid, S.H., Notaris di Jakarta berkaitan dengan perubahan seluruh Anggaran Dasar Perseroan, terlihat realisasi pembagian sejumlah 9 (sembilan) saham kepada setiap pemegang 5 (lima) saham Perseroan sebagaimana dibicarakan dan diputuskan dalam RUPS Perseroan pada tanggal 30 Mei 1996 yang dinyatakan dalam Akta Berita Acara Rapat No. 53 tanggal 30 Mei 1996 dibuat oleh Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M., Notaris di Jakarta.

Dalam Acara Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham tersebut di atas, dibicarakan rencana pengeluaran sejumlah 133.200.000 (seratus tiga puluh tiga juta dua ratus ribu) saham bonus yang berasal dari agio saham yang diperoleh Perseroan dari Penawaran Umum sebesar Rp. 66.600.000.000,- (enam puluh enam miliar enam ratus juta Rupiah) akan dibagikan dengan ketentuan setiap pemegang/pemilik 5 (lima) saham yang namanya tercatat dalam DPS Perseroan pada tanggal yang ditentukan oleh Direksi Perseroan berhak untuk memperoleh 9 (sembilan) saham bonus dengan nilai nominal Rp 500,- (lima ratus Rupiah). Pembagian saham bonus dimaksud dilakukan setelah perubahan pasal 4 ayat 1, ayat 2 dan ayat 3 dari anggaran dasar Perseroan sebagaimana dituangkan dalam Akta No.25 tanggal 14 Juni 1996. Dengan demikian terjadi peningkatan Modal Ditempatkan/Disetor Penuh. Dengan ditingkatkannya Modal Ditempatkan/Disetor, maka struktur permodalan, pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham Perseroan berubah menjadi berikut:

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp 500,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	296.000.000	148.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
– BB	108.780.000	54.390.000.000	52,50
– PT Bimantara Citra Tbk.	14.286.000	7.143.000.000	6,89
– PT Daya Sarana Pratama	14.112.000	7.056.000.000	6,81
– Masyarakat	70.022.000	35.011.000.000	33,80
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	207.200.000	103.600.000.000	100,00
Saham dalam Portepel	88.800.000	44.400.000.000	

2. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 1 tanggal 1 Desember 1997 dibuat dihadapan Agus Madjid, S.H., Notaris di Jakarta, Perseroan meningkatkan Modal Dasar dari Rp 148.000.000.000,- (seratus empat puluh delapan miliar Rupiah) menjadi Rp 414.400.000.000,- (empat ratus empat belas miliar empat ratus juta Rupiah). Perubahan ini telah diperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusannya No.C2-13.408.HT.01.04.Th.97 tanggal 23 Desember 1997, persetujuan mana diberikan berdasarkan Data Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan tanggal 8 Desember 1997, dibuat oleh Notaris Agus Madjid, S.H. Perubahan tersebut di atas telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kabupaten Asahan dibawah No.02/RUB.02.16/IV/98 pada tanggal 16 April 1998 dengan TDP No. 02101100042, dan telah diumumkan dalam BNRI No. 67 tanggal 21 Agustus 1998 TBN No. 4826.
- Dengan demikian struktur permodalan, pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham Perseroan berubah menjadi berikut:

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp 500,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	828.800.000	414.400.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
– BB	108.780.000	54.390.000.000	52,50
– PT Bimantara Citra Tbk	14.286.000	7.143.000.000	6,89
– PT Daya Sarana Pratama	14.112.000	7.056.000.000	6,81
– Masyarakat	70.022.000	35.011.000.000	33,80
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	207.200.000	103.600.000.000	100,00
Saham dalam Portepel	621.600.000	310.800.000.000	

Tahun 2000

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.129 tanggal 30 November 2000 dibuat dihadapan Agus Madjid, S.H., Notaris di Jakarta, dilakukan pembagian dividen dalam bentuk saham, dimana setiap pemegang 5 (lima) saham mendapatkan 1 (satu) dividen saham. Dengan pembagian dividen saham dimaksud, terjadi peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor, sehingga struktur permodalan, pemegang saham, dan komposisi kepemilikan saham Perseroan berubah menjadi berikut:

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp 500,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	828.800.000	414.400.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
– BB	130.536.000	65.268.000.000	52,50
– PT Bimantara Citra Tbk	10.339.200	5.169.600.000	4,16
– PT Daya Sarana Pratama	6.124.400	3.062.200.000	2,46
– Masyarakat	101.640.400	50.820.200.000	40,88
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	248.640.000	124.320.000.000	100,00
Saham dalam Portepel	580.160.000	290.080.000.000	

Tahun 2001

Berdasarkan *Share Sale and Purchase Agreement* tanggal 12 September 2001, dibuat dibawah tangan dan tidak bermaterai, BB menjual 130.536.000 (seratus tiga puluh juta lima ratus tiga puluh enam ribu) saham dalam Perseroan kepada BSP Limited, suatu perseroan yang didirikan berdasarkan hukum Mauritius, berkantor di 10 Frere Felix de Valois Strees, Port Louise, Mauritius. Pengalihan saham-saham dalam Perseroan milik BB dilakukan berdasarkan Putusan Pengadilan Niaga No. 05/PKPU/2000/PN.NIAGA/JKT.PST tanggal 29 November 2000 dimana telah dicapai Perjanjian Perdamaian antara BB dengan para krediturnya. Dalam salah satu diktum Perjanjian Perdamaian tersebut telah disetujui pengalihan 130.536.000 (seratus tiga puluh juta lima ratus tiga puluh enam ribu) saham dalam Perseroan atau sebesar 52,5% (lima puluh dua koma lima persen) milik BB kepada BSP Limited.

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp 500,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	828.800.000	414.400.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
– BSP Limited	130.536.000	65.268.000.000	52,50
– PT Bimantara Citra Tbk	10.339.200	5.169.600.000	4,16
– PT Daya Sarana Pratama	6.124.400	3.062.200.000	2,46
– Masyarakat	101.640.400	50.820.200.000	40,88
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	248.640.000	124.320.000.000	100,00
Saham dalam Portepel	580.160.000	290.080.000.000	

Berdasarkan Putusan Pengadilan Niaga No. 05/PKPU/2000/PN.NIAGA/JKT.PST sebagaimana dimaksud diatas, disepakati bahwa sebagian dari hutang BB dilunasi dengan cara:

1. Pengalihan sejumlah 52,5% saham BB di Perseroan kepada BSP Limited – yang dimiliki oleh para kreditur BB (95%) dan BB (5%) dan,
2. Penjualan kembali aset kreditur sebagaimana dimaksud pada butir 1 diatas, yaitu 95% kepemilikan saham pada BSP Limited, dimana hasil penjualan tersebut diperhitungkan sebagai pembayaran BB kepada para krediturnya.

Dengan demikian, peralihan saham BB kepada BSP Limited dan dilanjutkan dengan peralihan kembali kepemilikan sebagian besar saham kreditur dalam BSP Limited yang merupakan pemilik dari 52,5% saham dalam Perseroan kepada Agro Asia Ltd., dikecualikan dari Peraturan IX.H.1 Lampiran dari Surat Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-05/PM/2002 tanggal 3 April 2002 tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, sebagaimana dimaksud pada butir 11.e dari peraturan dimaksud.

Tahun 2004

Berdasarkan Akta No. 97 tanggal 18 Oktober 2004 dibuat dihadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris Pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah dilaporkan kepada Menteri Kehakiman dan telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kabupaten Asahan, dilakukan perubahan nilai nominal saham (*stock split*) dari Rp 500,- (lima ratus Rupiah) menjadi Rp 100,- (seratus Rupiah) dan dengan demikian maka struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp 100,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	4.144.000.000	414.400.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
– BSP Limited	652.680.000	65.268.000.000	52,50
– Bank of Bermuda, Ltd., Hongkong Branch	92.057.500	9.205.750.000	7,40
– Masyarakat	498.462.500	49.846.250.000	40,10
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.243.200.000	124.320.000.000	100,00
Saham dalam Portepel	2.900.800.000	290.080.000.000	

3. Keterangan Singkat mengenai Pemegang Saham Berbentuk Badan Hukum yang Memiliki 5% atau Lebih Saham Perseroan

Badan hukum yang memiliki 5% atau lebih saham Perseroan adalah sebagai berikut ini:

BSP LIMITED

a. Keterangan Singkat

BSP Limited adalah sebuah perusahaan internasional yang didirikan pada tanggal 14 Juni 2001 di Republik Mauritius dan merupakan perusahaan yang dibentuk oleh para kreditur BB sehubungan dengan restrukturisasi hutang BB. BSP Limited terletak di 10 Frere Felix de Valois Street Port Louis, Republik Mauritius.

b. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan didirikannya BSP Limited adalah menjalankan setiap kegiatan usaha yang tidak dilarang berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Mauritius dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara tempat perusahaan melakukan transaksi usaha.

c. Struktur Permodalan

Saham-saham BSP Limited dikeluarkan dalam mata uang dolar Amerika Serikat.

Modal ditempatkan BSP Limited adalah US\$ 1,000,000 (satu juta dolar Amerika Serikat) yang terbagi dalam 100.000.000,- (seratus juta) saham biasa dengan nilai nominal tiap sahamnya masing-masing US\$ 0,01 (seper seratus dolar Amerika Serikat).

d. Pengawasan dan Pengurusan

Direksi terdiri dari 2 (dua) orang, dengan susunan sebagai berikut:

Direktur : Louis Emmanuel Ng Cheong Tin

Direktur : Uday Kumar Gujadhur

The Bank of Bermuda Ltd., Hong Kong Branch

Berdasarkan DPS per tanggal 20 Oktober 2004, kepemilikan saham Perseroan oleh The Bank of Bermuda Ltd., Hong Kong Branch adalah sebesar 92.057.500 (sembilan puluh dua juta lima puluh tujuh ribu lima ratus) saham.

Berdasarkan Surat dari The Bank of Bermuda, Ltd., Hong Kong tertanggal 4 Oktober 2004 kepada Perseroan, diterangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Saham dalam Perseroan disimpan/dititipkan/dikuasai di The Bank of Bermuda Ltd., Hongkong Branch, dalam kapasitas The Bank of Bermuda Ltd., Hongkong Branch selaku bank kustodian.
2. Bahwa tidak satupun dari *klien* The Bank of Bermuda, Ltd., Hong Kong Branch yang memiliki kepemilikan atas saham dalam Perseroan lebih dari 5%.

4. Pengurusan dan Pengawasan

Pengelolaan Perseroan dilakukan oleh Direksi di bawah pengawasan Dewan Komisaris yang diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Hak dan Kewajiban Dewan Komisaris dan Dewan Direksi diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan. Direksi dan Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan tanggal 17 Juni 2004 dan 24 Agustus 2004, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama/Independen : Soedjai Kartasasmita

Komisaris Independen : A. Nukman Halim Nasution

Komisaris : Loh Thim Fatt

Direksi

Direktur Utama : Ambono Janurianto

Direktur : Harry M. Nadir

Direktur : Bambang Aria Wisena

Direktur : Howard J. Sargeant

Keterangan singkat mengenai masing-masing Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

KOMISARIS



Soedjai Kartasasmita – Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tanggal 26 November 1926. Pendidikan terakhir dari Middelbare Landbouwschool Bogor pada tahun 1949. Sebelum bergabung dengan Perseroan, Soedjai pernah menjabat sebagai Dewan Gula Indonesia (November 1982 sampai April 1988), membantu Menteri Pertanian dalam mengelola BUMN di lingkungan Departemen Pertanian (Juni 1979 sampai Oktober 1982), Direktur Utama PNP6 (1968 sampai 1979), Koordinator PP Dwikora I, II, III Sumut (Juni 1965 sampai April 1968), Direktur PP Dwikora II Sumut ex Harrison dan Crossfield (April 1968), Direktur Muda Produksi PP Dwikora III Sumut (Desember 1964). Menjabat sebagai Komisaris Utama/Komisaris Independen Perseroan sejak 13 Desember 2001, dan membawahi pengawasan di bidang operasionalisasi perkebunan dan juga sebagai komisaris Utama BPP, salah satu Anak Perusahaan Perseroan hingga sekarang.



A. Nukman Halim Nasution – Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Pematang Siantar pada tanggal 21 Oktober 1929. Beliau menyelesaikan pendidikan sarjananya di Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada pada tahun 1957. Beliau pernah menjabat sebagai Komisaris dan Direktur Utama di sejumlah perusahaan, khususnya Perusahaan Perkebunan Negara. Pada tahun 1960, Nukman ditunjuk oleh perusahaan Indonesia untuk menjabat sebagai Direktur Indonesia di perusahaan patungan Pemerintah Indonesia dengan empat perusahaan Jerman, dengan tugas memasarkan hasil perkebunan Negara di pasar internasional dengan nama "*Hamburg Indonesische Import GMBH*" di Hamburg. Setelah kembali ke Indonesia, Nukman ditugaskan sebagai Anggota Panitia Tetap Pengembangan Ekspor pada Departemen Perdagangan dan Departemen Pertanian, Anggota Majelis Pertimbangan Bursa Komoditi Indonesia (1985 sampai 1988) dan Anggota Majelis Pertimbangan Kamar Dagang Indonesia (KADIN). Menjabat sebagai Komisaris Independen pada tanggal 1 Desember 2001 hingga saat ini.



Loh Thim Fatt – Komisaris

Warga Negara Indonesia, lahir di Medan pada tanggal 14 Juli 1935. Pendidikan terakhir beliau di Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nomensen, Sumatera Utara pada tahun 1962. Beliau mengikuti beberapa seminar internasional seperti Top Management Course "*AVIRA*" (*Awareness, Vision, Imagination, responsibility and Action*) untuk *Chief Executive Officer* yang diselenggarakan oleh INSEAD di Singapura pada bulan November 1993. Memulai karirnya di Perseroan sejak tahun 1966 sebagai *Assistant to General Manager* hingga menjabat berbagai posisi penting di Perseroan seperti seperti *Commercial and Financial Director* Perseroan dengan tugas membawahi bagian keuangan dan bagian komersial (1992-1995), *Commercial Director* Perseroan membawahi kegiatan komersial Perseroan dan *Rubber Manufacturing* di Bunut Factory termasuk *manufacturing Rubber Thread* (1996-2003) dan menjadi penasehat Direksi Perseroan (2003-2004) sebelum diangkat menjadi Komisaris Perseroan mulai 24 Agustus 2004.

DIREKSI



Ambono Janurianto – Direktur Utama

Negara Indonesia, lahir di Ambon pada tanggal 29 Januari 1960. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung pada tahun 1986. Beliau pernah menjabat sebagai *Finance Director* pada PT Sony Music Entertainment Indonesia, *General Manager* PT Satelindo, *Finance Manager* pada PT Motorola Indonesia dan PT Philips Ralin Electronics. Beliau terpilih menjadi Direktur Utama Perseroan sejak Juni 2000 dan dalam kedudukannya ini membawahi *general management*, setelah sebelumnya menjabat sebagai *Chief Financial Officer* Perseroan. Saat ini Ambono juga menjabat sebagai anggota Komisaris pada Anak Perusahaan Perseroan dan Ketua II pada Badan Kerjasama Perusahaan Perkebunan Sumatera.



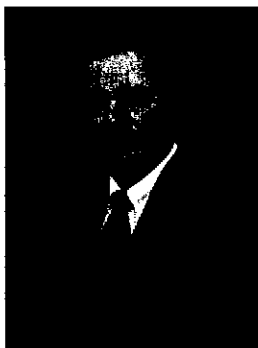
Harry M. Nadir – Direktur

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 22 Oktober 1960. Beliau menyelesaikan studinya di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara pada tahun 1989. Pernah menduduki posisi sebagai *Head Compliance* dan *Surveillance* pada sebuah perusahaan efek dan Bursa Efek Jakarta. Memulai karirnya di Perseroan sebagai *Corporate Audit* pada tahun 2000 yang bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap Perseroan dan Anak Perusahaan. Kemudian pada tahun 2001, Harry diangkat sebagai *Corporate Secretary*. Beliau diangkat menjadi Direktur Perseroan sejak Juli 2002 dan membawahi bidang keuangan hingga sekarang.



Bambang Aria Wisena – Direktur

Warga Negara Indonesia, lahir di Bogor pada tanggal 19 Maret 1963. Beliau meraih gelar MBA dari Prasetya Mulya Management School pada tahun 1991. Sebelum bergabung dengan Perseroan, pernah menjabat sebagai *Regulatory and Escrow Manager* pada Thames Pam Jaya, *General Manager Finance and Administration* PT Arseto Internusa Polystyrene, *General Manager Operation* PT Adityadasa Cipta manunggal dan *Finance and Budget Manager* PT Ciri. Beliau bergabung dengan Perseroan sejak April 1999 sebagai *Senior Finance and Administration Manager* BPP. Bambang aktif sebagai *Secretary* pada GAPKI Cabang Sumatera Barat sejak April 2001 dan *2nd Deputy Treasurer* GAPKI Pusat sejak Desember 2002. Beliau dipilih menjadi Direktur Perseroan sejak Juni 2003 dan membawahi bidang produksi dan komersial. Bambang juga menjabat sebagai Direktur pada Anak Perusahaan Perseroan, BPP, dimana sebelumnya Bambang pernah menjadi *Chief Operating Officer*.



Howard J. Sargeant – Direktur

Warga Negara Inggris, lahir di Carshalton pada tanggal 30 April 1943. Beliau menyelesaikan studinya di University of London Jurusan Pertanian pada tahun 1961. Beliau memiliki kualifikasi untuk sektor perkebunan, ditandai dengan bukti lulus ujian tanaman tropis yang diadakan oleh *Incorporated Society of Planters Malaysia*. Tahun 2001, beliau menulis publikasi berjudul "*Vegetation Fires in Sumatera Indonesia. Oil Palm Agriculture in Wetlands of Sumatera: Destruction or Development*". Beliau juga memiliki pengalaman selama 40 tahun dalam manajemen dan pengembangan perkebunan di beberapa negara seperti Malaysia (1961-1984), Liberia (1984-1985), Malawi (1986-1987), Papua Nugini (1988-1990) dan Indonesia (1990-sekarang). Pada tahun 2000 sampai 2001, beliau dipercaya oleh Menteri Kehutanan Republik Indonesia sebagai konsultan industri kelapa sawit untuk Proyek Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Hutan (FFPCP) di Palembang Sumatera Selatan. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau menjabat sebagai Direktur Perkebunan Rea Kaltim Plantations di Kalimantan Timur terhitung sejak Maret 2001 sampai April 2004. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Mei 2004 dan membawahi bidang operasional perkebunan hingga sekarang.

5. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya yang handal merupakan prasyarat utama dalam pengelolaan perkebunan. Untuk itu, sejak tahun 1999, Perseroan telah memberikan perhatian khusus terhadap peningkatan kualitas SDM-nya. Sejak tahun 2001, Perseroan telah menyusun kebijakan SDM sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan SDM. Pada tahun 2003, Perseroan berhasil mendapatkan penghargaan Juara ke II tingkat propinsi Sumatera Utara untuk "Peluang serta Kesetaraan Gender" dalam bidang ketenagakerjaan.

Seiring dengan diperolehnya ISO 9001: 2000 yang mensyaratkan adanya standar kompetensi bagi karyawan, maka Perseroan telah memiliki kompetensi yang berisi kriteria jabatan dan pekerjaan sebagai standar acuan bagi karyawan. Selain itu, bekerja sama dengan Lembaga Pendidikan Perkebunan (LPP) medan, Perseroan melakukan program *Assessment Center*.

Perencanaan SDM dilaksanakan setiap tahun dan Perseroan menerapkan sistem penilaian kinerja yang objektif untuk mendorong karyawan mencapai target yang telah ditetapkan dan disepakati sebelumnya (*performance contract*) dengan sistem *reward* yang sesuai.

Pengembangan SDM dilakukan secara terencana sesuai Panduan Kompetensi, mulai dari analisis kebutuhan pelatihan dan pengembangan sampai dengan penyusunan program dan pelaksanaan pelatihan. Selama tahun 2003, Perseroan telah memberikan pelatihan di bidang teknis dan manajerial untuk meningkatkan keterampilan karyawan. Program pelatihan dilaksanakan secara internal maupun eksternal, termasuk mengirim karyawan ke lembaga-lembaga pendidikan yang terkait dengan pengelolaan kebun. Perseroan telah banyak bekerja sama dengan lembaga pendidikan khusus perkebunan maupun manajemen seperti Lembaga Pendidikan Perkebunan (LPP), Universitas Sumatera Utara (USU), Universitas Islam Sumatera Utara (UISU), Pusat Penelitian Kelapa Sawit, dan Pusat Penelitian Karet Sei Putih. Perseroan juga telah melaksanakan pelatihan tata kelola perusahaan yang baik untuk jajaran manajemen dan senior staf, sebagai upaya untuk meningkatkan etika bisnis dan menerapkan praktek tata kelola perusahaan yang baik.

Selama tahun 2003, Perseroan melaksanakan 49 kali pelatihan dengan jumlah dana Rp 569,54 juta. Dana tersebut telah digunakan untuk 12 kali pelatihan *in-house* untuk 536 peserta, dan untuk mengirimkan 79 karyawan ke pelatihan yang diselenggarakan pihak ketiga sebanyak 37 kali.

Perseroan merupakan salah satu perusahaan perkebunan di Indonesia yang memberikan dana pensiun serta fasilitas kesehatan bagi seluruh karyawannya termasuk bagi seluruh buruh yang bekerja pada Perseroan. Sejak Januari 2003, Perseroan memiliki 6.919 karyawan dengan latar belakang dari berbagai disiplin ilmu dan jenjang pendidikan. Oleh karena itu, tidak mudah membina komunikasi terbuka dan terus menerus. Selama tahun 2003, jajaran manajemen Perseroan terus berupaya meningkatkan komunikasi dan keterbukaan antar karyawan dan manajemen, melalui *regular meeting* yang diselenggarakan setiap bulan. Dalam forum diskusi tersebut, seluruh jajaran manajer unit usaha termasuk manajer kebun, keuangan serta pemasaran memberikan presentasi mengenai pencapaian usaha serta kendala yang dihadapi dalam melaksanakan target yang diberikan.

Untuk menjaga hubungan industrial yang harmonis, Perseroan mengadakan berbagai program mulai dari pembinaan budaya kerja sampai dengan kegiatan-kegiatan sosial dan olahraga. Perseroan juga menyediakan sejumlah fasilitas seperti sarana kesehatan, perumahan, pendidikan bagi putra putri karyawan di lingkungan perkebunan, tempat ibadah, sarana olahraga, koperasi dan lain sebagainya.

Hingga tanggal 30 Juni 2004, Perseroan memiliki 4.834 karyawan dengan latar belakang dari berbagai disiplin ilmu dan jenjang pendidikan. Berikut ini adalah Tabel Komposisi karyawan menurut jenjang manajemen, pendidikan dan kelompok usia dari tanggal 31 Juni 2004 - 31 Desember 1999.

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Manajemen:

No.	Jenjang Jabatan	30 Juni		31 Desember				
		2004	2003	2002	2001	2000	1999	
1.	Direktur	4	3	3	4	4	4	
2.	GM / Senior Manager	4	16	11	1	1	1	
3.	Manager	18	24	35	17	18	18	
4.	Asisten	66	153	160	70	76	74	
5.	Non Staf	4.742	6.723	7.156	5.327	5.443	5.536	
Jumlah		4.834	6.919	7.365	5.419	5.542	5.633	

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan:

No.	Jenjang Pendidikan	30 Juni 2004	31 Desember				
			2003	2002	2001	2000	1999
1.	S3	0	0	1	0	0	0
2.	S2	0	4	3	0	0	0
3.	S1	79	204	306	80	82	81
4.	Akademi	13	112	155	12	13	15
5.	SMU	989	2.943	1.758	1.210	1.266	1.314
6.	SLTP	1.123	1.908	1.409	1.165	1.167	1.170
7.	SD	2.630	1.748	3.733	2.952	3.014	3.053
Jumlah		4.834	6.919	7.365	5.419	5.542	5.633

Komposisi Karyawan Menurut Kelompok Usia:

No.	Jenjang Usia	30 Juni 2004	31 Desember				
			2003	2002	2001	2000	1999
1.	21 sampai 30	2.207	3.177	3.1151	2.493	2.645	2.838
2.	31 sampai 40	2.126	3.030	3.550	2.501	2.496	2.420
3.	Diatas 41	501	712	700	425	401	375
Jumlah		4.834	6.919	7.365	5.419	5.542	5.633

Perseroan saat ini juga mempekerjakan 2 (dua) tenaga kerja asing, dengan ijin TKA Perseroan adalah sebagai berikut:

No.	Nama	KITAS		Ijin Penempatan Tenaga Asing		Jabatan
		No. Ijin	Masa Berlaku	No. Ijin	Masa Berlaku	
1.	Howard J Sargeant	2C1GC0005-C	16 Agustus 04 s/d 22 Agustus 05	Kep 8784/MEN/B/IKA/2004	6 September 2004 s/d 3 Maret 2005	Direktur
2.	Hoe Hai San	2C2GC0016	1 Desember 03 s/d 31 Desember 04	Kep 5337/MEN/P/IKA/2003	1 Desember 03 s/d 31 Desember 04	General Manager

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki Perseroan tersaji dalam tabel berikut:

No.	Jenis	Lokasi	Pemegang Hak	Luas	Status	No. Sertifikat	Tanggal Berakhir
1	Tanah perkebunan	Desa Huta Padang, Pasaman	BSP	2.714 ha	HGU	Sertifikat HGU No. 1/Huta Padang	31-12-2020
2	Tanah Perkebunan	Kisaran Timur, Asahan	BSP	18.51,76 ha	HGU	Sertifikat HGU No. 2/Kisaran Timur	30-04-2020
3	Tanah Perkebunan	Desa Silau Jawa	BSP	730 ha	HGU	Sertifikat HGU No.2/Silau Jawa	21-10-2034
4	Tanah Perkebunan	Desa Bandar Pasir, Asahan	BSP	222 ha	HSU	Sertifikat HGU No.2 dan No. 3/Bandar Pasir Mandoge	21-10-2034
5	Tanah perkebunan	Desa Bandar Pasir, Asahan	BSP	20 ha	HGU	Sertifikat HGU No. 3/Bandar Pasir Mandoge	21-10-2034
6	Rumah Sakit	Kisaran, Sumatera Utara	BSP	-	IMB	Surat izin penyelenggaraan RS No. YM.02.04.2.2.1103	16-10-2007
7	Tanah perkebunan	Desa Koto Harapan, Pasaman	BPP	4.370 ha	HGU	Sertifikat HGU No. 1/Koto Harapan	31-12-2129
8	Tanah Perkebunan	Desa Nagai Aia Bangih, Pasaman	BPP	5.350 ha	HGU	Sertifikat HGU No. 1/Aia Bangih dan Parit	09-01-2038
9	PKS	Koto Tuo, Sungai Beremas	BPP	8.314 m ²	HGU	SK Bupati Pasaman No. 100/IMB/BUP-PAS/1994 tanggal 5 Juli 1994	-
10	Tanah Perkebunan	Desa Kutamekar, Karawang	KV	8.440 m ²	HGB	Sertifikat HGB No.18/Kuta Mekar	24-09-2021
11	Tanah Perkebunan	Desa Kutamekar, Karawang	KV	32.180 m ²	HGU	Sertifikat HGB No. 45 dan 46/Kuta Mekar	25-05-2025
11	Pabrik	Kawasan Industri Karawang	KV	19.348,3	HGU	SK Bupati No. 503.640/1015/III/DPUK tanggal 3 Maret 1998	-
12	Tanah perkebunan	Tebing Tinggi, Jambi	AGW	2.715 ha	HGU	Sertifikat HGU No. 1/Tebing Tinggi	14-09-2031
13	Tanah Perkebunan	Tebing Tinggi, Jambi	AGW	1.436 ha	HGU	Sertifikat HGU No. 15, 16 dan 17/Tebing Tinggi	06-05-2039
14	Tanah perkebunan	Tebing Tinggi, Jambi	AGW	22 ha	HGU	Sertifikat HGU No. 11/Tebing Tinggi	11-02-2039

7. Keterangan tentang Anak Perusahaan dan Afiliasi

BPP

a. Keterangan Singkat

BPP didirikan berdasarkan Akta No. 9 tanggal 11 Januari 1991 serta Akta Pembetulan No. 53 tanggal 19 Agustus 1991, keduanya dibuat dihadapan Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M. Akta Pendirian dan Akta Pembetulan tersebut disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2.5246.HT.01.01.Th.1992 tanggal 27 Juni 1992 dan telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Lubuk Sikaping berturut-turut No. 01/X/Pend./PT/PN-LBS/1992 dan No. 02/X/Pend./PT./PN-LBS/1992 tanggal 27 Oktober 1992, serta telah diumumkan dalam BNRI No. 101 tanggal 17 Desember 1993, TBN No. 6012/1993. Anggaran Dasar BPP telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 79 tanggal 25 Oktober 2004 dibuat dihadapan Notaris Agus Madjid, S.H., diantaranya sehubungan dengan Penegasan atas Perubahan dan Penyusunan Kembali Seluruh dengan ketentuan UUPT serta Penegasan Penyelesaian Proses Pengurusan Perubahan atas struktur permodalan BPP, yaitu peningkatan modal dasar BPP dari Rp 40.000.000.000,- (empat puluh miliar Rupiah) menjadi Rp 170.000.000.000,- (seratus tujuh puluh miliar Rupiah) serta modal ditempatkan dan disetor dari Rp 8.000.000.000,- (delapan miliar Rupiah) menjadi Rp 167.500.000.000,- (seratus enam puluh tujuh miliar lima ratus juta Rupiah). Perubahan Anggaran Dasar telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman sebagaimana ternyata dalam Surat Keputusan No. C-27165-HT.01.04.TH.2004 tanggal 29 Oktober 2004.

b. Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 79 tanggal 29 Oktober 2004, dibuat dihadapan Agus Madjid, S.H., Notaris di Jakarta, maksud dan tujuan BPP adalah:

- Menyelenggarakan usaha-usaha eksploitasi perkebunan, mengusahakan tanah-tanah perkebunan, pertanian dan perikanan.
- Membangun dan mengusahakan industri pengolahan hasil-hasil perkebunan termasuk tetapi tidak terbatas pada perkebunan kelapa sawit dan pertanian dan industri produksi barang-barang tersebut.
- Meningkatkan hasil penjualan produksi BPP dan menyalurkannya di dalam dan di luar wilayah Republik Indonesia.
- Mengusahakan dan menjalankan industri alat-alat dan/atau perlengkapan penggarapan tanah perkebunan dan pertanian termasuk perikanan.
- Menjalankan usaha pertambangan umum dan pengolahan hasil pertambangan tersebut.

Untuk mencapai maksud tersebut di atas, BPP berhak melaksanakannya baik atas usaha sendiri maupun dengan kerja sama atau turut serta dalam perusahaan lain.

c. Kepemilikan Saham

Berdasarkan Akta No. 79 yang dibuat oleh Agus Madjid, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan Menteri Kehakiman tanggal 29 Oktober 2004, struktur permodalan BPP adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp 5.000.000,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	34.000	170.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
- PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	33.420	167.100.000.000	99,76
- PT Agrowiyana	80	400.000.000	0,24
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	33.500	167.500.000.000	100,00
Saham dalam Portepel	500	2.500.000.000	

d. Pengawasan dan Pengurusan

Berdasarkan RUPSLB BPP tanggal 1 Juli 2004, sebagaimana termuat dalam Akta Keputusan Rapat No. 78 tanggal 22 Oktober 2004, dibuat dihadapan Notaris Agus Madjid, S.H., yang berlaku efektif sejak ditutupnya RUPSLB tersebut, susunan komisaris BPP adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama : Soedjai Kartasasmita

Komisaris : Ambono Janurianto

Berdasarkan Akta Notaris No. 38 tanggal 9 September 2002, yang dibuat dihadapan Agus Madjid, S.H., mengenai keputusan RUPSLB BPP tanggal 15 Agustus 2002, terhitung sejak ditutupnya RUPSLB tersebut susunan Direksi adalah sebagai berikut:

Direksi

Direktur : Bambang Aria Wisena

AGW

a. Keterangan Singkat

AGW didirikan pada tanggal 14 Agustus 1978 berdasarkan Akta No. 7 yang dibuat dihadapan Notaris Ny. Harry Hardjito, S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/197/21 tanggal 24 April 1979 dan telah didaftarkan di Kantor Panitera Pengadilan Negeri Bandung No. 283 dan No. 115 tanggal 30 Juli 1983 dan 20 Maret 1984, serta telah diumumkan dalam BNRI No. 86 tanggal 26 Oktober 1984, TBN No. 1030/1984. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali perubahan, diantaranya dengan Akta No. 91 Notaris Agus Madjid, S.H., tanggal 19 Mei 1999 berkenaan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan dan perubahan struktur modal. Akta perubahan tersebut masih dalam proses dilaporkan kepada Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dan pendaftaran di Kantor Pendaftaran Perusahaan.

b. Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha

Berdasarkan Akta No. 48 tanggal 29 Januari 1999, maksud dan tujuan AGW adalah berusaha dalam bidang agrobisnis. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut AGW dapat menjalankan usaha sebagai berikut:

- Menyelenggarakan usaha-usaha eksploitasi perkebunan, mengusahakan tanah-tanah perkebunan pertanian.
- Membangun dan mengusahakan industri pengolahan hasil-hasil perkebunan dan pertanian dan industri produksi barang-barang tersebut, dan
- Meningkatkan hasil penjualan produksi AGW dan menyalurkannya di dalam dan di luar wilayah Republik Indonesia.

c. Kepemilikan Saham

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 48 tanggal 29 Januari 1999, yang dibuat di hadapan Agus Madjid, S.H., Notaris di Jakarta, maka struktur permodalan AGW adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp 1.000.000,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	40.000	40.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
- PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	16.485	16.485.000.000	99,91
- PT Bakrie Pasaman Plantations	15	15.000.000	0,09
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	16.500	16.500.000.000	100,00
Saham dalam Portepel	23.500	23.500.000.000	

- * Berdasarkan Nota Kesepakatan tertanggal 1 November 2004, dibuat di bawah tangan dan bermaterai cukup, yang ditandatangani oleh dan di antara BPP dan Endang Maryadi, telah disepakati bahwa BPP akan mengalihkan kepada Endang Maryadi seluruh saham milik BPP dalam AGW, yaitu sejumlah 15 (lima belas) saham, yang merupakan 0,09% (nol koma nol sembilan persen) dari jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh AGW.

d. Pengawasan dan Pengurusan

Berdasarkan RUPSLB tanggal 1 Juli 2004, termuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 77 tanggal 22 Oktober 2004 yang dibuat dihadapan Notaris Agus Madjid, S.H., terhitung sejak ditutupnya RUPSLB tersebut, susunan Komisaris AGW adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama : A. Nukman Halim Nasution

Komisaris : Ambono Janurianto

Berdasarkan RUPSLB tanggal 15 Agustus 2002 sebagaimana termuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 39 tanggal 9 September 2002 yang dibuat dihadapan Notaris Agus Madjid, S.H., terhitung sejak ditutupnya RUPSLB tersebut, susunan Direksi AGW adalah sebagai berikut:

Direksi

Direktur : M. Iqbal Zainuddin

KV

a. Keterangan Singkat

KV didirikan dengan nama PT Kilang Vecolina berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 126 tanggal 18 Desember 1995; dan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 70 tanggal 17 September 1996, keduanya dibuat di hadapan Notaris Muhani Salim, S.H.

Pendirian KV telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusannya No. C2-1036.HT.01.01.TH.97 tanggal 13 Februari 1997, Akta Pendirian KV tersebut sedang dalam proses untuk diumumkan dalam BNRI maupun dalam TBN.

Anggaran Dasar KV telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 92 tanggal 19 Mei 1999 dibuat dihadapan Notaris Agus Madjid, S.H., sehubungan dengan perubahan pasal 4 ayat 1,2 dan 3 dari Anggaran Dasar KV berkaitan dengan peningkatan struktur permodalan KV. Pengubahan Anggaran Dasar tersebut masih dalam proses untuk mendapatkan proses persetujuan dari Menteri Kehakiman dan pengumuman dalam BNRI maupun dalam TBN.

b. Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha

Berdasarkan ketentuan pasal 3 dari Akta Pendirian, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha KV berusaha dalam bidang industri, dan perdagangan.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas KV dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- Mendirikan pabrik minyak kelapa sawit, pabrik minyak kelapa, pabrik bahan baku makanan dan pabrik lainnya yang berkaitan dengan usaha di atas;
- Membeli, baik secara impor, maupun secara lokal bahan-bahan baku dan mesin-mesin untuk keperluan dalam sub 1 tersebut; dan
- Berdagang, terutama dalam hasil usaha sub 1 tersebut di atas, termasuk pula ekspor dan perdagangan antar pulau, baik untuk perhitungan sendiri maupun komisi atas perhitungan pihak lain.

c. Kepemilikan Saham

Berdasarkan Akta No. 121, tanggal 23 Desember 1998 dibuat dihadapan Agus Madjid, S.H., Notaris di Jakarta, struktur permodalan KV adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp 10.000.000,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	2.000	20.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
– PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	1.925	19.250.000.000	96,25
– PT Bakrie Pasaman Plantations	75	750.000.000	3,75
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.000	20.000.000.000	100,00
Saham dalam Portepel	-	-	-

d. Pengawasan dan Pengurusan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 15 tanggal 12 November 2001, yang dibuat oleh Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai keputusan RUPS KV tanggal 28 September 2001, terhitung sejak ditutupnya RUPS tersebut, susunan Direksi dan Komisaris adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris : Ambono Janurianto

Direksi

Direktur : Loh Thim Fatt

PA

a. Keterangan Singkat

PA didirikan dengan nama PT Patriot Andalas berdasarkan Akta No. 82 tanggal 12 November 1986 dibuat di hadapan Siti Pertiwi Henny Shidki, S.H., Notaris di Jakarta dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusannya No. C2-3770 HT.01.01 TH.87. tanggal 18 Mei 1987 dan telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 22 Juni 1987 dibawah No. 470/Not/1987 PN JKT SEL. Akta pendirian PA tersebut kemudian telah diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 51 tanggal 14 Februari 1997, jo. Akta Perbaikan No. 36 tanggal 8 September 1997, keduanya dibuat dihadapan Juliman Sulaeman, S.H., Notaris di Jakarta, diantaranya sehubungan dengan perubahan seluruh Anggaran Dasar PA untuk disesuaikan dengan Undang-undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas. Akta Perubahan No. 51 dan Akta Perbaikan No. 36 tersebut di atas telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusannya No. C-3987.HT.01.04.TH.99 tanggal 10 Maret 1999, telah dilaporkan dan karenanya telah diterima dan dicatat tanggal 10 Maret 1999 oleh Direktorat Jenderal Hukum dan Perundang-undangan dalam suratnya No. C-3986.HT.01.04-TH.99, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan di bawah No.1797/BH 09.03/99 tanggal 2 Juni 1999 dengan TDP No. 09031624665.

b. Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham No. 51 tanggal 14 Februari 1997, maksud dan tujuan PA adalah berusaha dalam bidang pertanian, industri, perdagangan dan angkutan.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, PA dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- Menyelenggarakan usaha-usaha perkebunan kelapa sawit, kelapa dalam, karet, coklat, kopi, dan pertanian lainnya;
- Mendirikan pabrik pengolahan kelapa sawit, kelapa dalam, karet, coklat dan kopi;
- Mengolah hasil perkebunan kelapa sawit, kelapa dalam, karet, coklat dan kopi;

- Melakukan perdagangan kelapa sawit, kelapa dalam, karet, coklat dan kopi serta hasil pertanian lainnya secara lokal, antar pulau, ekspor dan impor; dan
- Menyelenggarakan angkutan hasil produksi kelapa sawit, kelapa dalam, karet, coklat, kopi dan hasil-hasil pertanian lainnya.

c. Kepemilikan Saham

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham No. 51 tanggal 14 Februari 1997 *jo.* Akta Perbaikan No. 36 tanggal 8 September 1997 yang telah mendapatkan persetujuan Menteri Kehakiman tanggal 10 Maret 1999, struktur permodalan, pemegang saham dan komposisi pemilikan saham PA menjadi sebagai berikut:

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp 1.000.000,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	39.200	39.200.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
- PT Bakrie Sumatera Plantations	9.702	9.702.000.000	99,00
- PT Agrowiyana	98	98.000.000	1,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	9.800	9.800.000.000	100,00
Saham dalam Portepel	29.400	29.400.000.000	

d. Pengawasan dan Pengurusan

Berdasarkan RUPSLB tanggal 3 Agustus 2000 sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 04 tanggal 13 November 2000 dibuat di hadapan Susy Susilowati, S.H., Notaris di Depok, dan sejak tanggal RUPSLB tersebut, susunan Komisaris PA adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris : Ambono Janurianto

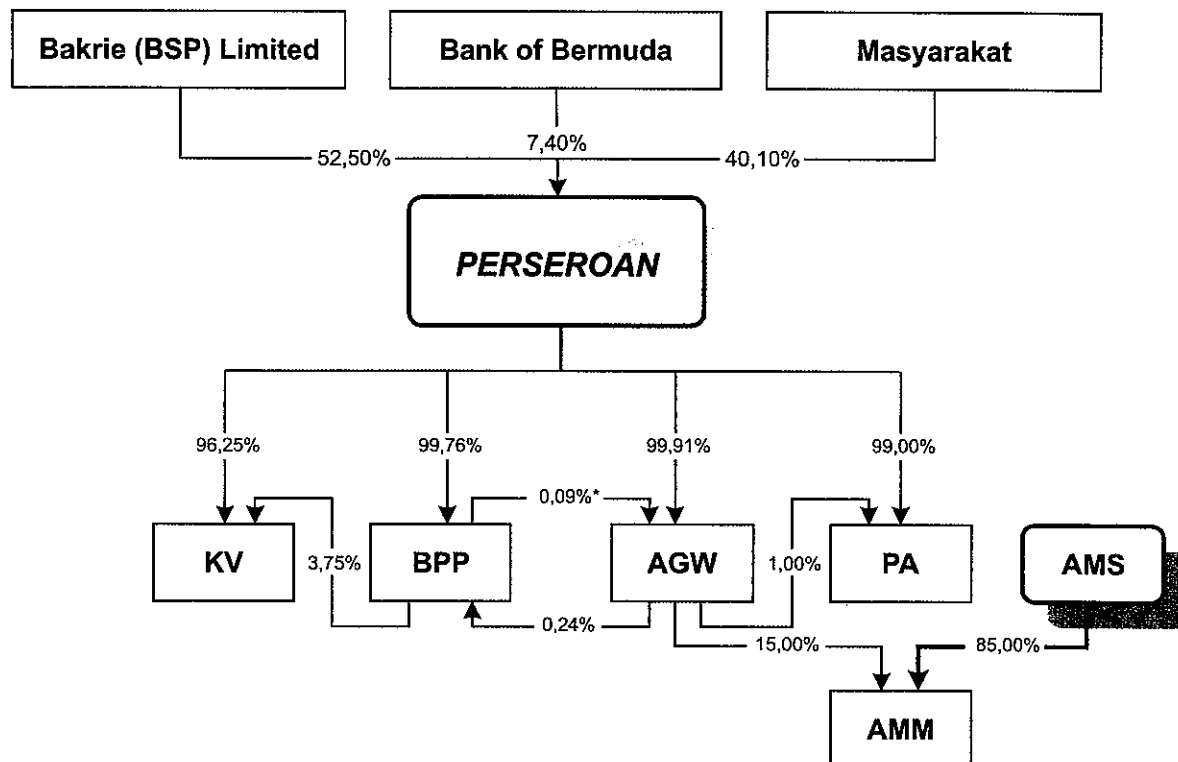
Berdasarkan RUPSLB tanggal 1 Oktober 2002 sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 59 tanggal 18 Oktober 2002 dibuat di hadapan Agus Madjid, S.H., Notaris di Jakarta, dan berlaku efektif sejak tanggal tersebut, susunan Direksi PA adalah sebagai berikut:

Direksi

Direktur : Harry M. Nadir

8. Hubungan Kepemilikan, Pengurusan dan Pengawasan Perseroan dan Pemegang Saham Berbentuk Badan Hukum

Struktur Hubungan Kepemilikan



* Berdasarkan Nota Kesepakatan tertanggal 1 November 2004, dibuat di bawah tangan dan bermaterai cukup, yang ditandatangani oleh dan di antara BPP dan Endang Maryadi, telah disepakati bahwa BPP akan mengalihkan kepada Endang Maryadi seluruh saham milik BPP dalam AGW, yaitu sejumlah 15 (lima belas) saham, yang merupakan 0,09% (nol koma nol sembilan persen) dari jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh AGW.

Tabel Hubungan Pengurusan dan Pengawasan

Nama	Perseroan	BPP	AGW	KV	PA
Soedjai Kartasasmita	KU, KI	KU			
A. Nukman Halim Nasution	KI		KU		
Loh Thim Fatt	K				
Ambono Janurianto	DU	K	K	K	K
Harry M. Nadir	D				D
Bambang Aria Wisena	D	D			
Howard J. Sargeant	D				

Keterangan:

KU : Komisaris Utama
 KI : Komisaris Independen
 K : Komisaris
 DU : Direktur Utama
 D : Direktur

Tabel Kepemilikan Perseroan dan Anak-anak Perusahaannya

Pemegang Saham	Perusahaan Anak				Perusahaan dibawah kendali Perusahaan Anak
	KV	BPP	AGW	PA	AMM
Perseroan	96,25%	99,76%	99,91%	99,00%	-
KV	-	-	-	-	-
BPP	3,75%	-	0,09%	-	-
AGW	-	0,24%	-	1,00%	15,00%
PA	-	-	-	-	-
AMM	-	-	-	-	-
AMS	-	-	-	-	85,00%
Total	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

9. Ikatan dan Kontijensi

a. BPP, mengadakan perjanjian kerja sama masing-masing dengan:

- 1) KUD Parit dan KUD Sungai Aur I dan BNN Medan, pada tanggal 2 Agustus 1994, dalam rangka pengembangan masing-masing 1.800 ha dan 2.320 ha tanaman kelapa sawit (Proyek Kebun Plasma) di atas lahan milik para anggota koperasi yang berlokasi di Pasaman. Sampai dengan 30 Juni 2004, seluas 1.740 ha (96,60%) areal KUD Parit dan 1.338 ha (57,63%) areal KUD Sungai Aur I telah ditanami.
- 2) KUD Sungai Aur I dan BNN Padang, pada tanggal 22 Februari 1995, dalam rangka pengembangan 2.250 ha tanaman kelapa sawit (Proyek Kebun Plasma) di atas lahan milik para anggota koperasi yang berlokasi di Pasaman. Sampai dengan 30 Juni 2004, seluas 1.197 ha (53,20%) areal KUD Sungai Aur I telah ditanami.

Koperasi-koperasi di atas memperoleh pinjaman jangka panjang dari BNN yang seterusnya diserahkan kepada BPP yang bertindak sebagai pelaksana proyek dan juga sebagai penjamin pinjaman. Jumlah fasilitas kredit termasuk bunga selama masa pengembangan adalah Rp 6,50 juta dan Rp 6,78 juta per ha.

Pada tahun 2000, BNN digabung (*merger*) dengan Danamon sehingga sejak saat itu segala urusan antara Perusahaan dengan BNN dilakukan dengan Danamon. Pada tanggal 19 April 2004, Perusahaan telah berhasil melakukan negosiasi dengan Danamon untuk mencairkan dana sehubungan dengan perjanjian pinjaman tersebut di atas.

Sehubungan dengan perjanjian kerja sama tersebut, BPP setuju untuk:

- i) Mengembangkan tanaman kelapa sawit termasuk pemeliharaan tanaman sampai dengan saat penyerahan kepada koperasi pada tahun ketiga dan keempat yang dibiayai oleh BNN;
- ii) Membangun fasilitas kebun;
- iii) Membangun pabrik kelapa sawit di areal proyek;
- iv) Membeli seluruh produksi tandan buah segar dari koperasi;
- v) Membayar angsuran pinjaman kepada BNN dari hasil pemotongan pembayaran kepada para anggota koperasi; dan
- vi) Menjual sebagian saham BPP kepada koperasi secara bertahap untuk mendukung kerjasama jangka panjang kedua belah pihak.

Laporan keuangan dan administrasi proyek dilaksanakan secara terpisah oleh BPP.

- b. Pada tanggal 13 September 2000, AGW telah menandatangani kesepakatan dengan BMI, KUD Swakarsa dan KUD Suka Makmur untuk pengembangan 1.710,17 ha dan 3.205,14 ha tanaman kelapa sawit (Proyek Kebun Plasma) di atas lahan milik para anggota koperasi. Koperasi memperoleh pinjaman jangka panjang dari BMI dengan pagu maksimum sebesar Rp 28,92 miliar dan Rp 43,07 miliar masing-masing untuk KUD Swakarsa dan KUD Suka Makmur yang

seterusnya diserahkan kepada AGW yang bertindak sebagai pelaksana proyek dan penjamin fasilitas pembiayaan.

Sampai dengan 30 Juni 2004 dana yang telah dicairkan dari BMI adalah sebesar Rp 71,99 miliar dan telah disetor ke BPPN sebesar Rp 28,89 miliar sebagai pengalihan kredit dari BNN Jakarta. Dana yang telah terpakai adalah sebesar Rp 66,37 miliar, masing-masing untuk KUD Suka Makmur sebesar Rp 40,13 miliar dan KUD Swakarsa sebesar Rp 26,24 miliar.

Dalam perjanjian kredit antara AGW, anggota Koperasi Unit Desa dan BMI, AGW bertindak sebagai penjamin atas fasilitas pembiayaan (*Corporate Guarantee*) dan berkewajiban untuk membeli kebun plasma (*Buy Back Guarantee*) apabila terjadi suatu kondisi yang menurut penilaian BMI, AGW harus mengambil alih kebun plasma, dalam rangka penyelesaian kewajiban pinjaman.

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2004, kebun plasma KKPA seluas 4.947,16 ha sudah ditanami.

Laporan keuangan dan administrasi proyek dilaksanakan secara terpisah oleh AGW.

- c. AGW ditunjuk sebagai pelaksana dan pengembang proyek atas perjanjian tanggal 10 Mei 1996 antara Mandiri Jambi dengan Plasma PIR dalam rangka pengembangan 3.600 ha kebun kelapa sawit di areal kebun AGW.

Atas nama proyek, AGW mendapat pinjaman dari Mandiri dengan pagu maksimum Rp 24,39 miliar. Dana ini akan diteruskan ke proyek PIR Plasma sesuai dengan permintaan dari proyek yang bersangkutan. Bunga dibebankan pada proyek PIR Plasma. Pada tanggal 30 Juni 2004, 31 Desember 2003 dan 2002, saldo dana yang digunakan untuk proyek PIR Plasma masing-masing sebesar Rp 2,01 miliar, Rp 3,10 miliar dan Rp 7,70 miliar, lebih besar dari pagu maksimum yang diterima dari Bank.

Sehubungan dengan perjanjian ini, AGW berkewajiban menyelesaikan pembangunan kebun kelapa sawit PIR Plasma dan melaksanakan konversi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan atau paling lambat pada tahun 2005. Selisih antara nilai pada saat konversi dan biaya pengembangan kebun plasma akan menjadi beban atau keuntungan AGW.

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2004, luas kebun plasma PIR yang sudah ditanami seluas 2.663,32 ha.

Laporan keuangan dan administrasi proyek akan dilaksanakan secara terpisah oleh AGW.

- d. Pada tanggal 29 Juni 2004, berdasarkan surat No. 018/KV-HRD/VI/04, KV mengajukan pemotongan pembayaran hutang kepada Rye Investment Ltd (RI) dari Rp 7,5 miliar menjadi Rp 2,25 miliar. Sehubungan surat yang diajukan tersebut, RI menyetujui restrukturisasi hutang menjadi Rp 2,63 miliar. Selisih yang timbul sehubungan dengan transaksi tersebut adalah sebesar Rp 4,88 miliar.
- e. KV mengadakan kesepakatan bersama dengan PT Hasil Raya Industries (HRI) sehubungan dengan penghapusan kewajiban KV kepada HRI, dimana HRI berjanji tidak akan menagih kepada KV dikemudian hari. Sehubungan dengan kesepakatan tersebut di atas, saldo hutang yang dihapuskan sebesar Rp 230,28 juta.
- f. KV mengadakan perjanjian penyelesaian hutang dengan PT Mayasari Binangun. Berdasarkan perjanjian tersebut di atas nilai tagihan yang disepakati untuk penyelesaian hutang menjadi sebesar Rp 270 juta.
- g. Pada tanggal 21 Januari 2004 dan 1 Maret 2004, KV telah membayar uang muka pekerjaan masing-masing sebesar Rp 2 miliar dan Rp 1 miliar kepada PT Tri Royal Timurraya sehubungan dengan pelaksanaan pekerjaan peningkatan kapasitas produksi dari 30 ton TBS/jam PMKS menjadi 60 ton TBS/jam PMKS. Pembayaran uang muka pekerjaan tersebut sesuai dengan Surat Perjanjian Kerja No. 010/BPP-TRI/SPK/PAKS/XII/2003 tanggal 30 Desember 2003. Jumlah biaya yang disepakati untuk pekerjaan tersebut adalah sebesar Rp 16,81 miliar dan akan selesai dalam jangka waktu 11 (sebelas) bulan dari sejak ditandatanganinya surat perjanjian kontrak kerja.
- h. Berdasarkan hasil Pemeriksaan dari Segi Hukum sehubungan dengan rencana penjualan KV disebutkan bahwa berdasarkan surat PT Hortus Danavest Tbk. No. 137/HD/DIR/VIII/04 tanggal 10 Agustus 2004, diketahui bahwa terjadi pembicaraan dan negosiasi mengenai akuisisi KV antara Tiga Pilar Group dengan Perseroan dan BPP sebagai pemegang saham KV. Harga Negosiasi tersebut berkisar antara Rp 35 miliar sampai dengan Rp 37,5 miliar.

Apabila transaksi tersebut nantinya merupakan transaksi material dan atau mengandung unsur benturan kepentingan, maka Perseroan akan mengikuti Peraturan BAPEPAM No. IX.E.1 tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu dan Peraturan BAPEPAM No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.

10. Transaksi dengan Pihak yang Memiliki Hubungan Istimewa

Ikhtisar pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Perseroan antara lain adalah sebagai berikut:

No	Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	Hubungan	Sifat Saldo Akun/Transaksi
1	PT Bakrie Rubber Industry	Afiliasi	Piutang usaha, pendapatan bunga dan penjualan
2	PT Agro Mitra Madani	Afiliasi	Piutang usaha, penyertaan saham dan penjualan
3	PT Bakrie & Brothers Tbk.	Afiliasi	Hutang usaha dan penggantian biaya-biaya
4	Dana Pensiun Bakrie	Afiliasi	Hutang iuran
5	PT Asuransi Ikrar Lloyd	Afiliasi	Hutang premi
6	PT United Sumatera Rubber Products	Perusahaan Asosiasi	Penyertaan saham
7	PT Prasetya Utama	Perusahaan Asosiasi	Uang muka penyertaan saham
8	PT Sarana Jambi Ventura	Perusahaan Asosiasi	Penyertaan saham
9	PT Sarana Sumatera Barat Ventura	Perusahaan Asosiasi	Penyertaan saham
10	Koperasi Karyawan	Afiliasi	Piutang lain-lain dan hutang lain-lain
11	Yayasan BPP	Afiliasi	Piutang lain-lain
12	Karyawan	Afiliasi	Piutang karyawan

Tabel berikut adalah perincian atas transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2004 (6 bulan)	Jumlah 2003 (1 tahun)	2002 (1 tahun)
Piutang usaha:			
PT Bakrie Rubber Industry	44.926	41.908	40.221
PT Agro Mitra Madani	-	1.811	-
Jumlah	44.926	43.719	40.221
Penyisihan piutang ragu-ragu	(22.000)	(22.000)	(16.000)
Jumlah Hubungan Istimewa – Bersih	22.926	21.719	24.221
Piutang lain-lain:			
Pinjaman karyawan	3.029	3.171	2.420
Koperasi karyawan	220	209	329
Yayasan BPP	50	50	-
Jumlah	3.299	3.430	2.749
Penyisihan piutang ragu-ragu	-	-	(256)
Jumlah Hubungan Istimewa – Bersih	3.299	3.430	2.493
Penyertaan Saham:			
PT Agro Mitra Madani	1.125	-	-
PT United Sumatera Rubber Products	511	511	511
PT Sarana Jambi Ventura	150	142	135
PT Sarana Sumatera Barat Ventura	31	28	28
Jumlah	1.817	681	674
Uang muka penyertaan saham:			
PT Prasetya Utama	1.000	1.000	1.000
Jumlah	2.817	1.681	1.674
Penyisihan atas penyertaan saham yang tidak dipulihkan	(511)	(511)	(511)
Jumlah Hubungan Istimewa – Bersih	2.306	1.170	1.163

Piutang hubungan istimewa:			
PT Bakrie Rubber Industry	4.483	4.182	3.885
PT Agro Mitra Madani	4.021	-	-
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(2.992)	(2.992)	(2.992)
Jumlah Hubungan Istimewa – Bersih	5.512	1.190	893
Hutang hubungan istimewa:			
PT Bakrie & Brothers Tbk.	39.650	53.378	45.694
Hutang usaha:			
PT Agro Mitra Madani	180	-	-
PT Bakrie & Brothers Tbk.	-	-	62
Hutang lain-lain:			
Koperasi karyawan	6.567	5.988	3.670
Dana Pensiun Bakrie	6.047	5.467	3.113
PT Asuransi Ikrar Lloyd	201	201	269
Jumlah Hutang lain-lain	12.815	11.656	7.052
Penjualan bersih:			
PT Bakrie Rubber Industry	1.011	5.901	8.587
PT Agro Mitra Madani	44.535	-	-
Jumlah	45.546	5.901	8.587

Transaksi penjualan dan pembelian dengan pihak hubungan istimewa menggunakan kebijakan harga dan syarat yang sama dengan pihak ketiga.

Piutang dari PT Bakrie Rubber Industry merupakan bunga/denda atas keterlambatan pelunasan dari piutang usaha yang telah jatuh tempo, pengeluaran dana untuk pembiayaan operasinya dan penggantian biaya. Sejak tahun 1999, piutang usaha yang sudah jatuh tempo tidak lagi dikenakan bunga. Berdasarkan penelaahan manajemen, sejak tahun 1999, Perseroan telah melakukan penyisihan kerugian akibat kemungkinan tidak tertagih atas akun ini.

11. Perkara yang sedang Dihadapi Perseroan

Pada saat prospektus ini diterbitkan, Perseroan, anggota Direksi dan Komisarisnya tidak sedang terlibat dalam perkara hukum apapun.

IX. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN

1. Umum

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. (selanjutnya disebut "Perseroan"), didirikan pada tahun 1911 dengan nama "NV Hollandsch Amerikansche Plantage Maatschappij" berdasarkan Akta tanggal 17 Mei 1911 dan disahkan oleh Koninkelijke Besluit No. 91 tanggal 14 Juni 1911. Nama Perseroan mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir dengan nama PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Anggaran Dasar Perseroan pertama kali diumumkan dalam *Javasche Courant* No. 14/1941 tanggal 18 Februari 1941 Tambahan No. 101. Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 25 tanggal 14 Juni 1996, dibuat dihadapan Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M., tentang peningkatan modal dasar Perseroan dari Rp 55.000.000.000,- (lima puluh lima miliar Rupiah) (atau sejumlah 55.000.000 saham) menjadi Rp 148.000.000.000,- (seratus empat puluh delapan miliar Rupiah) (atau sejumlah 296.000.000 saham). Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C2-8012.HT.01.04 Th. 96 tanggal 12 Juli 1996, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kabupaten/Kodya Asahan No 001/BH 01.11/IX/1996 tanggal 23 Oktober 1996, serta telah diumumkan dalam BNRI No. 95 tanggal 26 November 1996, TBN No. 9446/1996, Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 1 dibuat dihadapan Agus Madjid, S.H., tanggal 1 Desember 1997, tentang peningkatan modal dasar Perseroan dari Rp 148.000.000.000,- (seratus empat puluh delapan miliar Rupiah) (atau sejumlah 296.000.000 saham) menjadi Rp 414.400.000.000,- (empat ratus empat belas miliar empat ratus juta Rupiah) (atau sejumlah 828.800.000 saham). Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C2-13.408.HT.01.04.Th.97 tanggal 23 Desember 1997 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kabupaten Asahan No. 02/RUB.02.16/IV/98 tanggal 16 April 1998 serta telah diumumkan dalam BNRI No.67 tanggal 21 Agustus 1998, TBN No. 4826. Perubahan selanjutnya atas struktur permodalan Perseroan dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 129 dibuat di hadapan Agus Madjid, S.H., tanggal 30 November 2000, tentang peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 103.600.000.000 (seratus tiga miliar enam ratus juta Rupiah) (atau sejumlah 207.200.000 saham) menjadi Rp 124.320.000.000 (seratus dua puluh empat miliar tiga ratus dua puluh juta Rupiah) (atau sejumlah Rp 248.640.000 saham). Perubahan ini telah dilaporkan kepada Menteri Kehakiman dan telah diterima dan dicatat oleh Direktur Jenderal Administrasi Hukum Umum pada tanggal 23 April 2001, sebagaimana ternyata dalam suratnya No. C2-5566 HT.01.04-TH. 2001, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kabupaten Asahan No. 03/RUB.02.16/VII/2001 tanggal 2 Juli 2001. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 129 dibuat dihadapan Agus Madjid, S.H., tanggal 31 Mei 2001 dilakukan kembali perubahan pasal 4 ayat 4 Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan No. IX.D.4. Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-44/PM/1998 tanggal 14 Agustus 1998, tentang Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Perubahan ini dilaporkan dan karenanya diterima dan dicatat tanggal 3 Agustus 2001 oleh Direktorat Jendral Administrasi Hukum Umum dalam suratnya No. C-04869.HT.01.04-TH.2001, dan telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kabupaten Asahan dibawah No.04/RUB.02.16/X/2001 pada tanggal 1 Oktober 2001.

Selanjutnya, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 97 tanggal 18 Oktober 2004, dibuat oleh Aulia Taufani, S.H., pengganti Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, Perseroan kembali mengadakan perubahan anggaran dasarnya. Perubahan yang dilakukan adalah perubahan atas pasal 4 ayat 1 dan 2 sehubungan dengan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dari Rp 500,- (lima ratus Rupiah) menjadi Rp 100,- (seratus Rupiah), serta perubahan pasal 21 ayat 2 khususnya mengenai ketentuan pemanggilan RUPS untuk disesuaikan dengan Peraturan BAPEPAM No.IX.J.1 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-13/PM/1997 tanggal 30 April 1997 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.

Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Kehakiman dan telah diterima dan dicatat oleh Menteri Kehakiman, Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum, sesuai dengan data yang termuat dalam Format Isian Akta Notaris Model III yang tersimpan dalam Database Sisminbakum dan Salinan Akta No.97 tanggal 18 Oktober 2004 yang dibuat dan disampaikan oleh Aulia Taufani, S.H., pengganti Notaris Sutjipto, S.H., beserta dokumen pendukungnya, yang diterima

pada tanggal 19 Oktober 2004, penerimaan dan pencatatan mana telah diterima dan dicatat pada tanggal 19 Oktober 2004 dalam Suratnya No. C-26035 HT.01.04.TH.2004. Sedangkan pendaftarannya telah dilakukan ke Kantor Pendaftaran Perusahaan Kabupaten Asahan dibawah No. 04/RUB.02.16/X/2004 pada tanggal 20 Oktober 2004 dengan TDP No.02101100042.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, Perseroan bergerak dalam bidang pertanian, perkebunan, industri, perdagangan dan angkutan hasil tanaman dan hasil industri. Pada saat ini Perseroan merupakan perusahaan agribisnis yang terpadu secara vertikal dengan memiliki dan mengoperasikan perkebunan karet dan kelapa sawit dengan hasil produksi CPO beserta turunannya dan berbagai macam produk karet alam.

2. Kegiatan Usaha

a. Kelapa Sawit

Sejak tahun 1990, Perseroan telah melakukan diversifikasi ke perkebunan kelapa sawit dengan membentuk anak perusahaan baru. Pada tahun 1993, program konversi karet ke kelapa sawit mulai dilakukan di Kisaran dengan maksud menanam 6.200 ha kelapa sawit dan mempertahankan 14.500 ha tanaman karet. Benih kelapa sawit yang ditanam di perkebunan Perseroan diperoleh dari daerah-daerah di Indonesia serta Papua Nugini. Hasil awal yang ditunjukkan adalah bahwa lingkungan di daerah Kisaran memang sangat sesuai untuk dijadikan kebun kelapa sawit sehingga memungkinkan hasil yang berkualitas tinggi.

Untuk pengolahan kelapa sawit, Perseroan melalui AGW telah menyelesaikan pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit AMM dengan kapasitas 60 ton TBS per jam yang merupakan usaha patungan dengan AMS. Pabrik ini beroperasi secara komersial pada akhir semester kedua tahun 2003.

Kebun kelapa sawit yang dikelola Perseroan dan anak perusahaannya tersebar di beberapa lokasi dengan rincian sebagai berikut:

Nama perusahaan	Luas Area (Ha)		
	Tanaman Menghasilkan	Tanaman Belum Menghasilkan	Total
PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	4.989	724	5.713
PT Bakrie Pasaman Plantations			
Inti	8.663	-	8.663
Plasma	3.443	838	4.281
PT Agrowiyana			
Inti	3.855	260	4.115
Plasma	7.566	44	7.610
PT Patriot Andalas	-	2.090	2.090
Total	28.516	3.956	32.472

Tabel berikut menunjukkan profil umur kelapa sawit Perseroan berdasarkan umur tanaman:

(dalam tahun)

Kelapa Sawit	0 – 5	6 – 10	11 – 15	Total
Hektar	7.283	23.718	14.471	32.472
Persen (%)	22,4	73,0	4,5	100,0

Dalam 5 tahun terakhir, volume penjualan Perseroan dan anak perusahaannya adalah sebagai berikut:

(dalam ton)

Tahun	TBS	CPO	PK
1999	54,883	30,667	6,875
2000	97,994	45,508	8,844
2001	91,175	50,508	9,323
2002	92,639	55,576	10,988
2003	125,983	61,980	12,805

Volume penjualan minyak sawit mentah pada tahun 2003 mencapai 61,98 ribu ton dengan nilai penjualan sebesar Rp 190 miliar. Volume penjualan mengalami peningkatan sebesar 11,53% dari volume penjualan 2002 sebesar 55,57 ribu ton. Nilai penjualan naik sebesar 19,50% dari nilai penjualan tahun 2002 sebesar Rp 159 miliar. Peningkatan nilai penjualan disebabkan oleh naiknya harga jual komoditas minyak sawit mentah di pasar.

Volume penjualan inti sawit meningkat sebesar 19,61% dari 10,71 ribu ton pada tahun 2002 menjadi 12,81 ribu ton pada tahun 2003. Nilai penjualan juga meningkat sebesar 8,44% dari Rp 15 miliar menjadi Rp 16 miliar.

Selama tahun 2003, volume penjualan tandan buah segar mencapai 127,54 ribu ton atau meningkat sebesar 37,73% dari volume penjualan tahun 2002 sebesar 92,6 ribu ton. Nilai penjualan juga meningkat dari Rp 51 miliar pada tahun 2002 menjadi Rp 76 miliar pada tahun 2003. Peningkatan nilai penjualan disebabkan oleh naiknya harga jual TBS di pasar.

Seluruh FFB dikirim ke pabrik pihak ketiga dalam bentuk bahan mentah dan Perseroan akan menerima kembali dalam bentuk CPO dan PK. Agar lebih efisien dalam produksi, tingkat ekstraksi, dan biaya transportasi, Perseroan diharapkan berencana membangun pabrik kelapa sawit yang baru di Kisaran.

Luas kebun kelapa sawit Perseroan di Kisaran saat ini adalah sebesar 5.116 ha dengan produksi FFB pada tahun 2003 sekitar 127.741 ton atau setara dengan 24.300 ton CPO dan 4.870 ton PK tiap tahun. Luas kebun kelapa sawit akan bertambah 1.076 ha hingga tahun 2005 yang mana hal ini merupakan konversi dari kebun karet yang ada ke kebun sawit sehingga kebun kelapa sawit ini akan mampu menghasilkan volume yang cukup untuk memasok FFB ke pabrik kelapa sawit dengan kapasitas 45 ton FFB per jam.

Berikut ini adalah tabel produksi produksi kelapa sawit dalam 5 (lima) tahun terakhir:

(dalam ton)

Tahun	CPO	PK	TBS
1999	30.395	6.210	214.862
2000	35.033	7.039	318.087
2001	40.498	7.873	354.952
2002	40.039	8.279	386.377
2003	42.946	8.911	444.300

Hingga saat ini, perkebunan Perseroan di Kisaran belum memiliki PKS sehingga semua FFB yang dihasilkan dititipkan kepada PKS pihak ketiga. Untuk perkebunan kelapa sawit di Pasaman, Perseroan melalui BPP memiliki PKS dengan kapasitas produksi 40 tonTBS/jam.

Berdasarkan Surat Perjanjian Pengolahan No. 15/SPK/Dirut/XII/2003, Perseroan telah mengadakan Perjanjian Pengolahan TBS Kelapa Sawit di PKS PT Kwalaintan Sawitselatan, di mana pihak PT Kwalaintan Sawitselatan bersedia menerima dan mengolah seluruh TBS milik Perseroan, menjadi CPO dan PK.

Anak perusahaan Perseroan, BPP terletak di Lembah Melintang dan Sungai Bremes, Pasaman, propinsi Sumatera Barat. Areal perkebunan mencapai 12.715 ha termasuk kebun plasma dengan skema KKPA dan pabrik CPO terletak di Air Balam. Perseroan memiliki 99% saham di BPP.

Anak perusahaan Perseroan yang lain, yakni AGW terletak di Tungkal Ulu, kabupaten Tanjung Jabung Barat, propinsi Jambi. Area perkebunan meliputi 11.419 ha termasuk kebun plasma dengan skema KKPA. Perseroan memiliki 96,75% saham di AGW.

Perseroan berencana untuk meningkatkan area kebun kelapa sawit sebesar 9.000 ha/tahun, mulai tahun 2004 hingga mencapai luas 29.000 ha pada tahun 2006. Dengan area perkebunan seluas ini, Perseroan akan mampu mengakses pasar internasional.

b. Karet

Perkebunan karet merupakan usaha yang paling awal dilakukan Perseroan, yaitu sejak tahun 1911 dan hingga saat ini, perkebunan karet yang ada di Kisaran merupakan penanaman kelapa sawit generasi ketiga. Program penanaman kembali secara teratur dilakukan ketika umur pohon karet mencapai 25 tahun. Program ini dilakukan untuk menghasilkan pohon karet yang berkualitas tinggi. Hal ini dicapai dengan menggunakan bibit berkualitas tinggi, pemilihan yang intensif dalam fase pembibitan, dan menggunakan proses pengelolaan serta pemupukan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan memperpendek periode TBM sehingga bisa dipanen dalam waktu kurang dari empat tahun.

Perkebunan karet yang dikelola Perseroan dan anak perusahaannya tersebar di beberapa daerah dengan klasifikasi TM sebesar 11.569 ha dan TBM sebesar 2.555 ha sehingga total area perkebunan karet mencapai 14.124 ha.

Tabel berikut menunjukkan profil umur karet Perseroan berdasarkan umur tanaman:

Karet	0 – 5 th	6 – 10 th	11 – 10 th	11 – 15 th	16 – 20 th	Total
Hektar	3.465	1.622	2.457	4.544	2.036	14.124
Persen (%)	24,5	11,5	17,4	32,2	14,4	100,0

* th = tahun

Berikut ini adalah tabel produksi dan kapasitas produksi karet dalam 5 tahun terakhir:

(dalam ton)

Tahun	Cream latex		Centrifuge Latex		SIR-3CV		SIR-10/20		BSR	
	Produksi	Kapasitas	Produksi	Kapasitas	Produksi	Kapasitas	Produksi	Kapasitas	Produksi	Kapasitas
1999	5.284	19.100	5.606	13.800	1.350	4.300	7.115	12.600	1.454	3.100
2000	2.231	19.100	8.904	13.800	791	4.300	5.584	12.600	1.567	3.100
2001	3.097	19.100	9.175	13.800	847	4.300	4.459	12.600	1.441	3.100
2002	1.222	19.100	7.684	13.800	2.350	4.300	6.333	12.600	1.536	3.100
2003	987	19.083	7.874	19.000	2.608	4.275	6.408	12.600	1.156	3.100

Dalam 5 tahun terakhir, volume penjualan Perseroan dan anak perusahaannya adalah sebagai berikut:

(dalam ton)

Tahun	Cream latex	Centrifuge Latex	SIR-3CV	SIR-10/20	BSR
1999	6,291	5,589	3,139	6,977	1,445
2000	2,020	9,176	1,887	5,011	1,824
2001	2,680	8,975	1,822	4,168	1,337
2002	1,646	7,272	2,226	6,016	1,266
2003	443	8,149	2,672	6,355	1,174

Volume penjualan karet pada tahun 2003 adalah sebesar 18.79 ribu ton dengan nilai penjualan Rp 172 miliar atau naik sebesar 29,32% dari nilai penjualan tahun 2002 sebesar Rp 133 miliar. Peningkatan pendapatan disebabkan oleh naiknya harga jual karet di pasar internasional. Penjualan karet memberikan kontribusi 37,6% dari total penjualan bersih Perseroan sebesar Rp 457 miliar pada periode 31 Desember 2003.

Bagian terbesar dari produksi karet Perseroan diproses untuk dijadikan *concentrated cream latex* dan *concentrated centrifuge latex*. Selain *cream latex* dan *centrifuge latex*, produk yang dihasilkan Perseroan antara lain SIR-3CV, SIR-10/20 dan BSR dengan kapasitas masing-masing produk sebagai berikut:

Produk	Kapasitas Terpasang (ton)
<i>Centrifuge Latex</i>	19.000
<i>Cream Latex</i>	19.083
SIR-3 CV	4.275
SIR-10/20	12.600
BSR	3.078

Centrifuge latex dijual di pasar domestik kepada pengguna akhir untuk pembuatan sarung tangan dan benang karet. Sebelumnya *cream latex* merupakan produk utama Perseroan, dan Perseroan sendiri adalah produsen *latex* terbesar di dunia. Masalah yang dihadapi selanjutnya adalah pasar untuk produk *cream latex* yang semakin berkurang disebabkan karena banyak perusahaan di Amerika menutup pabriknya. Sementara itu, konsumen baru di kawasan Asia pada saat ini lebih suka menggunakan *centrifuge latex*.

Perseroan memproduksi 2 jenis *centrifuge latex*, yakni NC-405 *high ammonia latex* dan NC-411 *low ammonia latex* berkualitas tinggi. Sumber bahan baku berasal dari *latex* yang diawetkan. Karakteristik *latex* adalah sebagai berikut:

Keterangan	NC-405	NC-411
<i>Total solids content % min</i>	61,5	61,5
<i>Dry rubber content % min</i>	60,0	60,0
<i>Total non-rubber solids % max</i>	1,5	1,5
<i>NH₃ on latex %</i>	0,75	0,24
<i>KOH number</i>	0,70	0,70
<i>VFA number</i>	0,02	0,02
<i>Mechanical stability, sec</i>	1.000 – 1.500	1.000 – 1.500
<i>Sludge content %</i>	0,008	0,008
<i>Coagulum content %</i>	0,004	0,004
<i>Odor</i>	<i>sweet</i>	<i>sweet</i>
<i>Copper content, ppm</i>	3	3
<i>Manganese</i>	4	4

Perseroan menghasilkan 2 jenis *cream latex* yaitu NC-358 dan NC-360, Perbedaan utama antara kedua jenis ini adalah NC-360 merupakan *latex* berprotein rendah dengan level nitrogen berkisar antara 0,03% – 0,05%.

Karakteristik dari kedua jenis *cream latex* ini adalah sebagai berikut:

Keterangan	NC-405	NC-411
<i>Total solids content % min</i>	67,5	67,5
<i>Dry rubber content % min</i>	66,5	66,0
<i>Total non-rubber solids % max</i>	1,0	0,5
<i>NH₃ on latex %</i>	0,67	0,67
<i>KOH number</i>	0,65	0,30
<i>VFA number</i>	0,02	0,02
<i>Mechanical stability, sec</i>	1.000 – 1.500	1.000 – 1.500
<i>Sludge content %</i>	0,008	0,008
<i>Coagulum content %</i>	0,004	0,004
<i>Odor</i>	<i>sweet</i>	<i>sweet</i>
<i>Copper content, ppm</i>	3	< 3
<i>Manganese</i>	4	< 4
<i>Filterability</i>	14	14
<i>ASTM lowry EP</i>	n/a	<i>Below detection</i>
<i>Nitrogen content %</i>	0,24 – 0,30	0,03 – 0,05

3. Proses Produksi

Kelapa Sawit

Bibit kelapa sawit setelah melalui proses pemeliharaan dan seleksi, selanjutnya ditanam di lapangan. Sebelum ditanam, terlebih dahulu dilakukan kegiatan *land clearing*, pengolahan tanah dan penanaman *cover crop*, pada areal yang akan ditanami. Setelah bibit ditanam di lapangan, kegiatan yang dilakukan adalah pemeliharaan tanaman sampai tanaman tersebut menghasilkan. Kegiatan utama yang dilakukan dalam masa pemeliharaan adalah kegiatan pemberantasan gulma, pemupukan dan pengendalian hama/penyakit. Setelah berumur 30 bulan, tanaman tersebut dapat dikategorikan tanaman produksi, dimana produknya disebut TBS.

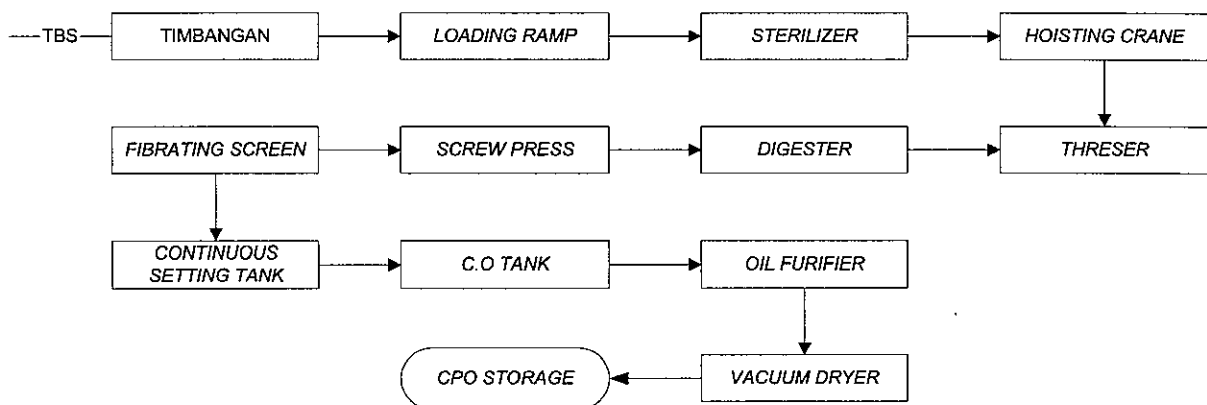
Panen pertama dilakukan sekitar dua sampai tiga tahun setelah ditanam di lapangan. Tingkat produksi tanaman kelapa sawit tergantung pada pemeliharaan tanaman dan pemupukannya. Untuk meningkatkan rendemen/ekstraksi dan hasil panen tanaman kelapa sawit, maka seluruh buah yang lepas (berondolan) harus dikumpulkan oleh pemanen untuk diolah bersama TBS.

Siklus tanaman kelapa sawit secara ekonomis berkisar antara dua puluh lima hingga dua puluh delapan tahun terhitung sejak masa tanam. Selama masa berproduksi, kegiatan pokok dari proses ini adalah pemeliharaan tanaman dan pengambilan produksi biasanya berlangsung selama 5 (lima) hari dalam satu minggu atau 260 (dua ratus enam puluh) hari dalam setahun.

Proses produksi dimulai dari penerimaan hasil panen TBS yang sudah memenuhi kriteria kematangan buah oleh stasiun timbang. Setelah TBS ditimbang, kemudian diletakkan pada *loading ramp* untuk dilakukan pemisahan mutu (sortasi). TBS yang telah dipilah berdasarkan kualitas mutunya diangkut ke stasiun sterilisasi (*sterilizer*), untuk disterilisasi dengan uap pada ruang tertutup yang bertekanan untuk memudahkan pemisahan buah dari tandan.

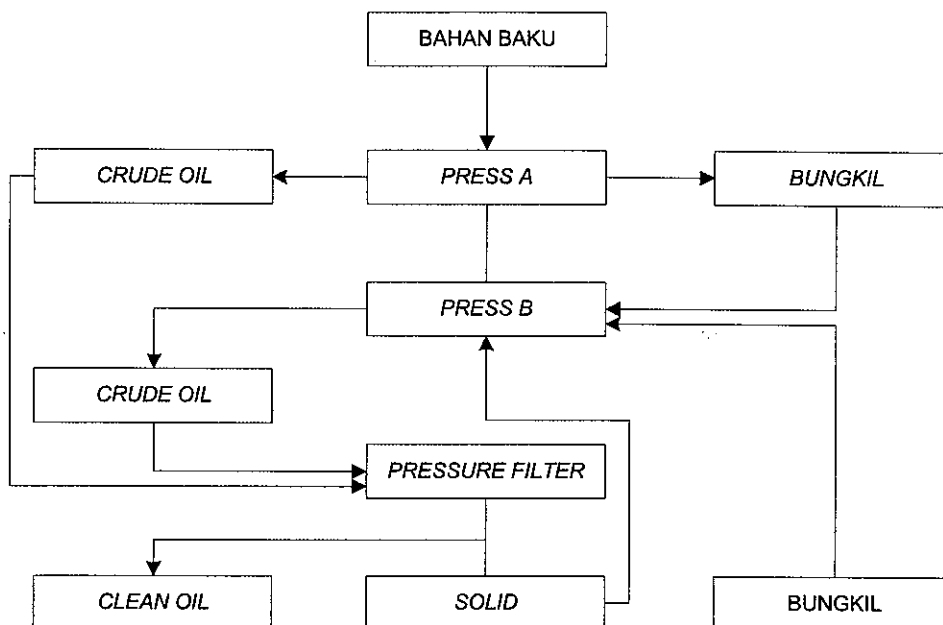
Tandan yang telah direbus, diangkut ke stasiun penebah (*thresher*) dengan menggunakan alat pengangkut *hoisting crane*. Pada stasiun ini tandan dipisahkan dari berondolannya. Kemudian berondolan dikirim ke stasiun pengempaan (*screw press*) untuk memeras minyak dan memisahkannya dari serabut dan biji. Minyak hasil kempa dipompakan ke stasiun klarifikasi guna proses pemurnian untuk pembersihan selanjutnya. Setelah bersih, minyak dipompakan melalui *Oil Cooler* ke tangki timbun (*CPO storage*).

Diagram Proses Pengolahan CPO



Ampas dan biji (nut) hasil pemisahan pada stasiun pengempaan dikirim ke stasiun *depericarper* melalui *Cake Breaker Conveyor*. Ampasnya dijadikan bahan bakar ketel uap, sementara biji akan jatuh ke *nut polishing drum* untuk dipisahkan dari serat. Selanjutnya biji dikeringkan dalam *nut drier*, untuk kemudian dipecahkan menjadi cangkang dan inti oleh *ripple mill*. Proses berikutnya adalah *Light Tenera Dust Separator* yaitu memisahkan abu, serat dan cangkang dari campuran pecahan, dilanjutkan dengan pemisahan inti dan cangkang dengan *Hydrocyclone*. Setelah inti dipisahkan dari cangkang, kemudian dikeringkan dalam *kernel drier*, dan ditimbang di *kernel weighter*. Setelah itu disimpan dalam gudang untuk dikirim ke pabrik pengolah inti sawit.

Diagram Proses Pengolahan PK



Karet

Sebelum bibit ditanam, pada areal yang akan ditanami, dilakukan kegiatan *land clearing*, pengolahan tanah dan penanaman *cover crop* terlebih dahulu. Bibit tersebut disemaikan dan kemudian diokulasi dengan klon unggul yang memberikan hasil panen yang tinggi. Pembibitan karet dilakukan melalui tiga tahap, yakni pengecambahan biji karet, pembibitan lapangan dan pembibitan *polybag*. Proses tersebut seluruhnya memakan waktu kurang lebih 18 bulan. Setelah melalui proses pemeliharaan dan seleksi bibit selanjutnya ditanam di lapangan. Kegiatan yang dilakukan setelah bibit ditanam adalah pemeliharaan tanaman utama, diantaranya adalah kegiatan menunas, memberantas gulma, memupuk, mengendalikan hama/penyakit dan membentuk tajuk (disanggul).

Cream Latex

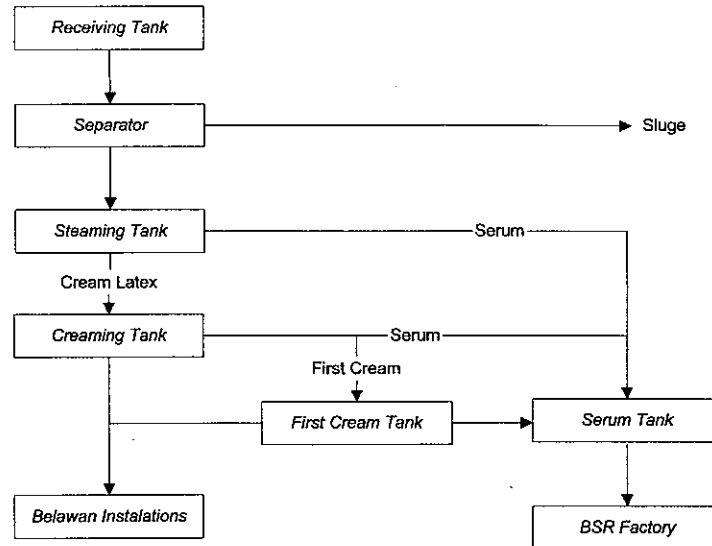
Lateks yang diterima pabrik kemudian ditimbang dan diambil sampelnya untuk dianalisa agar semua parameter sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan. Setelah itu, lateks dibongkar ke dalam *receiving tanks*. Di dalam *receiving tanks* ditambahkan *soap solution* 10% dengan dosis 0,18% *soap solution x final latex*. Jika diperlukan dilakukan *adjustment* untuk kandungan NH₃ agar mencapai 1,4%.

Dari *receiving tank* lateks dipompakan ke mesin *centrifuge* yang berfungsi untuk memisahkan kandungan *sludge* dari dalam lateks lapangan (*desludging*). Dari mesin *centrifuge*, lateks dialirkan ke dalam *steaming tank* dan proses di dalam *steaming tank* adalah sebagai berikut:

1. Set temperatur ke 40°C
2. Tambahkan *alginate solution* dengan dosis 1,5% (0,105% TS *Alginate x final latex*- kg TS lateks)
3. Endapkan agar proses sedimentasi berjalan sampai dengan 20 jam
4. Potong serum kira-kira 35% dari jumlah lateks
5. Tambahkan EDTA *solution* 5% dengan dosis 0,11% x kg lateks setelah dipotong serum
6. Tambahkan NH₃ agar mencapai 2,15% *on water phase*

Setelah step 1 sampai dengan step 6 selesai, lateks ditransfer ke dalam *steaming tank*. Proses *creaming* berjalan di dalam *creaming tank*. Proses *creaming* tersebut akan menguraikan dan memisahkan fraksi-fraksi dengan urutan dimana urutan paling atas adalah fraksi karet murni yang disebut *cream latex*. Lapisan kedua adalah fraksi *first cream* dan untuk mendapatkan *cream latex* dari dalam *first cream* diperlukan proses *creaming* lanjutan yang memerlukan waktu 10 sampai 14 hari. Lapisan paling bawah adalah fraksi serum yang terdiri dari partikel dan padatan lainnya. Setelah dipisahkan serum dapat dibekukan dan kemudian diolah menjadi BSR.

Diagram Proses Pengolahan Cream Latex

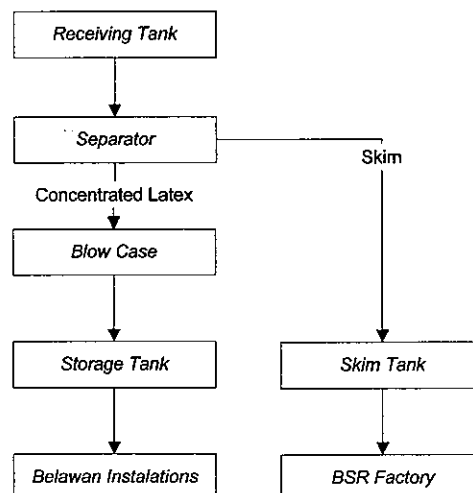


Centrifuge Latex

Pada tahap awal, lateks lapangan ditimbang, diambil sampel untuk dianalisis kondisinya. Lateks yang berkualitas baik kemudian dibongkar ke dalam *receiving tank*. Di dalam *receiving tank* lateks lapangan diberi larutan *lauric acid* 10% dengan dosis 0,5 kg untuk setiap 1.000 kg lateks lapangan. Larutan *acid solution* selain untuk menstabilkan lateks lapangan juga untuk mengoptimalkan proses separasi antara fraksi karet dan fraksi skim sewaktu lateks lapangan diolah dalam mesin *centrifuge*. Di dalam mesin *centrifuge latex* lapangan diproses dengan putaran ± 7.200 rpm. *Centrifocal force* dengan kecepatan 7.200 rpm akan memisahkan fraksi karet dengan fraksi skim serta padatan non karet akan terperangkap di dalam ruang distributor di dalam *bowl* dari mesin *centrifuge*. Untuk mengendalikan % konsentrasi kita gunakan *skim screw*. *Skim screw* pendek akan menghasilkan konsentrasi yang lebih tinggi dan *skim screw* yang lebih panjang akan menghasilkan % konsentrasi yang lebih rendah. Fraksi karet yang kita sebut dengan *concentrated latex* yang berada di lapisan paling atas di dalam *bowl* akan mengalir ke corong *lateks* kemudian mengalir ke *blending tank* dan akhirnya masuk ke *blow case*. Fraksi skim yang berada di lapisan bawah *bowl* akan mengalir ke corong *skim* dan kemudian dialirkan ke dalam bak *skim*.

Setelah semua parameter yang dikendalikan masuk ke dalam spesifikasi yang ditetapkan, maka *concentrated latex* sudah bisa ditransfer ke dalam *storage tank*. Di dalam *storage tank latex* akan dikumpul sampai dengan jumlah antara 90-100 tons wet. Setelah *receiving tank* penuh lateks diambil sample untuk memastikan bahwa semua parameter yang ditetapkan dapat tercapai. Setelah semua parameter yang ditetapkan dapat dicapai, *concentrated latex* siap untuk dipasarkan.

Diagram Proses Pengolahan Centrifuge Latex



SIR-3 CV

Untuk proses awal, *latex* kebun ditimbang dan diambil contoh untuk memastikan bahwa tersebut bermutu baik dan sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan. Selesai penimbangan, dan pengambilan sample lateks kebun kemudian dipompakan ke dalam *receiving tank*.

Di dalam *receiving tank* lateks kebun diaduk dengan menggunakan *stirrer* yang digerakkan oleh motor listrik. Pengadukan ini penting untuk membuat lateks kebun menjadi homogen. Proses pembekuan lateks kebun sangat sederhana, yakni dengan mengalirkan lateks kebun bersamaan dengan larutan *formic acid* ke dalam *coagulating trough*. Dengan bertemunya lateks kebun dan larutan *formic acid*, maka lateks kebun akan membeku menjadi *coagulum*. Proses pembekuan ini cukup singkat, yakni antara 3 sampai 7 menit.

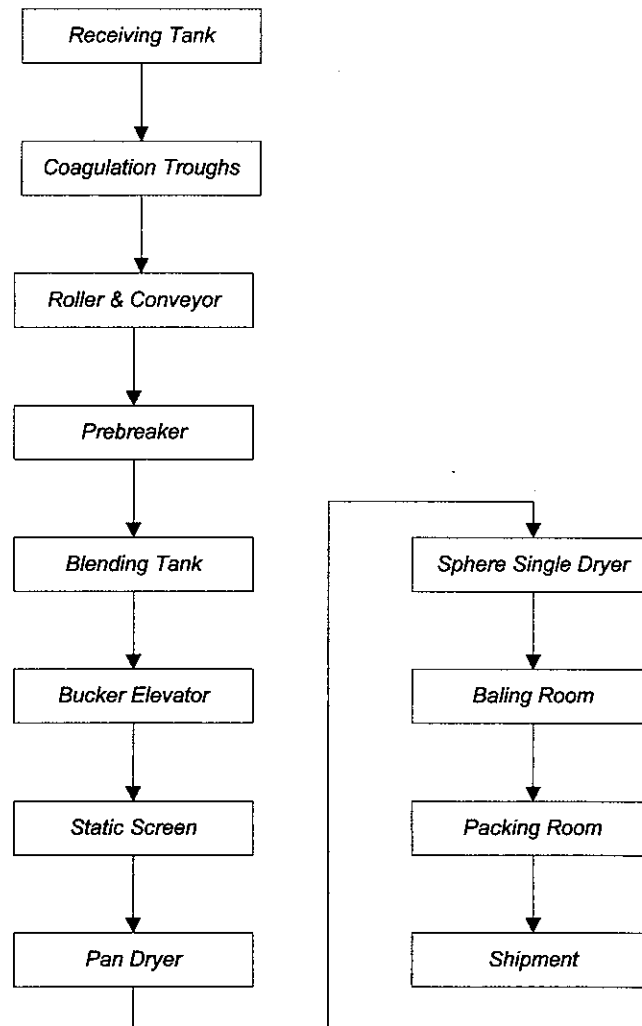
Lateks kebun kemudian diberi larutan *HANS (Hydroxylamine Neutral Sulphite)* dengan dosis 0,15% x kg *dry latex* kebun. Proses koagulasi yang sempurna dapat diketahui dari keadaan *coagulum* dan keadaan air yang terpisah dari *coagulum* didalam *coagulum trough*. Jika air yang terpisah bersih, jernih dan tidak berwarna keputih-putihan berarti proses koagulasinya baik.

Coagulum tidak bisa langsung diolah, yakni harus menunggu sampai 6 - 7 jam atau lebih baru dapat diolah dengan baik. Dari *coagulation trough* *coagulum* ditarik dengan *roller mill*. Selain untuk menarik *coagulum*, *roller mill* juga berfungsi untuk memipihkan *coagulum* yakni untuk mempermudah proses selanjutnya. Dari *roller mill* *coagulum* diarahkan ke mesin *paddle roll* yang berfungsi untuk menarik *coagulum* dari *roller mill* menuju mesin *prebreaker*. Di dalam *prebreaker*, *coagulum* dicincang dengan ukuran tertentu. Dari *prebreaker* *crumb* jatuh ke dalam bak sirkulasi, kemudian dari bak sirkulasi *crumb* diangkat dari *bucket elevator* dan dimasukkan ke dalam mesin *extruder*. Dari mesin *extruder* *crumb* jatuh ke dalam bak *static screen* kemudian dihisap dan masuk ke dalam *pan dryer*. Operator *pan dryer* menyusun *crumb* di dalam *pan dryer* agar keadaan dan isinya sesuai dengan yang ditetapkan.

Crumb yang berada di dalam *pan dryer* dimasukkan ke dalam *dryer* selama $\pm 3,5$ jam dengan temperatur antara 110°C - 135°C tergantung keadaan *crumb* dan jenis mutu yang sedang diolah. Suhu panas di dalam *dryer* berasal dari hasil pembakaran solar di *burner* kemudian dihembuskan ke seluruh ruangan *dryer* dengan menggunakan *blower*. *Crumb* yang baru keluar dari dalam *dryer* ditimbang menjadi masing-masing 35 kg kemudian dimasukkan ke dalam mesin pengepres *bales*. *Bales* yang sudah di-press dimasukkan ke dalam plastik pembungkus yang memiliki ketebalan 0,03 mm dan kemudian dimasukkan ke dalam *pallet* atau *forming box*.

Proses terakhir adalah pengepakan, yakni *pallet* atau *forming box* yang sudah penuh berisi *crumb* dibawa ke ruang pengepakan dimana *pallet* atau *forming box* tersebut ditimpa dengan batu pemberat yang tujuannya adalah untuk menekan *bales-bales* di dalam *pallet* atau *forming box* sehingga ketinggiannya tidak melebihi batas yang ditentukan. *Crumb rubber* kemudian siap dipasarkan.

Diagram Proses Pengolahan SIR 3-CV



SIR 10/20

Offgrade yang sudah matang dipecah di mesin *prebreaker*. Dari mesin *prebreaker* butiran *crumb* jatuh ke dalam *blending tank* 1. Proses pemecahan ini dimaksudkan selain untuk melepaskan kontaminasi seperti pasir dan lain-lain juga agar butiran *crumb* terpecah dan tidak lengket satu sama lain dimana hal ini untuk mempermudah proses homogenisasi di dalam *blending tank*. *Blending tank* didesain sedemikian rupa sehingga butiran *crumb* agar tercampur dengan baik.

Kontaminasi yang memiliki berat jenis lebih besar dari air seperti pasir, tanah, logam dan lain-lain akan jatuh tenggelam ke dasar lantai *blending tank* dan hal ini akan membuat butiran *crumb* akan memiliki kondisi lebih bersih. Dari *blending tank* 1 butiran *crumb* akan diangkat oleh *bucket elevator* dan masuk ke dalam mesin *rotary cutter*. Mesin *rotary cutter* berfungsi untuk memecah butiran *crumb* ke ukuran yang lebih kecil. Proses pemecahan ini dilakukan dengan pisau putar, dimana butiran *crumb* yang masuk ke dalam *chamber rotary cutter* akan terpukul dan terpotong kemudian akan terlepas keluar *chamber* dan jatuh ke dalam *blending tank* 2. Di dalam *blending tank* 2 butiran *crumb* akan mengalami proses pencucian dan homogenisasi kedua dan juga akibat proses pemukulan atau perajangan di mesin *rotary cutter*, kontaminasi berat akan terlepas dan tenggelam di dalam *blending tank* 2. Dari *blending tank* 2 butiran *crumb* akan diangkat oleh *bucket elevator* dan masuk ke dalam *blending tank* 3 yang berfungsi untuk mencuci dan homogenisasi butiran *crumb*.

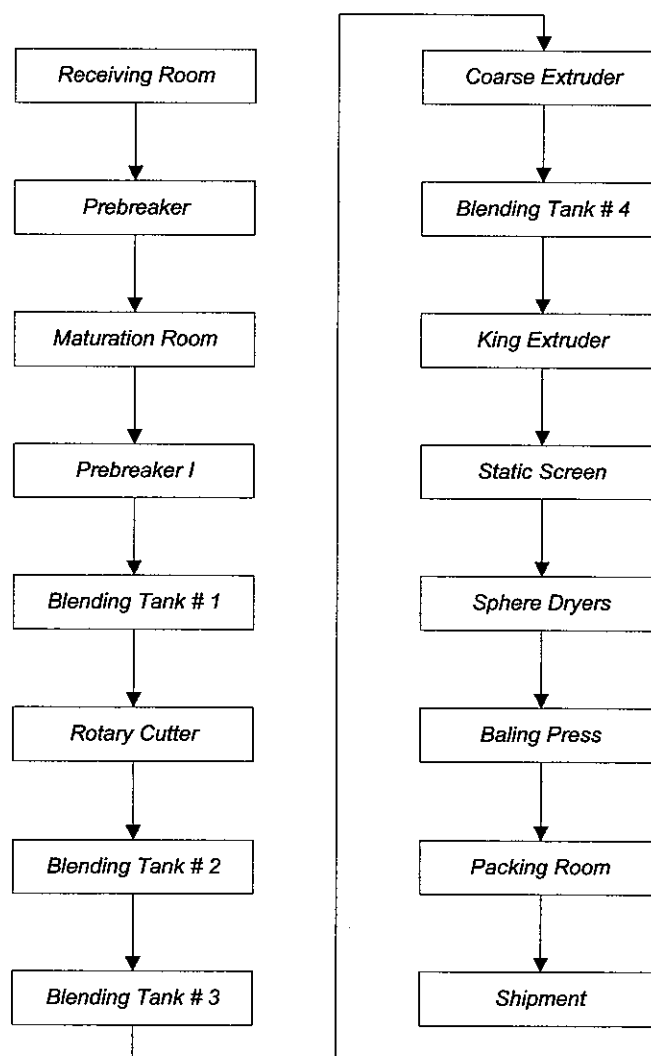
Dari *blending tank* 3 butiran *crumb* yang sudah tercuci diangkat oleh *bucket elevator* dan masuk ke mesin *coarse extruder*. Di dalam mesin *coarse extruder* butiran *crumb* dicincang atau dipotong menjadi ukuran yang lebih kecil lagi dan butiran *crumb* tersebut masuk ke dalam *blending tank* 4. Di dalam *blending tank* 4 butiran *crumb* akan dicuci dan tercampur sehingga kondisi butiran *crumb* cukup bersih dan homogen. Dari *blending tank* 4 butiran *crumb* diangkat oleh *bucket elevator* dan masuk ke dalam mesin *extruder king*. Di dalam mesin *extruder king* butiran *crumb* akan dipulas dan

dipotong kecil-kecil serta memiliki bentuk seperti butiran mie. Dari mesin *extruder king* butiran *crumb* jatuh dan masuk ke dalam bak *static green* kemudian dihisap oleh *static screen* dan masuk ke dalam *pan dryer*.

Selanjutnya, butiran *crumb* dalam *pan dryer* akan langsung dimasukkan ke dalam mesin pengering (*dryer*). Di dalam *dryer* butiran-butiran *crumb* akan dimasak selama $\pm 3,5$ jam. *Crumb* yang baru keluar dari dalam mesin pengering ditimbang menjadi masing-masing 35 kg kemudian dimasukkan ke dalam mesin pengepres *bales*. *Bales* yang sudah dipress dimasukkan ke dalam plastik pembungkus yang memiliki ketebalan 0,03 mm dan kemudian dimasukkan ke dalam *pallet* atau *forming box*.

Proses terakhir adalah pengepakan, yakni *pallet* atau *forming box* yang sudah penuh berisi *crumb* dibawa ke ruang pengepakan dimana *pallet* atau *forming box* tersebut ditimpa dengan batu pemberat yang tujuannya adalah untuk menekan *bales* di dalam *pallet* atau *forming box* sehingga ketinggiannya tidak melebihi batas yang ditentukan.

Diagram Proses Pengolahan SIR 10/20



BSR

Karet *skim* adalah karet yang diperoleh dari penggumpalan produk sampingan dari *centrifuge latex*. BSR adalah karet bongkah yang diolah dari gumpalan karet *skim* atau serum.

Proses pengolahan BSR dimulai dari pembekuan *serum* dan *skim* dimana cairan serum yang berasal dari *creaming plant* dialirkan ke dalam bak penampungan sementara. Cairan serum tersebut memiliki kandungan NH_3 yang sangat tinggi sehingga untuk membekukannya harus menaikkan %DRC dan menurunkan kandungan NH_3 -nya yakni dengan menggunakan *aqua flock*. *Aqua flock* di dalam serum berfungsi untuk menguraikan fraksi-fraksi di dalam cairan serum dengan fraksi air. Dengan reaksi dari *aqua flock* ini sebagian fraksi air dan NH_3 yang terdispersi di dalam serum akan terpisah dan hal ini akan mengakibatkan %DRC serum akan naik dan kandungan NH_3 akan menurun. Serum dengan kondisi ini selain lebih mudah dibekukan juga membuat pemakaian H_2SO_4 lebih hemat.

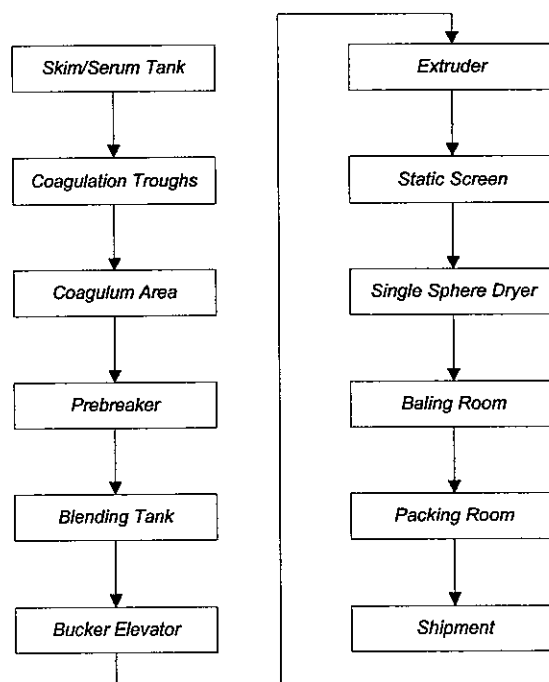
Cairan *skim* dari *centrifuge plant* berbeda dengan serum dari *creaming plant* yakni tidak memiliki kandungan NH_3 setinggi serum, dengan demikian dapat dibekukan langsung tanpa melalui proses pemisahan dengan menggunakan *aqua flock*.

Untuk membekukan *serum* dan *skim*, kedua jenis cairan tersebut dialirkan ke dalam bak koagulasi dengan ketinggian/volume tertentu, kemudian diberi H_2SO_4 sesuai dengan dosis yang ditetapkan. Beberapa saat setelah pemberian H_2SO_4 , *serum* dan *skim* akan membeku.

Satu hari setelah proses pembekuan, *serum* dan *skim* dibongkar dari bak koagulasi dan ditempatkan di tempat yang tersedia, yakni antara mesin *prebreakers* dan bak koagulasi. Setelah tumpukan serum atau skim cukup untuk diproses, pengolahan serum atau skim dapat dilaksanakan. Selanjutnya, serum dan skim diolah melalui mesin *prebreaker*. Di dalam mesin *prebreaker* karet tersebut dipulas dan kemudian dipotong-potong dengan ukuran tertentu. Proses ini dimaksudkan untuk mencincang dan membersihkan karet dan kontaminasi. Dari mesin *prebreaker*, karet akan terjatuh ke dalam *blending tank* yang kemudian diangkat oleh *bucket elevator* dan dimasukkan ke dalam mesin *extruder*. Dari mesin *extruder* karet terjatuh ke dalam bak *static screen* yang kemudian dihisap dan dimasukkan ke dalam *pan dryer*.

Pan dryer yang telah berisi *crumb* BSR kemudian dimasukkan ke dalam *dryer* selama $\pm 3,5$ jam. BSR yang keluar dari *dryer* kemudian ditimbang dan di-press di dalam mesin *baling press*, dibungkus dengan plastik pembungkus dengan ketebalan 0,03 mm dan memiliki titik leleh maksimum 108°C . Setelah *bales* BSR dibungkus kemudian dimasukkan ke dalam peti *pallet* atau *forming box*. Setelah proses pengepakan selesai, BSR siap untuk dipasarkan.

Diagram Proses Pengolahan BSR



4. Prospek Usaha

Kelapa Sawit

Minyak sawit menempati posisi kedua terbesar setelah minyak kedelai dalam hal pasokan minyak nabati dunia namun demikian tingkat pertumbuhan rata-rata per tahun minyak sawit lebih besar dari minyak kedelai, yaitu 9% untuk sawit dan 6% untuk kedelai. Hal ini disebabkan karena kelapa sawit memiliki kelebihan dibandingkan kedelai seperti :

1. Pemeliharaan tanaman lebih mudah dan lebih tahan penyakit serta lebih tahan perubahan cuaca
2. Tanaman kelapa sawit bebas dari GMO
3. Dapat berproduksi sepanjang tahun
4. Produktivitas lebih tinggi yaitu 3.600 kg/ha/thn sementara kedelai hanya 360 kg/ha/thn
5. Mengandung β carotene (vitamin A) yang cukup tinggi dan *tocopherol* (vitamin E) paling tinggi diantara semua minyak nabati

Sementara itu, perkebunan swasta di Indonesia telah berkembang pesat selama beberapa tahun terakhir dengan adanya Peraturan Pemerintah yang mengharuskan produsen minyak kelapa sawit memiliki perkebunan sendiri untuk mencukupi persediaan bahan mentah. Lebih lanjut Pemerintah juga memberikan insentif termasuk diantaranya kemudahan proses lisensi, konversi lahan, dan suku bunga tertentu dalam mendapatkan pinjaman bank. Kebijakan ini memberikan dampak positif terhadap produksi CPO di Indonesia. Berikut adalah tabel konsumsi dan produksi CPO di Indonesia:

(dalam ribu ton)

Tahun	Konsumsi	Produksi
1999	2.931	6.250
2000	2.910	7.050
2001	3.010	7.950
2002	2.821	9.200
2003	2.920	9.750
2004(estimasi)	3.267	10.450

Dari hasil CPO di Indonesia 70% merupakan konsumsi industri minyak goreng dalam negeri, sisanya dialokasikan ke industri lainnya seperti margarin, sabun, dan *oleo chemical*. Tingginya permintaan akan kebutuhan ekspor di pasar internasional menimbulkan kekhawatiran kurangnya pasokan CPO untuk pasar dalam negeri.

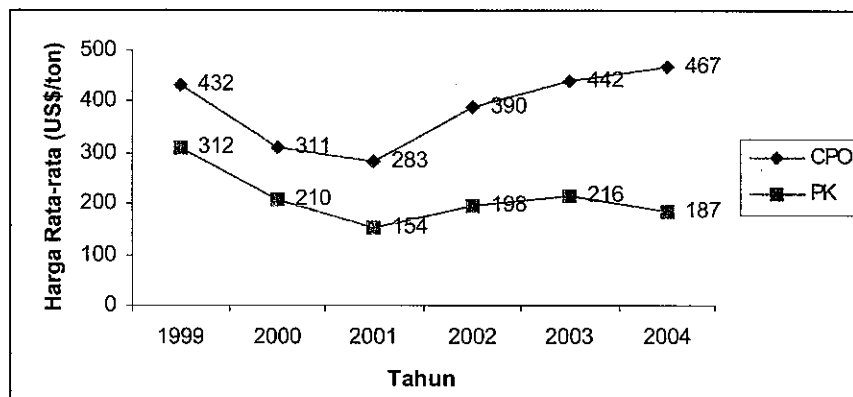
Dalam rangka memperbaiki kinerja produsen CPO Indonesia di pasar internasional, Pemerintah telah berulang kali merevisi kebijakan pajak ekspor yang dikenakan kepada produsen lokal. Kebijakan Pemerintah pada tahun 2001 menetapkan pajak ekspor sebesar 3% untuk CPO, bebas pajak untuk tujuh jenis produk turunan CPO termasuk RBD *Olein* dalam kemasan lima kilogram, *crude stearin*, RBD *stearin*, minyak inti kelapa sawit mentah, minyak kelapa mentah, dan minyak kelapa RBD.

Kebijakan di atas menunjukkan upaya Pemerintah meningkatkan hasil ekspor Indonesia. Meski terjadi penurunan aktivitas di pasar internasional, diharapkan bahwa Indonesia masih mampu menghasilkan keuntungan karena rendahnya biaya produksi dalam negeri.

Tujuan ekspor CPO dan PKO Indonesia pada umumnya mencakup kawasan seperti Asia, Afrika, Eropa, dan Amerika, sedangkan negeri Belanda merupakan tujuan ekspor utama PKO.

Tingginya tingkat permintaan negara Eropa, Cina, dan India memicu kenaikan harga CPO di pasar internasional. Akibatnya harga CPO pada September 2004 mencapai US\$ 405/ton harga patokan di bursa komoditi Kuala Lumpur.

Berikut adalah harga rata-rata di pasar dunia:



Sementara itu harga CPO lokal mengikuti harga CPO di pasar dunia khususnya perkembangan harga yang terjadi di bursa seperti Singapura, Rotterdam, Kuala Lumpur, dan Chicago. Sebagai eksportir terbesar di dunia, Malaysia dapat mempengaruhi harga yang berlaku termasuk harga yang berlaku di Indonesia.

Untuk industri CPO, kenaikan harga minyak goreng diperkirakan akan terus berlangsung. Namun kebijakan Pemerintah menerapkan liberalisasi dagang melalui mekanisme pasar dapat mengakibatkan kekurangan pasokan minyak goreng. Harga minyak goreng dalam dua tahun terakhir cukup stabil dengan berimbangnya permintaan dan produksi.

Tingginya tingkat permintaan pasar dunia akan kebutuhan minyak kelapa sawit diperkirakan akan melampaui permintaan jenis minyak sayuran lainnya seperti kacang kedelai dan jagung, hasil ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia meningkat tajam seiring dengan menurunnya pajak ekspor.

Salah satu pasar potensial yang diprediksi akan meningkat permintaannya atas CPO asal Indonesia yaitu India telah menurunkan patokan harga impor sekitar US\$ 50/ton CPO. Hal ini diperkirakan akan menyebabkan naiknya ekspor CPO ke pasar India sebesar 5% hingga 10%.

Indonesia diperkirakan akan menjadi *supplier* CPO terbesar di pasar internasional, dengan kondisi mampu mempertahankan tingkat pertumbuhan per tahun sebesar 8%. Dengan tingkat pertumbuhan tersebut Indonesia akan menghasilkan 12,5 juta ton pada akhir 2007. Malaysia akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan hasil produksi mereka karena lahan yang tersedia untuk penanaman terbatas. Sebaliknya para investor di negara tersebut akan menambah investasi mereka di Indonesia, khususnya pada industri minyak kelapa sawit, akibat insentif yang diberikan oleh Pemerintah Indonesia di sektor ini.

Karet

Karet merupakan komoditas ekspor yang mampu memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan devisa Indonesia. Ekspor karet dari Indonesia dalam berbagai bentuk antara lain dalam bentuk bahan baku industri (*sheet crumb rubber* dan SIR) dan produk turunannya seperti ban, komponennya dan sebagainya. Indonesia merupakan salah satu negara pengekspor utama karet dengan tujuan Amerika Serikat (60%), Eropa (20%), dan Cina (20%).

GAPKINDO memprediksi ekspor karet naik sebesar 50.000 ton pada kuartal keempat pada tahun 2004 dibandingkan sembilan bulan pertama sehingga akan mencapai 1,3 juta ton hingga akhir tahun 2004, sementara total penerimaan ekspor mencapai US\$ 2 miliar.

Secara umum ekspor karet Indonesia ke negara tujuan utama tidak mengalami masalah yang berarti. Masalah yang dihadapi hanyalah pada sarana transportasi kapal dan *container*.

Total volume ekspor Indonesia pada tahun 2004 mencapai 1,3 juta ton, dengan tujuan utama Amerika Serikat, Eropa dan Cina. Pada tahun 2004 Indonesia sudah berhasil melakukan diversifikasi produk dan perluasan pasar. Di pasar Cina posisi karet Indonesia semakin menguat.

Pada tahun 2005 Indonesia mengupayakan melakukan pengembangan pasar ekspor ke negara-negara di kawasan Eropa Timur. Indonesia akan melakukan misi dagang tunggal (pengusaha karet) ke Uni Eropa, termasuk ke sejumlah negara Eropa Timur.

Produksi Karet Indonesia

Sejumlah lokasi di Indonesia memiliki keadaan lahan yang cocok untuk penanaman karet. Sebagian besar lokasi tersebut berada di wilayah Sumatera dan Jawa. Luas areal tanaman karet di Indonesia sampai tahun 2003 adalah 3.290.400 ha terdiri atas perkebunan rakyat 2.778.400 ha, perkebunan besar negara 222.400 ha dan perkebunan besar swasta 289.600 ha.

Luas areal perkebunan karet alam mulai menyusut sejak krisis ekonomi melanda Indonesia tahun 1997. Penyusutan tersebut didorong oleh penanaman kelapa sawit di area perkebunan karet. Sedangkan saat ini, areal perkebunan karet terganjal kebijakan untuk perluasan areal tanam. Kebijakan tersebut merupakan bagian dari kebijakan pemerintah untuk menjalankan kesepakatan tiga negara produsen karet dunia, yaitu Thailand, Indonesia dan Malaysia yang berusaha menurunkan produksi dan meningkatkan harga karet dunia.

Produksi karet Indonesia mengalami fluktuasi. Selain tidak intensifnya pemeliharaan tanaman, kondisi musim juga mempengaruhi terjadinya fluktuasi produksi karet. Penurunan harga karet menyebabkan para petani sulit mengembangkan proses pembudidayaan secara baik. Masalah depresiasi Rupiah terhadap mata uang asing juga ikut menaikkan biaya pemeliharaan tanaman perkebunan tersebut karena naiknya berbagai jenis pupuk dan obat-obatan.

Harga Karet Indonesia

Perkembangan harga karet Indonesia mengikuti harga karet di pasar internasional. GAPKINDO mengharapkan harga karet Indonesia terdongkrak menjadi sekitar US\$ 1.400/ton. Pada kuartal ketiga tahun 2004 harga turun sekitar US\$ 50/ton dibandingkan dengan harga pada kuartal pertama yang mencapai US\$ 1.300/ton dan kuartal kedua yang mencapai US\$ 1.250/ton. Harga diperkirakan akan stabil di kisaran US\$ 1.200/ton pada kuartal keempat tahun 2004.

Akibat naik turunnya nilai tukar Rupiah terhadap dollar maka penerimaan hasil ekspor juga akan fluktuatif. Nilai tukar Rupiah akan berpengaruh terhadap penerimaan hasil ekspor karet. Jika pada tahun 2003 penerimaan ekspor mencapai US\$ 1,9 miliar tahun ini diperkirakan naik menjadi sekitar US\$ 2 miliar.

5. Strategi Usaha

Sejalan dengan perkembangan perekonomian yang berdampak positif pada sektor agribisnis, Perseroan yang masih memiliki batasan-batasan dalam hal modal dan investasi yang terkait dengan restrukturisasi tahun 2001, terus melakukan kebijakan bisnis dan strategi usaha sebagai berikut:

a. Manajemen Risiko

Menerapkan manajemen risiko, baik risiko keuangan maupun risiko usaha. Dalam upaya menjaga *cash flow* yang sehat. Perseroan secara berkala dan rutin memperhatikan biaya per kilo dan per ha, tingkat profitabilitas, dan menghitung *cash in-flow* dan *outflow* untuk masing-masing kebun yang dimiliki Perseroan. Selain itu, untuk meningkatkan efisiensi operasional, Perseroan mulai menerapkan sistem komputerisasi terpadu dalam mengelola aktivitas keuangan.

Untuk mengurangi risiko terhadap ketidaksetaraan penerimaan dan pengeluaran dalam mata uang asing, Perseroan melakukan penjualan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat, sehingga terjadi *natural hedging*. Manajemen juga selalu melakukan tinjauan atas kinerja Perseroan setiap bulan. Pertemuan bulanan antara Dewan Komisaris dan Direksi, dan juga antara para Manajer dengan Direksi dilakukan secara kontinyu, dimana permasalahan masing-masing divisi dibahas untuk dicarikan solusinya. Dengan demikian, penyesuaian untuk perbaikan target dapat dilakukan dengan cepat karena permasalahan dapat diidentifikasi secara dini.

b. Efisiensi dan kontrol Biaya

Efisiensi *right sizing*, kontrol biaya, merupakan hal yang penting mengingat fluktuatifnya harga komoditas perkebunan. Oleh karena itu, Perseroan telah mulai melakukan penerapan sistem komputerisasi terpadu dengan menggunakan *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan kebun dan teknik pemanenan yang baik melalui pelatihan teknis yang terus menerus.

c. Komunikasi dan keterbukaan

Komunikasi yang baik kepada seluruh *stakeholders*. Secara berkala, Direksi mengadakan pertemuan dengan Dewan Komisaris untuk mengevaluasi kinerja Perseroan dan membahas

langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai target yang telah dicanangkan. Direksi juga melakukan pertemuan reguler untuk memantau kinerja dan menyusun rencana bulanan guna mengidentifikasi kesulitan dan mengatasinya dengan segera. Sepanjang tahun 2003, jajaran manajemen berupaya untuk meningkatkan komunikasi dan keterbukaan antara manajemen dan karyawan, meningkatkan kualitas SDM melalui berbagai pelatihan di seluruh jenjang jabatan serta mengadakan forum diskusi setiap bulan dengan seluruh jajaran manajer Perseroan dan Anak Perusahaan untuk membahas kinerja masing-masing unit usaha. Untuk mengatasi masalah keamanan perkebunan, Direksi juga membina hubungan baik dengan masyarakat setempat melalui berbagai program pengembangan komunitas (*community development*) yang berkesinambungan.

d. Fokus pada bisnis inti

Mengingat Perseroan telah memiliki daya saing yang cukup tinggi di industri hulu, maka Direksi memutuskan untuk kembali berkonsentrasi dan memperkuat posisi pada industri hulu ini, yaitu perkebunan karet dan kelapa sawit.

e. Peningkatan Produktivitas dan Kualitas

Upaya peningkatan produktivitas dan kualitas yang terus menerus melalui peningkatan kapasitas terpasang, penerapan teknologi dan penggunaan bibit unggul, serta peningkatan kualitas SDM. Di samping itu, untuk meningkatkan margin dan mengatasi ketidakstabilan harga komoditi. Perseroan senantiasa melakukan upaya peningkatan produktivitas dan menjaga biaya/kg secara terus menerus dalam tingkat yang kompetitif.

X. KETERANGAN TENTANG PERUSAHAAN YANG AKAN DIAMBIL ALIH SAHAMNYA

1. PT Agro Mitra Madani (AMM)

A. Riwayat Singkat

AMM, berkedudukan di Jakarta, didirikan berdasarkan Akta Notaris Susy Susilowaty, S.H., di Depok, No. 2 tanggal 23 Januari 2001. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan tertanggal 12 Maret 2001 Nomor C-2033.HT.01.01.TH.2001.

Anggaran Dasar AMM kemudian diubah dengan Akta No. 14 tanggal 12 Desember 2001 dibuat di hadapan Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai Peningkatan Modal Dasar, Modal Ditempatkan dan Disetor AMM.

AMM melakukan kegiatan usaha di Telanai Indah Estate Blok F No. 6 Jalan Jend. A. Thalib Telanaipura, Jambi 36124, Telepon (0741) 64724, Fax (0741)-64670, sedangkan kedudukannya berada di Gedung Graha Kapital Lt 2 Jalan Kemang Raya No. 4 Jakarta Selatan 12730, telepon (021) 7198717, Fax (021) 7198751.

B. Kegiatan dan Prospek Usaha

Berdasarkan pasal 3 dari Akta Pendirian perusahaan, AMM bergerak dalam bidang perdagangan umum, pembangunan, jasa dan industri. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, AMM dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

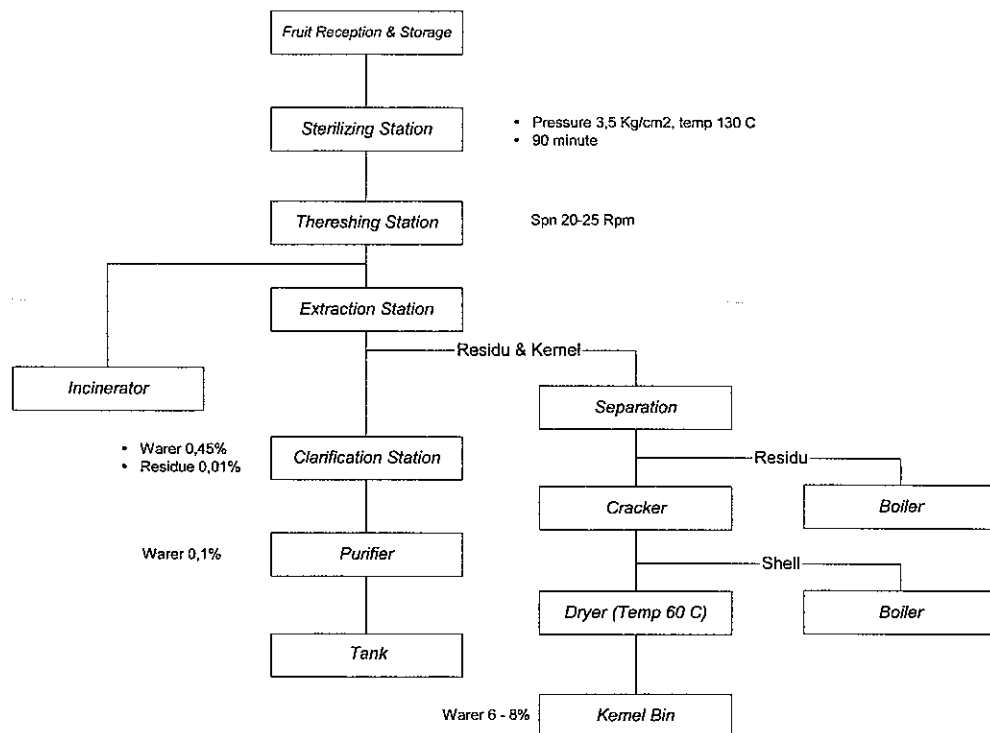
- Melakukan perdagangan kelapa sawit, kelapa dalam, karet, coklat dan kopi serta hasil pertanian lainnya secara lokal, antar pulau, ekspor dan impor.
- Mendirikan pabrik pengolahan kelapa sawit, kelapa dalam, karet, coklat, kopi; mengelola hasil perkebunan kelapa sawit, kelapa dalam, menjalankan usaha dalam bidang perkebunan dan memasarkan hasilnya.
- Menyelenggarakan usaha-usaha perkebunan kelapa sawit, kelapa dalam, karet, coklat, kopi dan pertanian lainnya.
- Menyelenggarakan angkutan hasil produksi kelapa sawit, kelapa dalam, karet, coklat, kopi dan hasil-hasil pertanian lainnya.

Saat ini AMM mengoperasikan PKS dan merupakan produsen CPO, PK. Selain memproduksi CPO dan PK untuk kepentingan perseroan sendiri, selain itu AMM juga melayani jasa titip oleh (*toll manufacturing*) dalam memanfaatkan kelebihan kapasitas yang dimiliki.

Untuk jasa titip olah, AMM memproses TBS dari pemilik kebun dan untuk itu menerima imbal jasa atas jasa titip olah serta menerima kelebihan rendemen yang dihasilkan dari produksi CPO dan PK atas jasa titip olah tersebut.

AMM mengolah TBS kelapa sawit menjadi CPO dan PK yang berkapasitas 60 ton TBS/jam dengan 2 *shift* atau 20 jam kerja per hari dan dalam 1 tahun akan bekerja 300 hari.

Untuk dapat menghasilkan CPO dan PK kelapa sawit harus melalui proses pengolahan di Pabrik PKS. Adapun tahapan proses pengolahan kelapa sawit adalah sebagai berikut:



Keterangan :

1. TBS yang diangkut oleh truk-truk pengangkut dimasukkan ke dalam *reception station*.
2. Pada *reception station*, TBS yang dimuat kemudian dibersihkan dari kotoran-kotoran dan sabut-sabut yang terangkut pada proses pengambilan buah.
3. Setelah pada *reception station* TBS yang ada telah dibersihkan kemudian TBS diangkut dalam *lorry-lorry* yang dapat membuat hingga 15 ton per *lorry* diatur dalam barisan 5 *lorry* per proses, *Lorry* yang memuat TBS kemudian tersebut dimasukkan ke dalam *sterilizer station* untuk dilunakkan dengan uap panas.
4. Pada *tressing station*, TBS yang telah dilunakkan dan masih dalam *lorry* kemudian ditumpahkan dan diangkut oleh *conveyor belt* menuju *pressing station*.
5. Pada *pressing station*, TBS yang diangkut dalam *conveyor* kemudian di-press dengan menggunakan *pressing machine* setelah digiling dengan menggunakan *degister machine* yang memiliki kapasitas 17 ton per unit, AMM memiliki 6 buah mesin *press* dan mesin *degister*.
6. Setelah di-press dengan mesin *press* dan digiling dengan *degister*, dihasilkan CPO yang masih dalam keadaan kotor, CPO yang masih dalam keadaan kotor tersebut kemudian dibersihkan dengan jalan diendapkan dan dipisahkan dengan kotorannya pada *purification station*.
7. CPO yang telah bersih kemudian disimpan dalam *storage tank*. AMM memiliki 3 buah *storage tank* dengan kapasitas masing-masing 2 buah @3000 ton dan 1 buah @1500 ton.
8. Pada *purification station*, kotoran yang dipisahkan dialiran dalam bentuk *sludge* ke dalam *second stage purification station*, satu proses untuk menghasilkan tambahan CPO dari *sludge* yang biasanya menghasilkan tambahan 8% CPO. CPO yang dihasilkan dari proses lanjutan ini kemudian dimasukkan ke dalam *storage tank* sementara *sludge* yang dihasilkan kemudian dimasukkan ke dalam *effluent station*.
9. *Sludge* yang dihasilkan dalam proses kemudian diolah untuk menghasilkan pupuk dan sisa cairan kemudian diproses pada waste water treatment plant Perseroan.
10. Hasil akhir dari pemrosesan TBS kelapa sawit adalah minyak sawit mentah atau CPO dan atau PK. Pada unit ini bijih kelapa sawit atau PK diproses untuk menghasilkan PKO.

Perkebunan kelapa sawit yang dikelola oleh AMM adalah milik masyarakat yang tergabung dalam perkebunan program KKPA dan PIR dan merupakan mitra usaha dari AMM. Saat ini luas kebun yang dikelola telah mencapai 11.419 ha. Kemudian penanaman baru akan dilaksanakan sehingga luas lahan yang ditanami kelapa sawit akan bertambah menjadi kurang lebih 14.419 ha.

C. Operasi Perusahaan

AMM mengoperasikan PKS dan merupakan produsen CPO dan PK. Selain memproduksi CPO dan PK untuk kepentingan sendiri, AMM juga melayani jasa titip olah (*toll manufacturing*) untuk memanfaatkan kelebihan kapasitas yang dimiliki saat ini. AMM saat ini tidak memiliki perkebunan sendiri.

Untuk jasa titip olah AMM memproses TBS dari pemilik kebun (AGW dan pihak lainnya) dan untuk itu menerima imbal jasa sebesar Rp 250/kg serta menerima kelebihan rendemen yang dihasilkan dari produksi CPO dan PK atas jasa titip olah tersebut yang besarnya adalah sebesar kelebihan rendemen produksi TBS yang ditetapkan sebesar 20%.

D. Penjualan Produk

Produk AMM berupa CPO dan PK dimana produk CPO AMM dikenal memiliki kualitas yang sangat tinggi dengan kadar keasaman kurang dari 3%. Produk AMM ini dijual kepada beberapa pihak dalam negeri dan ekspor. Saat ini sebagian besar penjualan AMM dijual di pasar lokal. Pasar ekspor tidak terlampau banyak mengingat konsumsi dalam negeri cukup tinggi.

AMM memiliki pihak pelanggan tetap yaitu PT Musimas, disamping itu pelanggan lainnya juga sangat agresif dalam melakukan pembelian mengingat hasil produksi AMM memiliki tingkat kualitas yang tinggi.

Harga penjualan produk biasanya ditetapkan mengikuti beberapa pasar *spot* untuk komoditi CPO dan PK. Pasar yang kerap dijadikan rujukan adalah pasar Singapura (SICOM) dan pasar Malaysia (MDEX). Sementara itu harga dasar (*floor price*) biasanya mengikuti harga yang ditetapkan oleh Dinas Perkebunan Daerah yang mengeluarkan harga acuan setiap minggunya.

E. Strategi Bisnis

- Menjalankan agribisnis di sektor kelapa sawit secara konsisten dan mengikuti perkembangan di Indonesia agar tetap kompetitif terhadap persaingan.
- Berkonsentrasi penuh pada penjualan CPO dan PK di pasar lokal dan internasional.

F. Pemegang Saham

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 14 tanggal 12 Desember 2001 dibuat di hadapan Notaris Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., susunan kepemilikan saham AMM sebagai berikut:

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp 1.000.000,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	30.000	30.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
– PT Agrowiyana	1.125	1.125.000.000	15,00
– PT Agro Mitra Sawit	6.375	6.375.000.000	85,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	7.500	7.500.000.000	100,00
Saham dalam Portepel	22.500	22.500.000.000	

G. Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta No. 10 tanggal 31 Mei 2003 dibuat dihadapan Notaris Yurisa Martanti, S.H., mengenai Keputusan Pemegang Saham tanggal 31 Mei 2003, terhitung sejak ditanda tangannya keputusan tersebut, susunan Dewan Komisaris dan Direksi AMM adalah sebagai berikut:

Komisaris : Raden Mas Harlin Erlianto
 Direktur : Arie Kondang Kresnadi

H. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Berikut ini adalah data keuangan yang diambil dari laporan keuangan AMM yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Bismar Sitanggang untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2004 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002 dengan pendapat laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember	
	2004	2003	2002
AKTIVA			
Aktiva Lancar	10.213	14.785	4.468
Aktiva Tetap – Bersih	69.392	71.750	502
Aktiva Lain-lain	9.110	9.899	57.645
JUMLAH AKTIVA	88.715	96.434	62.615
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
Kewajiban Lancar	9.583	12.666	4.864
Kewajiban Tidak Lancar	68.122	73.930	52.768
Ekuitas	11.010	9.838	4.983
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	88.715	96.434	62.615

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember	
	2004	2003	2002
Penjualan	71,186	58,395	-
Laba Kotor	13,192	12,722	-
Laba Usaha	5,899	7,703	(1,536)
Laba Sebelum Pajak	1,649	6,911	(1,675)
Laba Bersih Tahun Berjalan	1,172	4,855	(1,675)

Aktiva Lancar AMM pada tanggal 30 Juni 2004 adalah sebesar Rp 10,21 miliar. Aktiva Lancar pada 31 Desember 2003 adalah sebesar Rp 14,79 miliar, naik 230,91% dari Aktiva Lancar pada tahun 2002 yang tercatat sebesar Rp 4,47 miliar. Kenaikan Aktiva Lancar yang signifikan ini disebabkan karena bertambahnya akun-akun yang tidak ada sebelumnya seperti Piutang Usaha, Piutang Lain-lain, Persediaan Barang, Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka. Akun-akun ini tidak ada sebelumnya karena pada tahun 2002 AMM belum memulai operasinya.

Aktiva Tetap pada tanggal 30 Juni 2004 adalah sebesar Rp 69,39 miliar dan Aktiva Tetap pada tanggal 31 Desember 2003 adalah sebesar Rp 71,75 miliar, sedangkan pada tahun 2002, Aktiva Tetap mencapai Rp 502 juta. Dengan demikian, terjadi kenaikan yang sangat signifikan pada akun ini, yaitu sekitar 14.192%. Kenaikan ini disebabkan oleh pembelian Aktiva Tetap berupa tanah, bangunan, kendaraan, inventaris kantor dan mesin dan peralatan.

Aktiva Lain-lain pada tanggal 30 Juni 2004 adalah sebesar Rp 9,11 miliar dan Aktiva Lain-lain pada tanggal 31 Desember 2003 adalah sebesar Rp 9,90 miliar, sedangkan Aktiva Lain-lain pada tahun 2002 adalah sebesar Rp 57,65 miliar. Aktiva Lain-lain AMM pada tahun 2003 mengalami penurunan sebesar 82,82%. Penurunan ini disebabkan karena pada tahun 2003, AMM tidak lagi mengeluarkan uang muka untuk pembelian aktiva tetap dan tidak ada lagi bangunan dan mesin yang masih dalam konstruksi.

Kewajiban Lancar AMM pada tanggal 30 Juni 2004 adalah sebesar Rp 9,58 miliar dan Kewajiban Lancar pada tanggal 31 Desember 2003 adalah sebesar Rp 12,67 miliar, sedangkan tahun 2002 Kewajiban Lancar adalah sebesar Rp 4,86 miliar. Kewajiban Lancar tahun 2003 meningkat sebesar 160,40%. Kewajiban Lancar meningkat disebabkan karena bertambahnya akun Hutang Usaha yang belum ada di tahun 2002 karena belum dimulainya operasi.

Kewajiban Tidak Lancar pada tanggal 30 Juni 2004 adalah sebesar Rp 68,12 miliar sedangkan pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002 masing-masing adalah sebesar Rp 73,93 miliar dan Rp 52,77 miliar. Kewajiban Tidak Lancar tahun 2003 naik 40,10% yang disebabkan oleh peningkatan hutang bank dan hutang pemegang saham.

Ekuitas pada tanggal 30 Juni 2004 adalah sebesar Rp 11,01 miliar sedangkan pada tanggal 31 Desember 2003 tercatat sebesar Rp 9,84 miliar atau naik 97,43% dari ekuitas tahun 2002 yang mencapai Rp 4,98 miliar. Kenaikan ini disebabkan pada tahun 2003, AMM sudah mencatat saldo laba.

Pendapatan selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2004 adalah sebesar Rp 13,19 miliar. Pendapatan yang berakhir pada tanggal 31 Desember tahun 2003 adalah Rp 58,40 miliar. Pada tahun 2002, AMM belum mencatat pendapatan karena pada saat itu AMM masih dalam proses konstruksi.

Laba Bersih selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2004 adalah sebesar Rp 1,17 miliar. AMM mulai beroperasi pada bulan Juni 2003 dan hingga Desember 2003 dan mencatat laba bersih sebesar Rp 4,86 miliar. Pada tahun 2002, AMM mengalami rugi bersih sebesar Rp 1,68 miliar yang timbul akibat beban administrasi dan umum serta biaya lainnya.

2. PT Huma Indah Mekar (HIM)

A. Riwayat Singkat

HIM berkedudukan di Jakarta, didirikan berdasarkan Akta Notaris Ny. Rukmasanti Hardjasatya, S.H., No. 8 tanggal 8 Februari 1980 yang diubah dengan Akta No. 6 tanggal 6 Mei 1980 oleh notaris yang sama. Akta pendirian HIM beserta perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/258/2 tanggal 26 Mei 1980 dan telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta No. 2962 dan 2963 tanggal 2 Juni 1980, serta diumumkan dalam BNRI No. 71 tanggal 2 September 1980, TBN No. 667/1980. Anggaran Dasar HIM telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Agus Madjid, S.H., No. 39 tanggal 15 April 2004 mengenai perubahan terhadap pasal 10 ayat 1 anggaran dasar. Perubahan anggaran dasar tersebut telah dilaporkan kepada dan diterima oleh Menteri Kehakiman dalam suratnya No.C-18526 HT.01.04.TH.2004 tanggal 23 Juli 2004.

Sejak didirikan hingga sekarang, kepemilikan saham HIM telah beberapa kali dialihkan. Secara kronologis, pengalihan kepemilikan saham adalah sebagai berikut:

- 1987 : diambil alih oleh PT Gunung Huma Group dan menjadi salah satu anak perusahaannya,
- 1992 : bergabung/diambil alih oleh salah satu anak perusahaan PT Astra Agro Niaga,
- 1997 : diambil alih oleh AALI hingga bulan Februari 2004,
- 2004 : diambil alih AML sejak Maret 2004.

HIM melakukan kegiatan usaha di Desa Penumangan Baru, PO. BOX 1076, Tanjung Karang Bandar Lampung 35001, telepon (0726) 21800, sedangkan kedudukannya berada di Menara Gracia, 6th Floor, Jalan H.R Rasuna Said Kav C-17 Jakarta, Telepon (62-21) 252 5454, Fax (62 21) 252 5455.

B. Kegiatan dan Prospek Usaha

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar HIM, HIM bergerak dalam bidang usaha pertanian, perdagangan umum, perindustrian, pengangkutan, jasa dan konsultan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, HIM dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- Mendirikan dan menjalankan usaha dalam bidang pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan.
- Menjalankan perdagangan impor dan ekspor antar pulau, daerah serta lokal, bergerak dalam bidang ekspor-impor, franchise (waralaba), bertindak sebagai penyalur dari berbagai macam barang dagangan yang berhubungan dengan kegiatan usaha di atas dan bertindak sebagai grosir, leveransir/pemasok, agen, komisioner, distributor dari badan-badan dan perusahaan-perusahaan lain, baik dari dalam maupun luar negeri, kecuali keagenan dalam bidang perjalanan.
- Mendirikan dan menjalankan dalam bidang agro industri.
- Mengusahakan pengangkutan umum dari barang-barang yang berhubungan dengan agro industri, antara lain dengan mempergunakan bus dan truk serta kendaraan bermotor lainnya.
- Menjalankan usaha dalam bidang jasa dan konsultan dalam agro bisnis, kecuali jasa dan konsultan dalam bidang hukum dan pajak.

HIM bergerak dalam bidang perkebunan dan industri karet dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1992. Pada tanggal 31 Desember 2003, luas areal perkebunan yang dimiliki adalah sebesar 4.407 ha, dengan luas areal tertanam adalah sebesar 3.694 ha, HIM juga memiliki pabrik pengolahan karet dengan kapasitas pengolahan 23 ton per hari. Hingga saat ini HIM memiliki karyawan tetap sebanyak 1.035 orang.

Perkebunan HIM menghasilkan dua macam produk karet yaitu *Latex* dan RSS.

C. Kegiatan Operasi

Perkebunan HIM serta pabrik pengolahannya terletak di Desa Penumangan Baru, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Lampung Utara, Propinsi Lampung, luas areal hak atas tanah yang dimiliki HIM adalah seluas 4.407 ha dengan lahan Hak Guna Usaha (HGU) terdiri dari 2 area yaitu 2.282 ha dan 2.125 ha dengan masa berlaku masing-masing sampai dengan tahun 2010 dan 2019. Luas areal tertanam HIM mencapai 3.694,45 ha dimana seluruhnya adalah TM. Vegetasi yang ada disekitar areal kebun adalah hutan sekunder dan kebun karet rakyat.

Perkebunan HIM menghasilkan produk karet yaitu *centrifuge latex*, RSS-1, *cuplump*, dan *skim*. Proses pengolahan *centrifuge latex* adalah dari *latex* pekat diolah di mesin *centrifuge* sehingga 95% menghasilkan *centrifuge latex* dan 5% menghasilkan RSS-1. *Centrifuge latex* diolah lagi di mesin *centrifuge* sehingga menghasilkan 87% *centrifuge latex*, 5% *skim* dan sisanya limbah. Pada tahun 2006 HIM berencana memproduksi SIR-10/20 atau dikenal dengan produk TSR-20 dimana TSR-20 adalah produk olahan dari *cuplump*.

Produksi rata-rata per ha untuk TM adalah 1.400 kg. Kapasitas produksi HIM adalah 18 MT *latex* pekat dan 3.0 MT RSS per hari.

Berikut adalah hasil kebun HIM tahun 2001 hingga Agustus 2004:

Tahun	Luas Kebun (Ha)	Hasil Kebun (Kg)
2000	3.694,45	5.584.283
2001	3.694,45	5.044.771
2002	3.694,45	4.643.145
2003	3.694,45	5.079.964
s/d September 2004	3.694,45	4.339.447

D. Penetapan Harga Produk

Cara penetapan harga dari produk HIM adalah berdasarkan harga di pasaran komoditas Singapura (SICOM) seperti tabel harga dibawah ini:

Harga US cent/kg	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
RSS-1	61,97	66,87	57,53	76,37	108,10	129,70	131,00	134,00	138,00	142,00	146,00
TSR-20	59,05	63,07	51,57	74,98	100,20	120,10	128,00	131,00	135,00	139,00	143,00

Untuk produk RSS-1 pada tahun 2004 penetapan dilakukan dari harga SICOM dikurangi ongkos angkut dan biaya asuransi, sekitar US\$ 0,20 hingga US\$ 0,25. Penetapan harga untuk produk *centrifuge latex* pada tahun 2004 dilakukan dari harga SICOM ditambah biaya premium sebesar US\$ 0,12.

E. Strategi Bisnis

Seiring dengan membaiknya perekonomian global yang mempengaruhi kebutuhan konsumsi karet dunia dan adanya kesepakatan antara negara-negara produsen karet untuk mempertahankan harga dengan membatasi produksi, kenaikan harga karet dunia diprediksi akan semakin membaik setidaknya dalam jangka waktu lima tahun ke depan.

Sejalan dengan prediksi tersebut HIM berencana untuk meningkatkan produksi karet HIM dengan membangun *smokehouse* (rumah asap) tambahan untuk produk karet RSS-1 pada kuartal ketiga tahun 2004 dan membangun pabrik pengolahan *crumb rubber* yang diperkirakan selesai pada semester II tahun 2006.

Disamping meningkatkan produksi, HIM berencana mengurangi biaya pemeliharaan kebun dengan menjarangkan pemupukan. Sebelum terjadi pengalihan kepemilikan dari pemilik perkebunan sebelumnya, pemupukan dilakukan setiap bulan. Pendekatan tersebut dirasakan lebih tepat dilakukan untuk pemeliharaan kelapa sawit dan karenanya HIM mengambil kebijakan pemupukan setiap enam bulan sekali.

Selain itu teknik penyiapan yang sebelumnya dilakukan hanya dalam batas tertentu secara horizontal kini diperbaiki dengan melakukan penyiapan ke atas. Hal ini dimaksudkan untuk memperbaiki kinerja produksi per batang, juga untuk memberikan kesempatan kepada kulit pohon untuk beristirahat lebih lama sebelum mendapatkan giliran penyiapan.

F. Pemegang Saham

Modal dasar HIM sebesar Rp 12 miliar terdiri dari 12.000 saham dengan nominal Rp1.000.000 per saham. Pada tanggal 1 Maret 2004 telah terjadi penjualan saham HIM oleh AALI dan PT Eka Dura Perdana kepada AML dan Rr. Susbaningwati.

Berdasarkan RUPS yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Agus Madjid, S.H., No. 39 tanggal 15 Maret 2004, para pemegang saham lama telah sepakat untuk mengalihkan kepemilikannya kepada pemegang saham baru sebagaimana telah disebutkan sebelumnya. Perjanjian jual beli saham tersebut telah ditandatangani pada tanggal 1 Maret 2004 dan telah diaktakan dengan Akta Notaris Agus Madjid, S.H., No. 1 tanggal 1 Maret 2004.

Susunan pemegang saham adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp 1.000.000,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	12.000	12.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
– PT Asia Makmur Lestari	11.188	11.188.000.000	99,99
– Rr Susbaningwati	1	1.000.000	0,01
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	11.189	11.189.000.000	100,00
Saham dalam Portepel	811	811.000.000	

G. Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 39 tanggal 15 Maret 2004, dibuat dihadapan Notaris Agus Madjid, S.H., yang berlaku terhitung sejak rapat ditutup, telah disetujui dan diputuskan susunan Komisaris sebagai berikut:

Komisaris

Presiden Komisaris : Nyonya Raniwati, S.H.

Komisaris : Nyonya Raden Roro Susbaningwati

Berdasarkan Akta Keputusan Pemegang Saham yang Diambil Di Luar Rapat No.40 tanggal 15 April 2004, dibuat di hadapan Notaris Agus Madjid, S.H., mengenai keputusan pemegang saham yang diambil diluar rapat tanggal 15 April 2004, terhitung sejak tanggal ditandatanganinya keputusan tersebut, susunan Direksi adalah sebagai berikut:

Dewan Direksi

Presiden Direktur : Fayaz A. Khan

Direktur : Supatno Handoko

H. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Di bawah ini adalah ringkasan neraca dan laporan laba rugi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2004 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Muhammad Sofwan & Rekan dengan Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Hadi Sutanto & Rekan dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember	
	2004	2003	2002
AKTIVA			
Aktiva Lancar	30,570	4,558	3,687
Aktiva Tidak Lancar	56,303	32,294	32,401
JUMLAH AKTIVA	86,873	36,852	36,088
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
Kewajiban Lancar	47,096	4,208	2,434
Kewajiban Tidak Lancar	8,160	7,557	8,717
Ekuitas	31,618	25,088	24,937
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	86,873	36,852	36,088

Keterangan	30 Juni	31 Desember	
	2004	2003	2002
Penjualan	36,189	39,224	28,995
Laba Kotor	22,015	14,882	6,594
Laba Usaha	20,744	8,215	(2,319)
Laba Sebelum Pajak	20,822	8,136	(3,130)
Laba Bersih Tahun Berjalan	14,474	5,151	(3,230)

Aktiva Lancar pada tanggal 30 Juni 2004 adalah sebesar Rp 30,57 miliar sedangkan pada tanggal 31 Desember 2003 adalah sebesar Rp 4,56 miliar, naik 23,62% dari Aktiva Lancar pada tanggal 31 Desember 2002 yang tercatat sebesar Rp 3,69 miliar. Kenaikan Aktiva Lancar disebabkan karena meningkatnya Piutang Usaha dan Persediaan.

Aktiva Tidak Lancar pada tanggal 30 Juni 2004 adalah sebesar Rp 56,30 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2003 Aktiva Tidak Lancar adalah sebesar Rp 32,29 miliar, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2002 Aktiva Tidak Lancar mencapai Rp 32,40 miliar. Aktiva Tidak Lancar pada tanggal 31 Desember 2003 relatif sama dengan tahun lalu, sedikit menurun sebesar Rp 107 juta atau turun sekitar 0,33%.

Kewajiban Lancar pada tanggal 30 Juni 2004 adalah sebesar Rp 47,09 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2003 Kewajiban Lancar adalah sebesar Rp 4,21 miliar, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2002 Kewajiban Lancar sebesar Rp 2,43 miliar. Kewajiban Lancar tanggal 31 Desember 2003 meningkat signifikan dari tahun 2002 sebesar 72,88% yang disebabkan oleh peningkatan Hutang Pajak Penghasilan.

Kewajiban Tidak Lancar pada tanggal 30 Juni 2004 adalah sebesar Rp 8,16 miliar. Kewajiban Tidak Lancar tanggal 31 Desember 2003 dan 2002 masing-masing adalah sebesar Rp 7,56 miliar dan Rp 8,72 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2003, Kewajiban Tidak Lancar berkurang 13,29% dari tahun sebelumnya.

Ekuitas pada tanggal 30 Juni 2004 adalah sebesar Rp 31,62 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2003 Ekuitas tercatat sebesar Rp 25,09 miliar, atau naik 0,60% dari Ekuitas tanggal 31 Desember 2002 yang mencapai Rp 24,94 miliar. Dengan demikian, kondisi Ekuitas tanggal 31 Desember 2003 dan 2002 tidak mengalami perubahan berarti karena tidak ada perubahan Modal Saham dan Saldo Laba yang dihasilkan juga tidak mengalami perubahan.

Penjualan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2004 adalah sebesar Rp 36,19 miliar. Pada tahun 2003 Penjualan naik dari periode sebelumnya, dari Rp 29,00 miliar menjadi Rp 39,22 miliar, atau naik sebesar 35,28%. Kenaikan penjualan tahun 2003 disebabkan karena kenaikan harga karet pada tahun 2003.

Laba usaha untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2004 adalah sebesar Rp 20,74 miliar. Pada tahun 2003 Laba Usaha mencapai Rp 8,22 miliar, sementara tahun 2002, HIM masih mencatat rugi usaha sebesar Rp 2,32 miliar. HIM mulai mencatat laba usaha karena naiknya penjualan bersih, sementara beban usaha sudah berkurang dari tahun sebelumnya. Hal yang sama berlaku untuk Laba Bersih Sebelum Pajak dan Laba Bersih Tahun Berjalan, dimana pada tahun 2003, HIM sudah mampu mencatatkan laba.

XI. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2004 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang & Sudarmadji dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian, sedangkan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2002, 2001 dan 2000 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Eddy Pianto, dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

NERACA KONSOLIDASI

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni 2004	31 Desember			
		2003	2002	2001	2000
AKTIVA					
Aktiva Lancar					
Kas dan Setara Kas	8.984	22.638	14.620	14.076	10.148
Piutang Usaha					
Pihak Ketiga – Bersih	14.188	12.443	7.722	5.928	7.872
Pihak Hubungan Istimewa – Bersih	22.926	21.719	24.221	20.311	17.511
Piutang Lain-lain					
Pihak Ketiga – Bersih	543	784	987	3.433	4.020
Pihak Hubungan Istimewa – Bersih	3.299	3.430	2.493	-	-
Persediaan	35.337	30.502	27.359	27.909	15.978
Pajak Dibayar Dimuka	372	347	287	210	-
Biaya Dibayar Dimuka	2.464	1.862	1.123	5.438	5.323
Uang Muka	26.207	8.335	3.072	3.013	1.437
Jumlah Aktiva Lancar	114.320	102.060	81.884	80.318	62.289
Aktiva Tidak Lancar					
Piutang Hubungan Istimewa – Bersih	5.512	1.190	893	748	-
Piutang Plasma	25.955	22.411	22.108	20.064	12.719
Aktiva Pajak Tangguhan	54.744	53.230	84.809	126.205	90.139
Penyertaan Saham – Bersih	2.306	1.170	1.163	160	147
Tanaman perkebunan					
Tanaman Menghasilkan – Bersih	346.038	353.728	352.711	357.877	360.631
Tanaman Belum Menghasilkan	72.740	61.110	60.580	53.479	55.145
Aktiva Tetap – Bersih	228.886	229.142	231.607	242.693	268.320
Goodwill – Bersih	2.549	2.676	2.930	3.184	3.438
Aktiva Lain-lain	13.381	17.726	18.632	25.280	32.308
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	752.111	742.383	775.433	829.690	822.847
JUMLAH AKTIVA	866.431	844.443	857.317	910.008	885.136

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni 2004	31 Desember			
		2003	2002	2001	2000
KEWAJIBAN DAN EKUITAS					
Kewajiban Lancar					
Hutang Usaha					
Pihak Ketiga	15.944	27.233	10.304	18.565	12.239
Pihak Hubungan Istimewa	180	-	62	1.409	869
Hutang Lain-lain					
Pihak Ketiga	9.251	16.098	18.364	18.288	13.237
Pihak Hubungan Istimewa	12.815	11.656	7.052	3.500	1.944
Biaya Masih Harus Dibayar	9.567	5.663	7.827	10.991	9.372
Hutang Pajak	18.816	19.211	37.566	28.395	20.028
Hutang Dividen	421	421	421	421	421
Uang Muka Penjualan	20.343	30.766	31.594	29.644	18.586
Hutang Jangka Pendek	43.010	42.325	-	-	-
Hutang Jangka Panjang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun					
Pinjaman Jangka Panjang	51.274	46.137	98.305	73.716	121.796
Hutang Sewa Guna Usaha	633	790	395	-	-
Rugi Selisih Kurs Ditangguhkan	-	-	-	(20.836)	(20.836)
Jumlah Kewajiban Lancar	182.254	200.300	211.890	164.093	177.656
Kewajiban Tidak Lancar					
Hutang hubungan istimewa	39.650	53.378	45.694	41.380	34.209
Kewajiban pajak tangguhan	10.518	6.219	4.431	4.815	4.158
Hutang Jangka Panjang – setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun					
Pinjaman Jangka Panjang	522.257	485.082	575.899	756.722	676.407
Hutang Sewa Guna Usaha	160	441	449	-	-
Rugi selisih kurs ditangguhkan – Bersih	-	-	-	-	(20.836)
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	572.585	545.120	626.473	802.917	693.938
Ekuitas (Defisiensi Modal)					
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	124.320	124.320	124.320	124.320	124.320
Tambahan Modal Disetor – Agio Saham	44.548	44.548	44.548	44.548	44.548
Rugi yang belum Direalisasikan atas Penurunan Nilai Surat-surat Berharga	-	-	-	-	-
Saldo Laba (Defisit)	(57.276)	(69.845)	(149.914)	(225.870)	(155.326)
Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal)	111.592	99.023	18.954	(57.002)	13.542
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	866.431	844.443	857.317	910.008	885.136

LAPORAN LABA (RUGI) KONSOLIDASI

(dalam Jutaan Rupiah, kecuali laba/rugi per saham)

Keterangan	2004 (6 bulan)	2003 (1 tahun)	2002 (1 tahun)	2001 (1 tahun)	2000 (1 tahun)
PENJUALAN BERSIH	280.368	457.221	357.758	277.535	357.866
Beban Pokok Penjualan	185.765	302.047	243.556	191.997	280.390
LABA KOTOR	94.603	155.174	114.202	85.538	77.476
BEBAN USAHA					
Penjualan	915	2.018	1.031	1.006	978
Umum dan Administrasi	23.284	58.152	43.346	34.052	36.705
Jumlah Beban Usaha	24.199	60.170	44.377	35.058	37.683
LABA USAHA	70.404	95.004	69.825	50.480	39.793
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN					
Laba (Rugi) Selisih Kurs – Bersih	(55.076)	34.104	91.595	(82.951)	(223.982)
Penghasilan Bunga	324	885	1.272	1.462	1.228
Laba (Rugi) Penghapusan Aktiva Tetap	412	224	125	(8.937)	-
Beban Bunga dan Keuangan	(14.249)	(32.084)	(43.965)	(72.245)	(64.468)
Rugi Penghapusan Tanaman Perkebunan	(1.156)	(1.967)	(3)	-	-
Rugi Penghapusan Proyek Pengembangan Usaha	-	(23)	(5.634)	-	-
Penyisihan Piutang Ragu-ragu	-	-	-	(839)	(13.175)
Lain-lain – Bersih	17.532	19.657	7.290	7.703	(9.277)
Penghasilan (Beban) Lain-lain – Bersih	(52.213)	20.796	50.680	(155.807)	(309.674)
LABA (RUGI) SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	18.191	115.800	120.505	(105.327)	(269.881)
TAKSIRAN BEBAN PAJAK					
Periode Berjalan	(2.823)	(5.189)	(3.539)	(624)	-
Tangguhan	(2.799)	(33.371)	(41.011)	35.408	76.231
Jumlah Taksiran Beban Pajak	(5.622)	(38.560)	(44.550)	34.784	76.231
LABA (RUGI) SEBELUM POS LUAR BIASA	12.569	77.240	75.955	(70.543)	(193.650)
POS LUAR BIASA	-	2.829	-	-	-
LABA (RUGI) BERSIH	12.569	80.069	75.955	(70.543)	(193.650)
LABA (RUGI) PER SAHAM	51	322	305	(284)	(779)

RASIO-RASIO PENTING

Keterangan	30 Juni 2004	31 Desember			
		2003	2002	2001	2000
RASIO LIKUIDITAS					
Aktiva Lancar / Kewajiban Lancar	62,73%	50,95%	38,64%	48,95%	35,06%
Aktiva Lancar setelah Dikurangi Persediaan / Kewajiban Lancar	43,34%	35,73%	25,73%	31,94%	26,07%
RASIO LEVERAGE					
Total Kewajiban Terhadap Total Aktiva	87,12%	88,27%	97,79%	106,26%	98,47%
Laba Sebelum Beban Bunga dan Pajak terhadap Beban Bunga	494,09%	296,11%	158,82%	69,87%	61,73%
Kewajiban terhadap Ekuitas	676,43%	752,78%	4423,22%	-1696,46%	6436,43%
RASIO AKTIVITAS					
Tingkat Perputaran Persediaan	5,26	9,90	8,90	6,88	17,55
Tingkat Perputaran Aktiva Tetap	0,37	0,62	0,46	0,33	0,43
Tingkat Perputaran Jumlah Aktiva	0,32	0,54	0,42	0,30	0,40
RASIO PROFITABILITAS					
Laba Kotor / Penjualan Bersih	33,74%	33,94%	31,92%	30,82%	21,65%
Laba Bersih / Jumlah Aktiva	1,45%	9,48%	8,86%	n.a	n.a
Laba Bersih / Modal Sendiri	11,26%	80,86%	400,74%	n.a	n.a
RASIO PERTUMBUHAN					
Penjualan Bersih	n.a	27,80%	28,91%	-22,45%	23,41%
Laba kotor	n.a	35,88%	33,51%	10,40%	-1,83%
Laba Usaha	n.a	36,07%	38,32%	26,85%	6,40%
Laba Bersih	n.a	5,42%	207,67%	63,57%	n.a

XII. EKUITAS

Tabel berikut ini menggambarkan perubahan ekuitas Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2004 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang & Sudarmadji dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian, sedangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2002, 2001 dan 2000 diikhtisarkan berdasarkan Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Eddy Pianto dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1999 diikhtisarkan berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Prasetyo Utomo & Co. dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	30 Juni	31 Desember				
	2004	2003	2002	2001	2000	1999
Modal ditempatkan dan Disetor Penuh	124.320	124.320	124.320	124.320	124.320	124.320
Tambahan Modal Disetor – Agio Saham	44.548	44.548	44.548	44.548	44.548	44.548
Saldo Laba (Defisit)	(57.276)	(69.845)	(149.914)	(225.870)	(155.326)	38.324
Jumlah Ekuitas	111.592	99.023	18.954	(57.002)	13.542	207.192

Berikut ini adalah keterangan mengenai perubahan modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh sejak Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana sampai dengan saat sebelum PUT I ini dilaksanakan.

Berdasarkan Akta No. 30 tanggal 10 Nopember 1989 juncto Akta No. 90 tanggal 19 Desember 1989 dibuat dihadapan Amrul Partomuan, S.H., LL.M., notaris di Jakarta sehubungan dengan penawaran saham milik Perseroan kepada masyarakat sebesar 11.100.000 saham

Berdasarkan (a) Akta Hibah Saham No. 20 tanggal 29 Juni 1993 dibuat di hadapan Doktor Haji Erwal Gwang, S.H. Notaris di Jakarta, DSP telah menghibahkan sejumlah 518.000 (lima ratus delapan belas ribu) saham miliknya dalam Perseroan kepada Soedjai Kartasasmita; dan (b) Akta Perjanjian Jual Beli Saham No. 48 tanggal 15 Juli 1993, dibuat di hadapan Notaris Amrul Partomuan, S.H., LL.M., BNC telah mengalihkan sejumlah 19.425.000,- (sembilan belas juta empat ratus dua puluh lima ribu) saham-saham miliknya dalam Perseroan kepada BB.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 53 tanggal 30 Mei 1996 dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 25 tanggal 14 Juni 1996, keduanya dibuat oleh Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M., Perseroan meningkatkan modal dasar dari Rp 55.000.000.000 (lima puluh lima miliar Rupiah) menjadi Rp 148.000.000.000,- (seratus empat puluh delapan miliar Rupiah) dan melakukan perubahan nilai nominal saham (*stock split*) dari Rp 1.000,- (seribu Rupiah) menjadi Rp 500,- (lima ratus Rupiah).

Berdasarkan informasi yang terdapat pada Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 89 tanggal 10 Juli 1997, dibuat dihadapan Agus Madjid, S.H., berkaitan dengan perubahan seluruh Anggaran Dasar Perseroan, terlihat realisasi pembagian sejumlah 9 (sembilan) saham kepada setiap pemegang 5 (lima) saham Perseroan sebagaimana dibicarakan dan diputuskan dalam RUPS Perseroan pada tanggal 30 Mei 1996 yang dinyatakan dalam Akta Berita Acara Rapat No. 53 tanggal 30 Mei 1996 dibuat oleh Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M. Dengan demikian terjadi peningkatan Modal Ditempatkan/Disetor Penuh.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 1 tanggal 1 Desember 1997 dibuat dihadapan Agus Madjid, S.H., Perseroan meningkatkan Modal Dasar dari Rp 148.000.000.000 (seratus empat puluh delapan miliar Rupiah) menjadi Rp 414.000.000.000 (empat ratus empat belas miliar Rupiah).

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.129 tanggal 30 November 2000 dibuat dihadapan Agus Madjid, S.H., Notaris di Jakarta, dilakukan pembagian dividen dalam bentuk saham, dimana setiap pemegang 5 (lima) saham mendapatkan 1 (satu) dividen saham. Dengan pembagian dividen saham dimaksud, terjadi peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor.

Seandainya perubahan ekuitas Perseroan yang disebabkan karena adanya PUT I saham kepada masyarakat sejumlah 1.087.800.000 (satu miliar delapan puluh tujuh juta delapan ratus ribu) saham dengan nominal Rp 100,- (seratus Rupiah) setiap saham dengan harga penawaran sebesar Rp 200,- (dua ratus rupiah) terjadi pada tanggal 30 Juni 2004 maka proforma ekuitas pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel Proforma Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2004

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Modal Ditempatkan dan Disetor	Agio Saham	Revaluasi Aktiva Tetap	Saldo Laba	Jumlah Ekuitas
Posisi Ekuitas menurut laporan keuangan per tanggal 30 Juni 2004 dengan nilai nominal Rp. 500,- setiap saham.	124.320	44.548	-	(57.276)	111.592
Sejumlah 1.087.800.000 saham dari Penawaran Umum I dengan nilai nominal Rp. 100,- setiap saham dan dengan harga penawaran sebesar Rp. 200,- setiap saham.	108.780	108.780	-	-	217.560
Proforma Ekuitas pada tanggal 30 Juni 2004 setelah Penawaran Umum I	233.100	153.328	-	(57.276)	329.152

XIII. KEBIJAKAN DIVIDEN

Pemegang Saham baru dalam rangka PUT I ini mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan pemegang saham lama, termasuk hak atas dividen.

Perseroan merencanakan untuk membagi dividen dalam bentuk tunai kepada seluruh pemegang saham sekurang-kurangnya sekali dalam satu tahun yang dikaitkan dengan kondisi keuangan Perseroan dalam tahun yang bersangkutan tanpa mengurangi hak RUPS untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Mulai tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004. Perseroan mengusulkan pembayaran dividen tunai kepada pemegang saham yang namanya tercantum pada Daftar Pemegang Saham dengan kebijakan sebagai berikut:

Laba Bersih Setelah Pajak Penghasilan	Dividen Tunai
Rp 0,- sampai dengan Rp 100.000.000.000,-	10% - 15%
Diatas Rp 100.000.000.000,-	16% - 20%

Sejak Penawaran Umum Perdana pada tahun 1989. Perseroan telah membayarkan dividen kepada pemegang sahamnya seperti terlihat dalam tabel berikut ini:

Tahun Buku	Saldo Laba Ditahan (Rp)	Laba Bersih (Rp)	Dividen Tunai per Saham (Rp)	Jumlah Saham	Jumlah Pembayaran (Rp)
1990	20,958,630,456	10,054,899,109	-	37.000.000	-
1991	30,741,819,687	15,185,189,231	-	37.000.000	-
1992	32,325,516,785	11,758,727,098	-	37.000.000	-
1993	37,947,393,338	15,796,846,553	-	37.000.000	-
1994	51,588,016,525	24,185,623,187	-	37.100.000	-
1995	71,984,448,235	33,346,431,710	-	37.100.000	-
1996	100,331,884,886	43,147,436,651	-	74.000.000	-
1997	135,160,976,463	50,369,091,557	75	207.200.000	15.540.000.000
1998	166,769,962,049	50,469,411,614	-	207.200.000	-
1999	38,323,862,372	(6,445,287,859)	-	207.200.000	-
2000	(155,326,414,419)	(193,650,277)	-	248.640.000	-
2001	(225,869,471)	(70,543,056)	-	248.640.000	-
2002	(149,914,301)	75,955,170	-	248.640.000	-
2003	(69,845,190)	80,069,111	-	248.640.000	-

Untuk tahun buku 2000 Perseroan tidak membagikan dividen karena saldo laba mengalami defisit.

XIV. PERPAJAKAN

Pajak Penghasilan atas dividen saham dikenakan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.17 tanggal 2 Agustus 2000 (berlaku Efektif 1 Januari 2001) mengenai perubahan atas Undang-Undang Republik Indonesia No.10 tanggal 9 November 1994 tentang perubahan atas Undang-Undang No.7 Tahun 1991 tanggal 30 Desember 1991 mengenai perubahan atas Undang-Undang No.7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan, penerima dividen atau pembagian keuntungan yang diterima oleh Perseroan Terbatas sebagai wajib pajak dalam negeri, koperasi, yayasan atau organisasi yang sejenis atau Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah, dari penyertaan modal pada badan usaha yang didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia juga tidak termasuk sebagai Objek Pajak Penghasilan sepanjang seluruh syarat-syarat dibawah ini terpenuhi:

1. Dividen berasal dari cadangan laba yang ditahan; dan
2. Bagi Perseroan Terbatas, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah yang menerima dividen, kepemilikan saham pada badan yang memberikan dividen paling rendah 25% dari jumlah modal yang disetor dan harus mempunyai usaha aktif diluar kepemilikan saham tersebut

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.41 tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek, juncto Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.14 tahun 1997 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No.41 tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek dan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No.SE-07/PJ.42/1995 tanggal 21 Pebruari 1995, perihal Pengenaan Pajak Penghasilan atas Penghasilan Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek (seri PPh Umum Nomor 3 juncto SE-06/Pj.4/1997 tanggal 20 Juni 1997 perihal : Pelaksanaan pemungutan PPh atas penghasilan dari transaksi penjualan saham di Bursa Efek), telah ditetapkan sebagai berikut :

Atas penghasilan yang diterima atau diperoleh orang pribadi dan badan dari transaksi penjualan saham di Bursa Efek dipungut Pajak Penghasilan sebesar 0,10% dari jumlah bruto nilai transaksi dan bersifat final. Pembayaran dilakukan dengan cara pemotongan oleh penyelenggara Bursa Efek melalui perantara pedagang efek pada saat pelunasan transaksi penjualan saham;

Pemilik saham pendiri dikenakan tambahan Pajak Penghasilan sebesar 0,50% dari nilai saham perusahaan pada saat Penawaran Umum Perdana;

Pemilik saham pendiri diberikan kemudahan untuk memenuhi kewajiban pajaknya berdasarkan perhitungan sendiri sesuai dengan ketentuan di atas. Dalam hal ini, pemilik saham pendiri untuk kepentingan perpajakan dapat menghitung final atas dasar anggapannya sendiri bahwa sudah ada penghasilan. Penyeteroran tambahan pajak penghasilan dilakukan oleh Perseroan atas nama pemilik saham pendiri dalam jangka waktu selambat-lambatnya 1 bulan setelah saham diperdagangkan di Bursa Efek. Namun apabila pemilik saham pendiri tidak memanfaatkan kemudahan tersebut, maka penghitungan Pajak Penghasilannya dilakukan berdasarkan tarif Pajak Penghasilan yang berlaku umum sesuai dengan Pasal 17 Undang-Undang No.7, tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang No.10 tahun 1994.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.651/KMK.04/1994 tanggal 29 Desember 1994 tentang "Bidang-Bidang Penanaman Modal Tertentu Yang Memberikan Penghasilan Kepada Dana Pensiun Yang Disetujui Menteri Keuangan Republik Indonesia Tidak Termasuk Sebagai Objek Pajak Penghasilan", maka penghasilan dari Dana Pensiun yang ijin usahanya disetujui Menteri Keuangan Republik Indonesia tidak termasuk sebagai Objek Pajak Penghasilan, apabila penghasilan tersebut diterima atau diperoleh dari penanaman dalam bentuk efek yang diperdagangkan pada Bursa Efek di Indonesia.

Sesuai dengan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No.SE-28/PJ.43/1995 tanggal 22 Mei 1995, perihal Pajak Penghasilan Pasal 23 atas bunga obligasi dan dividen yang diterima Wajib Pajak Orang Pribadi (seri PPh Pasal 23 / Pasal 26 No. 6), maka bunga obligasi dan dividen baik yang berasal dari saham atau sekuritas, baik yang diperdagangkan di Pasar Modal maupun yang tidak, yang terutang atau dibayarkan kepada Wajib Pajak dalam negeri orang pribadi dalam tahun 1995 dan seterusnya, dipotong Pajak Penghasilan Pasal 23 sebesar 15% (lima belas persen) dari jumlah bruto.

Dividen yang dibayarkan kepada wajib pajak luar negeri akan dikenakan tarif sebesar 20% (dua puluh persen) atau tarif yang lebih rendah dalam hal pembayaran dilakukan kepada mereka yang merupakan penduduk dari suatu negara yang telah menandatangani suatu perjanjian penghindaran pajak berganda dengan Indonesia, dengan memenuhi Surat Edaran Dirjen Pajak No.SE-03/PJ.101/1996 tanggal 29 Maret 1996 tentang Penerapan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda (P3B).

Atas transaksi penjualan saham di Indonesia dikenakan bea materai sebesar Rp 6.000,- (enam ribu Rupiah) atas transaksi dengan nilai lebih dari Rp 1.000.000,- (satu juta Rupiah) dan Rp 3.000,- (tiga ribu Rupiah) dengan nilai sebesar Rp 250.000,- (dua ratus lima puluh ribu Rupiah) sampai dengan Rp 1.000.000,- (satu juta Rupiah). Transaksi dengan nilai kurang dari Rp 250.000,- (dua ratus lima puluh ribu Rupiah) tidak dikenakan bea materai.

CALON PEMBELI SAHAM DALAM PUT I INI DIHARAPKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG TIMBUL DARI PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN SAHAM YANG DIBELI MELALUI PUT I INI.

XV. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang membantu dan berperan dalam pelaksanaan PUT I ini adalah sebagai berikut:

AKUNTAN PUBLIK

Doli, Bambang & Sudarmadji
Komplek Maisonette Kramat Jaya Baru
Jl. Percetakan Negara II Blok B No. 16 – 17 & 22
Jakarta 10560

Fungsi utama Akuntan Publik dalam rangka PUT I ini adalah untuk melaksanakan audit berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan Akuntan Publik merencanakan dan melaksanakan audit agar diperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material. Akuntan Publik bertanggung jawab atas pendapat yang diberikan terhadap laporan keuangan berdasarkan audit yang dilakukan.

Audit yang dilakukan oleh Akuntan Publik meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara menyeluruh.

KONSULTAN HUKUM

Soebagjo, Jatim, Djarot
Plasa DM, Lt. 17
Jl. Jend. Sudirman Kav. 25
Jakarta 12920

Ruang lingkup tugas Konsultan Hukum dalam rangka PUT I ini adalah melakukan pemeriksaan dari segi hukum atas fakta mengenai Perseroan yang disampaikan oleh Perseroan kepada Konsultan Hukum. Hasil pemeriksaan dari segi hukum tersebut telah dimuat dalam Laporan Pemeriksaan Hukum (Legal Audit) yang merupakan penjelasan atas Perseroan dari segi hukum dan menjadi dasar dan bagian yang tidak terpisahkan dari Pendapat Segi Hukum yang diberikan secara obyektif dan mandiri.

NOTARIS

Sutjipto, S.H.
Menara Sudirman Lt. 18
Jl. Jendral Sudirman Kav. 60
Jakarta 12190

Ruang lingkup tugas Notaris selaku profesi penunjang dalam rangka PUT I ini antara lain membuat akta-akta dalam rangka PUT I dan membuat Berita Acara Rapat mengenai hal tersebut.

BIRO ADMINISTRASI EFEK

PT EDI Indonesia
Wisma SMR Lt.10
Jl. Yos Sudarso Kav. 89
Jakarta 14350

Lingkup kerja Biro Administrasi Efek dalam PUT I ini adalah melaksanakan pengelolaan administrasi saham dan *settlement agent*.

Lembaga dan Para Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka PUT I tersebut menyatakan bahwa tidak ada hubungan afiliasi dengan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal.

XVI. PIHAK YANG BERTINDAK SEBAGAI PEMBELI SIAGA

Sesuai dengan Akta Perjanjian Pembelian Sisa Saham PUT I PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. No. 7 tanggal 2 November 2004, yang dibuat di hadapan Sutjipto, S.H, di Jakarta. Pembeli Siaga (*Standby Buyer*) sehubungan dengan PUT I ini adalah:

Amerasia International Ltd.

Road Town, Tortola – British Virgin Islands

Suatu perusahaan yang didirikan dan tunduk berdasarkan hukum Negara British Virgin Islands

Alamat Korespondensi

Jl. Cideng Timur No. 10C

Telepon : (62-21) 926 36566

Faksimile : (62-21) 345 9707

Jika saham-saham yang ditawarkan dalam PUT I ini tidak seluruhnya diambil atau dibeli oleh Pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada Pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD, secara proposional berdasarkan hak yang dilaksanakan.

Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang ditawarkan, maka sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Akta Perjanjian Pembelian Sisa Saham PUT I PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. No. 7 tanggal 2 November 2004, yang dibuat di hadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, Amerasia International Ltd. telah sepakat untuk mengambil bagian seluruh sisa saham yang tidak diambil bagian oleh para pemegang saham pada harga yang sama dengan harga PUT I PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. yaitu sebesar Rp 200,- (dua ratus Rupiah).

Amerasia International Ltd. selaku Pembeli Siaga tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan sebagaimana didefinisikan Undang-undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tanggal 10 November 1995 tentang Pasar Modal serta peraturan pelaksanaannya.

XVII. PERSYARATAN PEMESANAN DAN PEMBELIAN SAHAM

Persyaratan Pemesanan dan Pembelian Saham yang diuraikan dibawah ini dapat berubah apabila terdapat peraturan-peraturan KSEI yang baru.

Dalam rangka PUT I Perseroan telah menunjuk PT EDI Indonesia sebagai Pengelola Pelaksanaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan dalam rangka PUT I sesuai dengan Akta No. 7 tanggal 2 November 2004 yang dibuat di hadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta.

1. PEMESAN YANG BERHAK

Para pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 29 November 2004 pukul 16.00 WIB berhak untuk membeli saham baru dalam rangka PUT I ini dengan ketentuan bahwa setiap pemilik sebanyak 8 (delapan) saham mempunyai hak memesan 7 (tujuh) saham baru dengan harga penawaran Rp 200,- (dua ratus) per saham yang harus dibayar penuh pada saat pengajuan pemesanan pembelian. Apabila terdapat pecahan atas saham hasil pelaksanaan HMETD maka akan diadakan pembulatan ke atas yang terdekat

Pemesan yang berhak melakukan pembelian saham baru adalah:

- Para Pemegang Saham Perseroan yang memiliki Sertifikat Bukti HMETD yang sah dan tidak dijual/dialihkan kepada pihak lain, atau
- Pemegang HMETD yang tercatat dalam Penitipan Kolektif pada KSEI sampai dengan tanggal terakhir periode perdagangan HMETD

Pemesan dapat terdiri dari perorangan dan/atau Badan Hukum Indonesia maupun Asing, sebagaimana diatur dalam Undang-undang No.8 Tahun 1995 tanggal 10 November 1995 tentang Pasar Modal.

Untuk memperlancar serta terpenuhinya jadwal pendaftaran pemegang saham yang berhak, para pemegang saham yang akan menggunakan haknya untuk memperoleh HMETD disarankan untuk mendaftar di BAE sebelum batas akhir pendaftaran pemegang saham yaitu tanggal 29 November 2004 jam 16.00 WIB.

2. PENGIRIMAN SHMETD

- Bagi pemegang saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik melalui rekening efek Anggota Bursa atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 hari kerja setelah tanggal pencatatan pada DPS yang berhak atas HMETD, yaitu tanggal 30 November 2004.
- Bagi pemegang saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD atas nama Pemegang Saham.

Para Pemegang Saham yang beralamat di Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi (Jabotabek) dapat mengambil SBHMETD, Prospektus dan Formulir lainnya di Biro Administrasi Efek yang ditunjuk Perseroan pada setiap hari kerja dan jam kerja mulai 30 November 2004 dengan menunjukkan asli kartu tanda pengenal yang sah (KTP/Paspor/KITAS) dan menyerahkan foto kopinya serta asli surat kuasa bagi yang tidak bisa mengambil sendiri.

Perseroan akan mengirimkan paket Sertifikat Bukti HMETD, Prospektus dan formulir lainnya kepada para pemegang saham yang berada diluar Jabotabek melalui Pos Tercatat. Perseroan tidak akan mengirimkan paket tersebut diatas kepada para pemegang saham yang beralamat di Amerika Serikat sehubungan dengan peraturan *United States Securities Act 1933 No.5* yang berlaku di Negara tersebut

3. PENDAFTARAN / PELAKSANAAN SBHMETD

Pendaftaran pelaksanaan HMETD dilakukan di Kantor BAE Perseroan dan dapat dilakukan mulai tanggal 1 Desember 2004 sampai 16 Desember 2004 pada hari dan jam kerja (Senin s/d Jumat) pukul 9:00 – 15:00 WIB.

- a. Para Pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI (*scriptless*) yang bermaksud melaksanakan haknya untuk membeli saham yang dikeluarkan Perseroan berdasarkan HMETD yang dimilikinya dapat mengajukan permohonan pelaksanaan haknya melalui Perusahaan Efek/Bank Kustodian yang mengelola efeknya. Selanjutnya Perusahaan Efek/Bank Kustodian harus memberikan intruksi pelaksanaan pemesanan pembelian saham dalam rangka HMETD tersebut kepada KSEI dengan peraturan dan prosedur operasional yang telah ditetapkan KSEI.

Untuk dapat memberikan intruksi pemesanan pembelian saham tersebut maka Perusahaan Efek/Bank Kustodian harus telah memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Pemegang HMETD harus telah memiliki dana yang cukup untuk sejumlah HMETD yang akan dilaksanakannya pada saat mengajukan permohonan tersebut.
- Kecukupan HMETD dan dana tersebut harus telah tersedia di dalam Rekening Efek yang melakukan pemesanan pembelian saham.
- Perusahaan Efek/Bank Kustodian harus telah membuka *sub account* untuk pemegang HMETD yang akan melakukan pemesanan pembelian saham

Pada hari kerja berikutnya setelah Perusahaan Efek/Bank Kustodian memberikan instruksi pelaksanaan pembelian saham, maka KSEI akan menyampaikan kepada BAE PT EDI Indonesia Daftar Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI yang melaksanakan haknya berikut lampiran dokumen jati diri masing-masing pemegang HMETD dan menyetorkan dana pembayaran pelaksanaan HMETD tersebut ke rekening bank Perseroan serta menyerahkan asli bukti setoran pembayaran dananya kepada BAE PT EDI Indonesia.

Instruksi pelaksanaan pemesanan pembelian saham secara elektronik oleh Perusahaan Efek/Bank Kustodian harus telah efektif paling lambat pada tanggal 16 Desember 2004.

HMETD yang tidak dilaksanakan sampai dengan lewatnya batas waktu yang telah ditetapkan oleh Perseroan akan dihapuskan pencatatannya dalam Rekening Efek oleh KSEI. Untuk ini KSEI akan menyampaikan Konfirmasi mengenai Penghapusan pencatatan efek tersebut kepada Perusahaan Efek/Bank Kustodian yang bersangkutan.

- b. Para Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/SBHMETD yang akan melaksanakan HMETD-nya harus mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD kepada Biro Administrasi Efek yang ditunjuk Perseroan, yaitu:

Biro Administrasi Efek
PT EDI Indonesia
Wisma SMR Lt.10
Jl. Yos Sudarso No. 89, Jakarta 14350
Telepon (62-21) 651 5130
Fax. (62-21) 651 5131

Dengan membawa dokumen sebagai berikut:

- SBHMETD asli yang telah ditanda tangani dan diisi lengkap.
- Bukti Pembayaran asli bank berupa bukti transfer/bilyet giro/cek/tunai/pemindah bukaan.
- Surat Kuasa Asli yang sah (jika dikuasakan) bermeterai Rp.6.000,- dilampiri dengan foto kopi KTP/SIM/Paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa.
- Foto kopi KTP/SIM/Paspor/KITAS (untuk pemesan perorangan) yang masih berlaku atau foto kopi AD (bagi Badan Hukum/Lembaga) dengan lampiran susunan Direksi/Pengurus terbaru serta foto kopi identitas dirinya.
- Apabila pemegang HMETD menghendaki saham hasil pelaksanaan dalam bentuk elektronik maka permohonan pelaksanaan kepada BAE harus diajukan melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian yang ditunjuk dengan menyerahkan dokumen tambahan berupa :

- Asli Surat Kuasa dari Pemegang HMETD kepada Anggota Bursa/Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD dan melakukan pengelolaan efek atas saham hasil pelaksanaan HMETD dalam penitipan Kolektif KSEI atas nama pemberi kuasa.
- Asli FPE yang telah diisi lengkap untuk keperluan pendistribusian saham hasil pelaksanaan HMETD.

Perseroan akan menerbitkan saham hasil pelaksanaan HMETD dalam bentuk fisik SKS jika pemegang SBHMETD tidak menginginkan saham hasil pelaksanaannya dimasukkan dalam penitipan KSEI.

Bilamana pengisian SBHMETD tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan pembelian saham ataupun persyaratan pembayaran sebagaimana yang tercantum dalam SBHMETD dan prospektus untuk pelaksanaan HMETD ini tidak dipenuhi oleh pemegang HMETD, maka hal ini dapat mengakibatkan penolakan pemesanan.

Para pemegang saham yang berhak dan/atau para pemegang HMETD yang melaksanakan HMETD-nya, wajib mendaftarkan sendiri atau dapat dikuasakan melalui:

Biro Administrasi Efek
PT EDI Indonesia
 Wisma SMR Lt.10
 Jl. Yos Sudarso No. 89, Jakarta 14350
 Telepon (62-21) 651 5130
 Fax. (62-21) 651 5131

Dengan membawa dokumen sebagai berikut:

- HMETD asli yang telah ditandatangani dan diisi lengkap.
- Bukti pembayaran Asli dari Bank; Bukti Transfer / Bilyet Giro / Cek / Tunai / Pemindahbukuan / Transfer.
- Fotokopi KTP/SIM/Paspor (untuk perorangan) yang masih berlaku dan foto kopi Anggaran Dasar serta lampiran susunan direksi dan komisaris (Bagi Badan hukum/Lembaga). Pemesan berkewarganegaraan asing wajib melampirkan fotokopi jati diri (paspor) yang masih berlaku.
- Surat kuasa asli (jika dikuasakan) dengan materai Rp 6.000 (enam ribu Rupiah) dilengkapi dengan fotokopi KTP atau identitas diri yang masih berlaku dari yang memberi kuasa dan yang menerima kuasa. Pemesan berkewarganegaraan asing harus mencantumkan nama dan alamat pemberi kuasa secara lengkap dan jelas, serta nama dan alamat di luar negeri/domisili hukum yang sah dari pemberi kuasa secara lengkap dan jelas.
- Formulir Pemesanan Pembelian saham tambahan Asli harus ditandatangani dan diisi lengkap (jika memesan saham tambahan).

Bagi pemegang saham yang telah memasukkan saham-sahamnya kedalam penitipan kolektif atau telah melakukan immobilisasi (konversi), akan mendapat HMETD-nya dalam bentuk elektronik dan untuk melaksanakan HMETD yang dimilikinya maka pemegang saham dapat mengajukan permohonan kepada KSEI melalui Bank Kustodian atau perusahaan efek untuk menerbitkan SBK. Kemudian pemegang saham atau kuasanya melalui Bank Kustodian atau perusahaan efek menyerahkan SBK tersebut kepada BAE dengan dilengkapi dokumen-dokumen tersebut dibawah ini:

- a. Asli bukti pembayaran dari bank berupa bukti transfer bilyet/giro/cek/tunai.
- b. Fotokopi KTP/SIM/Paspor/KITAS yang masih berlaku untuk pemesanan perorangan lokal/asing atau fotokopi anggaran dasar lampiran susunan pengurus/direksi dan Komisaris terakhir untuk pemesanan berbentuk badan hukum.
- c. Asli surat kuasa dari pemegang saham kepada bank kustodian atau perusahaan efek dimana pemesan membuka rekening efek. Didalam surat kuasa wajib disebutkan bahwa pemegang saham memberi kuasa kepada bank kustodian atau perusahaan efek untuk mengajukan permohonan pencatatan saham hasil pelaksanaan HMETD kedalam penitipan kolektif di KSEI dan untuk melakukan mutasi atas rekening efeknya yang dibuka diperusahaan efek atau Bank Kustodian yang bersangkutan.
- d. Asli formulir penyeteroran efek yang dikeluarkan oleh KSEI yang telah diisi lengkap.

4. PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM TAMBAHAN

Pemegang SBHMETD (diluar penitipan kolektif KSEI) dapat melakukan pemesanan saham tambahan melebihi porsi yang ditentukan dengan mengisi kolom Pemesanan Saham Tambahan yang telah disediakan pada SBHMETD atau Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan (FPPS Tambahan) dalam kelipatan 500 (lima ratus).

Bagi pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI yang bermaksud melakukan pemesanan saham tambahan melebihi porsi yang ditentukan sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki, maka pemesanan saham tambahan harus dilakukan dengan cara mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian, dengan menyerahkan dokumen-dokumen seperti:

- Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar
- Asli intruksi pelaksanaan (*exercise*) yang telah berhasil (*settled*) yg dilakukan melalui C-Best
- Asli FPE yang telah diisi lengkap
- Asli Bukti Pembayaran dengan transfer/pemindah bukuan/giro/cek/ tunai ke rekening perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.

Pemegang saham yang bersertifikat HMETD-nya tidak dijual atau pembeli/pemegang HMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat HMETD, atau dalam kolom endosemen pada HMETD dapat memesan saham tambahan melebihi porsi yang ditentukan sesuai dengan jumlah hak yang dimiliki dengan mengisi FPPS Tambahan. Penolakan dapat dilakukan terhadap pemesan yang tidak mematuhi petunjuk sesuai dengan yang tercantum dalam HMETD dan Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan. Pemesan pembelian saham tambahan harus dilakukan dalam kelipatan 500 (lima ratus) saham. Pembayaran pemesanan pembelian saham tambahan sudah harus diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Perseroan selambat-lambatnya tanggal 17 Desember 2004.

5. PENJATAHAN PEMESANAN SAHAM TAMBAHAN

Penjataan pemesanan pembelian saham tambahan akan ditentukan pada tanggal 20 Desember 2004 secara proporsional menurut jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang melakukan pemesanan pembelian tambahan berdasarkan harga pesanan.

6. PERSYARATAN PEMBAYARAN

- a. Asli bukti pembayaran dari bank berupa bukti transfer bilyet/giro/cek/tunai

Pembayaran Pemesanan pembelian saham dalam rangka PUT I, harus dibayar penuh (*full amount*) dan mata uang Rupiah secara tunai, cek, bilyet giro atau pemindah bukuan/transfer pada saat pengajuan pemesanan pembelian saham dengan mencantumkan nama pemesan dan nomor HMETD dalam mata uang Rupiah kepada rekening Perseroan pada:

Bank Mega – Cabang Tanjung Karang
Jl. Tanjung Karang Kav 3-4A, Dukuh Atas
Jakarta 10230

AC No. 01-0490-1100-6662

Atas Nama: PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Dalam hal ini, Perseroan akan memberikan tembusan bukti pembayaran di mana tercantum didalamnya nama pemesan dan nomor Sertifikat HMETD.

Semua biaya bank yang timbul dalam rangka pembelian saham menjadi beban pemesan. Pemesanan akan dibatalkan jika persyaratan pembayaran tidak dipenuhi.

- b. Semua cek dan wesel bank akan segera dicairkan pada saat diterima. Apabila pada saat pencairan cek atau wesel bank tersebut ditolak oleh bank yang bersangkutan, maka pemesanan pembelian saham dianggap batal. Tanggal pembayaran dihitung berdasarkan tanggal penerimaan cek/pemindahbukuan/giro dan dananya telah diterima dengan baik (*in good funds*) pada rekening Perseroan tersebut diatas paling lambat pada tanggal 17 Desember 2004. Untuk pemesanan pembelian saham tambahan, pembayaran dilakukan pada hari yang mana pembayaran tersebut sudah harus diterima dengan baik dan telah nyata

dalam rekening Perseroan (*in good funds*) paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal akhir perdagangan HMETD, yaitu tanggal 15 Desember 2004.

7. BUKTI TANDA TERIMA PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Pada saat menerima pengajuan pemesanan pembelian saham, BAE akan menyerahkan kepada pemesan Bukti Tanda Terima Pembelian Saham yang merupakan bagian dari HMETD yang telah dicap dan ditandatangani untuk kemudian dijadikan sebagai salah satu bukti pada saat mengambil SKS/atau pengembalian uang untuk pemesanan yang tidak terpenuhi.

8. PEMBATALAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Perseroan berhak untuk membatalkan pemesanan saham secara keseluruhan atau sebagian dengan memperhatikan persyaratan yang berlaku. Pembatalan pemesanan saham tersebut di antaranya dapat disebabkan oleh karena pengisian formulir yang tidak benar atau tidak lengkap, pembayaran untuk pemesanan tidak diterima dengan baik (*not in good funds*) di rekening Perseroan, Pemberitahuan mengenai pembatalan pemesanan saham tambahan yaitu pada tanggal 20 Desember 2004.

9. PENGEMBALIAN UANG PEMESANAN

Dalam hal tidak terpenuhinya sebagian atau seluruhnya dari pemesanan pembelian saham yang lebih besar dari pada haknya atau dalam hal terjadinya pembatalan pemesanan saham maka pengembalian uang akan dilakukan oleh BAE atas nama Perseroan selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah tanggal penjatahan yaitu tanggal 22 Desember 2004.

Dalam hal terjadi keterlambatan pengembalian uang, jumlah uang yang dikembalikan akan disertai bunga yang diperhitungkan sejak tanggal 22 Desember 2004 berdasarkan rata-rata bunga deposito 1 (satu) bulan dari bank umum milik negara, dalam hal ini Bank Negara Indonesia (BNI). Hal tersebut diatas tidak berlaku dalam hal keterlambatan tersebut disebabkan oleh pemesan yang tidak mengambil uang pengembalian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pengembalian uang dilakukan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan bilyet giro/cek, dan pemindahbukuan/transfer atas nama Pemesan yang dapat diambil oleh pemesanan mulai tanggal 22 Desember 2004 di BAE Perseroan pukul 10:00 WIB sampai 15:00 WIB. Setelah tanggal 22 Desember 2004, pengambilan cek dilakukan di kantor Perseroan.

Uang pengembalian hanya dapat diambil dengan menunjukkan KTP asli pemesan atau tanda bukti jati diri asli lainnya dan menyerahkan Bukti Tanda Terima Bukti Pemesanan Pembelian Saham serta menyerahkan fotokopi KTP tersebut. Pemesanan tidak dikenakan biaya bank maupun biaya transfer untuk jumlah yang dikembalikan tersebut. Bilamana pemesan berhalangan mengambil sendiri, maka pemesan dapat memberikan kuasa kepada orang lain yang ditunjuk dengan melampirkan surat kuasa bermeterai Rp 6.000,- (enam ribu Rupiah) dan fotokopi KTP pemberi kuasa dan penerima kuasa serta menunjukkan KTP asli pemberi dan penerima kuasa tersebut. Apabila pengembalian uang pemesanan dilakukan dengan cara pemindahbukuan/transfer. Perseroan akan memindahkan uang tersebut ke rekening atas nama pemesan langsung sehingga pemesan tidak akan dikenakan biaya bank atau biaya pemindahbukuan/transfer tersebut.

Penyerahan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD

Penyerahan saham hasil pelaksanaan HMETD akan didistribusikan kepada Pemegang Saham mulai tanggal 3 Desember 2004 sampai dengan 20 Desember 2004. Dengan telah diterapkannya *scriptless trading* atas saham Perseroan, maka penyerahan saham hasil pelaksanaan HMETD dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Untuk Saham yang telah masuk dalam Penitipan Kolektif KSEI:

- a. Perseroan tidak menerbitkan SKS dalam PUT I ini, tetapi saham-saham hasil pelaksanaan HMETD dan Penjatahan akan didistribusikan secara elektronik ke dalam penitipan kolektif KSEI.
- b. Saham hasil pelaksanaan HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI akan dideposit oleh Perseroan melalui BAE ke dalam Rekening Efek yang telah ditentukan oleh KSEI (*Issuer Account*) selambat-lambatnya 2 (dua) hari bursa setelah KSEI menyampaikan dana kepada Perseroan dan Daftar pemegang saham yang mengajukan permohonan *exercise* kepada BAE dan selanjutnya KSEI akan mendistribusikannya ke masing-masing rekening efek pemegang HMETD yang melaksanakan haknya tersebut.

- c. Untuk saham hasil penjatahan atas pemesanan saham tambahan akan dikreditkan atau didistribusikan dalam bentuk elektronik dalam penitipan kolektif KSEI selambat-lambatnya 2 hari kerja setelah tanggal penjatahan yaitu tanggal 17 Desember 2002.

Untuk Saham yang berada diluar Penitipan Kolektif KSEI (Warkat):

- a. Perseroan akan menerbitkan SKS .
- b. Saham hasil pelaksanaan HMETD bagi pemegang HMETD dalam bentuk warkat yang melaksanakan HMETD sesuai haknya akan mendapatkan SKS atau saham dalam bentuk warkat selambat-lambatnya 5 hari kerja setelah permohonan diterima oleh BAE Perseroan dan dana pembayaran telah diterima dengan baik oleh Perseroan.
- c. Untuk saham hasil Penjatahan atas pemesanan saham tambahan dapat diambil selambat-lambatnya 2 hari kerja setelah tanggal Penjatahan yaitu tanggal 17 Desember 2002 di Kantor BAE Perseroan.

10. ALOKASI SISA SAHAM YANG TIDAK DIAMBIL OLEH PEMEGANG HMETD

Jika saham yang ditawarkan dalam PUT I ini tidak seluruhnya diambil atau tidak dibeli oleh Pemegang Paket HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada Pemegang Paket HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya.

Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham dari jumlah yang ditawarkan maka sesuai dengan Akta "Perjanjian Pengikatan Pembelian Sisa Saham PUT I PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.", sisa saham tersebut akan diambil seluruhnya oleh Amerasia International Ltd. dengan harga yang sama seperti yang tercantum dalam prospektus ini.

XVIII. KETERANGAN TENTANG HMETD

Saham yang ditawarkan dalam PUT I ini diterbitkan berdasarkan HMETD yang akan dikeluarkan Perseroan kepada Pemegang yang berhak. HMETD dapat diperdagangkan selama masa perdagangan melalui pengalihan kepemilikan HMETD dengan sistem pemindahbukuan HMETD antar Pemegang Rekening Efek di KSEI.

Pemegang HMETD yang hendak melakukan perdagangan wajib memiliki rekening pada Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang telah menjadi Pemegang Rekening Efek di KSEI.

1. Pemegang Saham Yang Berhak Atas HMETD

Para Pemegang Saham Perseroan yang namanya dengan sah tercatat dalam DPS Perseroan pada tanggal 29 November 2004 sampai dengan pukul 16:00 WIB.

2. Pendistribusian HMETD

HMETD didistribusikan Perseroan pada tanggal 30 November 2004. Data Elektronik kepada pemegang saham yang berhak yang sudah melakukan penitipan sahamnya secara kolektif kepada KSEI, melalui pengkreditan terhadap Rekening Efek Perusahaan Efek dan/atau Bank Kustodian tempat pemegang saham yang bersangkutan membuka rekening oleh KSEI.

Pengkreditan tersebut dilakukan berdasarkan HMETD Jumbo HMETD atas nama KSEI yang akan dikeluarkan Perseroan kepada KSEI. Bersamaan dengan pengkreditan Rekening Efek tersebut, KSEI akan menerbitkan Laporan Posisi Efek kepada Perusahaan Efek dan/atau Bank Kustodian. Selanjutnya Perusahaan Efek atau Bank Kustodian akan mendistribusikan HMETD kepada pemegang yang berhak.

Bagi Pemegang yang berhak yang hendak melaksanakan haknya dengan melakukan pemesanan saham melalui Perusahaan Efek dan/atau Bank Kustodian, KSEI akan menerbitkan SBK kepada Perusahaan Efek dan/atau Bank Kustodian. Pada saat pelaksanaan HMETD, KSEI juga akan membekukan perdagangan HMETD tersebut dari elektronik dan menerbitkan SBK kepada Perusahaan Efek dan/atau Bank Kustodian.

Selanjutnya pada saat pelaksanaan HMETD, Perseroan melalui BAE berdasarkan SBK yang hendak dilaksanakan HMETD-nya akan melakukan pengkreditan terhadap Rekening Efek Perusahaan Efek dan/atau Bank Kustodian tempat pemegang saham yang bersangkutan membuka rekening, Perusahaan Efek dan/atau Bank Kustodian selanjutnya akan mendistribusikan HMETD tersebut kepada rekening pemegang saham yang bersangkutan.

3. Perdagangan HMETD

HMETD ini dapat dijual atau dialihkan selama periode perdagangan Sertifikat Bukti HMETD, mulai tanggal 1 Desember 2004 sampai dengan tanggal 15 Desember 2004. Para Pemegang HMETD yang bermaksud mengalihkan haknya tersebut dapat melaksanakannya melalui Bursa Efek (melalui Perantara Pedagang Efek/Pialang yang terdaftar di Bursa Efek) maupun di luar Bursa Efek sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal yang berlaku.

Segala biaya yang timbul dalam rangka pemindahan HMETD tersebut menjadi beban Pemegang HMETD atau Calon Pemegang HMETD.

4. Bentuk HMETD

Bagi Pemegang yang berhak yang sudah melakukan penitipan sahamnya secara kolektif kepada KSEI, maka HMETD yang menjadi haknya akan diterima secara elektronik dalam Rekening Efek Perusahaan Efek dan/atau Bank Kustodian di KSEI.

Bagi pemegang saham yang belum melakukan penitipan HMETD-nya secara kolektif kepada KSEI, maka HMETD-nya ini akan diterbitkan dalam bentuk Sertifikat Bukti HMETD yang mencantumkan nama dan alamat pemegang saham, jumlah saham yang dimiliki, jumlah HMETD yang dapat digunakan untuk membeli saham, jumlah saham yang dibeli, jumlah harga yang harus dibayar, jumlah pemesanan saham tambahan, kolom endosemen dan keterangan lain yang diperlukan.

5. Nilai HMETD

Nilai dari HMETD yang ditawarkan oleh pemegang HMETD yang sah akan berbeda-beda antara pemegang HMETD yang satu dengan lainnya, berdasarkan permintaan dan penawaran pasar yang ada.

Sebagai contoh, perhitungan nilai HMETD di bawah ini merupakan salah satu cara untuk menghitung nilai HMETD, tetapi tidak menjamin bahwa hasil perhitungan nilai HMETD yang diperoleh adalah nilai HMETD yang sesungguhnya. Penjelasan dibawah ini diharapkan akan dapat memberikan gambaran umum untuk menghitung nilai HMETD:

Diasumsikan harga pasar per satu saham = Rp a

Harga saham PUT I = Rp r

Jumlah Saham yang beredar sebelum PUT I = A

Jumlah Saham yang ditawarkan dalam PUT I = R

$$\begin{aligned}\text{Harga Teoritis Saham Baru Ex HMETD} &= \frac{(Rp a \times A) + (Rp r \times R)}{A + R} \\ &= Rp X\end{aligned}$$

$$\text{Harga HMETD per Saham} = Rp X - Rp r$$

6. Penggunaan HMETD

HMETD yang diterbitkan digunakan bagi Pemegang yang Berhak untuk memesan saham yang ditawarkan Perseroan, HMETD tidak dapat ditukarkan dengan uang atau apapun pada Perseroan dan HMETD hanya dapat diperjualbelikan dengan cara dititipkan secara kolektif kepada KSEI melalui Perusahaan Efek atau Bank Kustodian.

7. Lain-lain

Segala biaya yang timbul dalam rangka pemindahan HMETD menjadi beban Pemegang HMETD.

Dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut menjadi milik Perseroan dan akan dijual oleh Perseroan serta hasil penjualannya dimasukkan ke rekening Perseroan.

XIX. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN SERTIFIKAT BUKTI HMETD

Prospektus bersama Sertifikat Bukti HMETD, akan tersedia untuk para Pemegang Saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham tanggal 29 November 2004 pukul 16:00 WIB di BAE Perseroan;

Biro Administrasi Efek

PT EDI Indonesia
Wisma SMR Lt.10
Jl. Yos Sudarso No. 89, Jakarta 14350
Telepon (62-21) 651 5130
Fax. (62-21) 651 5131
E-mail: bae@edi_indonesia.co.id

Kantor Perwakilan Perseroan

Wisma Bakrie, Lt. 1
Jln. H.R Rasuna Said Kav.B-1
Jakarta 12920, Indonesia
Telp: (62-21) 252 1288
Faksimili: (62-21) 252 1252
E-mail: jakarta@bakriesumatera.com

Apabila sampai dengan tanggal 30 November 2004 Pemegang Saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan tanggal 29 November 2004 belum menerima atau mengambil Prospektus dan Sertifikat Bukti HMETD dan tidak menghubungi BAE, maka seluruh risiko kerugian bukan menjadi tanggung jawab Biro Administrasi Efek ataupun Perseroan, melainkan merupakan tanggung jawab para Pemegang Saham yang bersangkutan.